

**PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN ESG TERHADAP
PROFITABILITY DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)**

TESIS



Oleh:

NUURHADINAH

2332600069

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

JAKARTA

2024

**PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN ESG TERHADAP
PROFITABILITY DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Magister Akuntansi (M. Ak)**



Oleh:

NUURHADINAH

2332600069

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

JAKARTA

2024



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul:

**PENGUNGKAPAN INTELEKTUAL CAPITAL DAN ESG TERHADAP
PROFITABILITY DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2023)**

Oleh:

Nama : Nurhadinah

NIM : 2332600069

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Tesis

Jakarta, 21 Januari 2025

Dosen Pembimbing

Dr. Amir Indrabudiman, S.E., M.M.



LEMBAR PENGESAHAN



Nama : Nurhadinah
Nomor Induk Mahasiswa : 2332600069
Program Studi : Magister Akuntansi
Bidang Peminatan : Audit
Jenjang Studi : Strata 2
Judul : Pengungkapan Intelektual Capital dan ESG Terhadap Profitability dengan Size sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Selasa 21 Januari 2025

Tim Penguji:

Ketua : Dr. Agoestina Mappadang, S.E., M.M., AK., CPA., BKP
Anggota : Dr. Ali Sandy Mulya, S.E, M.Si
Pembimbing : Dr. Amir Indrabudiman, S.E, M.M
Ketua Program Studi : Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhadinah
Nim : 233260069
Program Study : Magister Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa TESIS yang berjudul:

Pengungkapan Intelektual Capital dan Esg Terhadap Profitability dengan Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain.
2. Saya ijin untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 21 Januari 2025



Nurhadinah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia yang telah diberikan-Nya, serta shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Penulis menyadari menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai padapenyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis Muthiah yang memberikan dukungan secara moral.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
3. Bapak Prof. Dr. Drs. Selamat Riyadi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
4. Ibu Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
5. Bapak Dr. Amir Indrabudiman S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama penyusunan tesis ini dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Agoestina Mappadang, S.E., M.M., AK., CPA BKP dan Bapak Dr. Ali Sandy Mulya, S.E, M.M selaku Ketua Penguji dan Anggota Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama penyusunan tesis ini dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 21 Januari 2025

Nurhadinah

ABSTRAK

233260069

Nurhadinah

**Pengungkapan Intelektual Capital dan Esg Terhadap Profitability dengan Size Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intelektual Capital* dan pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap profitability perusahaan di sektor energi Indonesia, serta peran Size sebagai variabel moderasi. Dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi guna mencapai keuntungan optimal. *Intelektual Capital*, sebagai aset tidak berwujud, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan efisiensi dan daya saing. Sementara itu, penerapan ESG dianggap penting untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa intelektual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap profitability, ESG tidak memiliki pengaruh terhadap profitability, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel intelektual capital terhadap profitabilitas ketika dimoderasi oleh Size Perusahaan dan moderasi oleh Size tidak signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Profitability dan ESG. Hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan *Intelektual Capital* dan menerapkan prinsip ESG untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: *Intelektual Capital*, ESG, Profitability, Size

ABSTRACT

233260069

Nurhadinah

Disclosure of Intellectual Capital and ESG on Profitability with Size as a Moderating Variable (Empirical Study on Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2023)

The study aims to analyze the impact of Intellectual Capital and Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on the profitability of companies in Indonesia's energy sector; with Size acting as a moderating variable. In the context of increasingly fierce global competition, companies are required to enhance productivity and innovation to achieve optimal profits. Intellectual Capital, as an intangible asset, is expected to improve company performance through increased efficiency and competitiveness. Meanwhile, the implementation of ESG is deemed important to meet stakeholder expectations and support business sustainability.

The research employs a quantitative approach using secondary data analysis from financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2023. The analysis results indicate that Intellectual Capital does not have a significant effect on profitability, and ESG also shows no influence on profitability. However, there is a positive and significant effect of Intellectual Capital on profitability when moderated by Company Size, while Size does not significantly affect the relationship between Profitability and ESG. This suggests that larger companies tend to be more effective in leveraging Intellectual Capital and applying ESG principles to enhance profitability.

Keywords: Intelektual Capital, ESG, Profitability, Size

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Perolehan Gelar.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Lembar Pernyataan Orisinilitas dan Persetujuan Publikasi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Pembatasan Masalah.....	14
1.4 Perumusan Masalah	14
1.6 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 <i>Resource-Based View (RBV) Theory</i>	18
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	20
2.1.3 Profitability dan Kajian Teori	22
2.1.4 Size dan Kajian Teori	24
2.1.5 <i>Intellektual Capital dan Kajian Teori</i>	27
2.1.6 Pengungkapan ESG (Environmental, Social dan Governance) dan Kajian Teori.....	35
2.2 Hasil Peneliti Sebelumnya	48
2.3 Kerangka Teoritis	57
2.4 Pengembangan Hipotesis	61
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Intelektual Capital terhadap Profitabilitas.....	62

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Esg (Environment, Social, and Governance) terhadap Profitabilitas	63
2.4.3 Size Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Intellektual Capital	65
2.4.4 Size Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Esg (Environment, Social, and Governance) terhadap Profitabilitas	66
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	68
3.1 Tipe Penelitian.....	68
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	69
3.1.1 Populasi Penelitian.....	69
3.1.2 Sampel Penelitian	69
3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	70
3.4 Model dan Diagram Jalur Penelitian	71
3.5 Operasional Variabel.....	74
3.5.1 Variabel Independen	74
3.5.2 Variabel Dependen.....	77
3.5.3 Variabel Moderasi.....	78
3.6 Teknik Analisis Data.....	80
3.6.1 Tahap Pengujian PLS	80
3.6.2 Merancang Model pengukuran (Outer Model).....	81
3.6.3 Merancang Model Struktur (Inner Model).....	82
3.6.4 Merancang Kecocokan Model.....	82
3.6.5 Evaluasi Kecocokan Model	84
3.6.6 Pengujian Hipotesis	85
3.6.7 Alasan Penggunaan smartPLS	86
BAB IV HASIL PENELITIAN	88
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	88
4.2 Statistik Deskriptif.....	89
4.3 Analisis Data	97
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	97
4.3.2 Evaluasi Model Struktur (Inner Model)	100
4.3.3 Uji Hipotesis	102

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	103
BAB V KESIMPULAN	136
5.1 Kesimpulan.....	136
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	136
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	138
5.4 Saran untuk Peneliti Selanjutnya	139
Daftar Pustaka.....	140

DAFTAR TABEL

1.1	Profitabilitas 18 Perusahaan Sektor Energi	7
2.1	Kriteria Ukuran Perusahaan.....	26
2.2	Metode Penilaian dan Pengukuran Aset tak Berwujud	28
2.3	Tabel Perkembangan ESG.....	35
2.4	Komponen Index GRI	44
2.5	Rangkuman Penelitian Sebelumnya	48
3.1	Operasional Variabel	79
3.2.	Uji Kecocokan Model Fit	83
3.3.	Uji Kecocokan Evaluasi Model Fit.....	84
4.1.	Hasil Penentuan Sampel.....	89
4.2.	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Intelektual Capital	90
4.3.	Hasil Statistik Deskriptif Variabel ESG	92
4.4.	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Profitability	94
4.5.	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Size	95
4.6.	Nilai Outer Loading	99
4.7.	Discriminant Validity	99
4.8.	Reabilitas	100
4.9	R-Square.....	101
4.10	Effect Size	101
4.11	Perbandingan sebelum dan sesudah Moderasi Variabel Intelektual Capital	126
4.12	Perbandingan sebelum dan sesudah Moderasi Variabel ESG.....	132

DAFTAR GAMBAR

1.1	Investasi Subsektor Energi	2
1.2	PDB Pertambangan dan Penggalan	3
2.1	Kerangka Teoritis.....	61
3.1	Diagram Jalur Penelitian	73
4.1	Outer Loading SamartPLS	98
4.2	Rata-rata nilai Intelektual Capital dan Profitabilitas.....	104
4.3	Rata-rata Value Added Capital Employed (VACA).....	107
4.4	Rata-rata Value Added Human Capital (VAHU)	108
4.5	Rata-Rata Structural Capital Value Added (STVA)	109
4.6	Rata-rata nilai ESG dan Profitability	115
4.7	Rata-Rata Nilai Environmental	116
4.8	Rata-Rata Nilai Social.....	118
4.9	Rata-Rata Nilai Governance.....	120
4.10	Jumlah nilai Intelektual Capital dan Profitabilitas.....	125
4.11	Rata-Rata nilai Size.....	125
4.12	Rata-rata nilai ESG dan Profitability	130
4.13	Rata-Rata nilai Size.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Populasi penelitian	148
Lampiran II kertas kerja sampe penelitian	152
Lampiran III Hasil perhitungan Variabel Intelektual Capital (VACA)	156
Lampiran IV Hasil perhitungan Variabel Intelektual Capital (VAHU)	165
Lampiran V Hasil perhitungan Variabel Intelektual Capital (STVA)	174
Lampiran VI Perhitungan Variabel ESG	182
Lampiran VII Perhitungan Variabel Profitability	192
Lampiran VIII Perhitungan Variabel Size	201
Lampiran IX Kartu Bimbingan	210
Lampiran X Daftar Riwayat Hidup	211

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki visi dan misi besar untuk bertransformasi menjadi negara maju baik secara sosial, ekonomi, tata kelola, hukum dan pembangunan. Sebagai negara yang memiliki visi dan misi besar, tentu Indonesia perlu membangun dan melakukan transformasi guna mewujudkan masa depan negara yang diharapkan. Dalam upaya mencapai visi dan misi tersebut, Indonesia memerlukan perhatian yang khusus dalam berbagai aspek guna mencapai tujuan negara termasuk aspek Ekonomi (Virgiawan Ramadhan, 2024). hal ini yang dapat menimbulkan Persaingan yang menuntut para manajer perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan menetapkan strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan global agar perusahaan memperoleh keuntungan yang optimal dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan (Mukaromah & Suwarti, 2022)

Persaingan perusahaan yang kompetitif memaksa perusahaan untuk meningkatkan kapasitas bisnis dan inovasi pada perusahaan. Inovasi perusahaan yang diperlukan agar perusahaan tetap dapat bersaing yaitu dapat menciptakan produk yang tidak dapat dengan mudah ditiru oleh pesaing perusahaan dan inovasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan diharapkan meningkatkan nilai bagi Perusahaan Keberhasilan perusahaan dalam mencapai persaingan yang kompetitif dapat tercermin dalam kinerja perusahaan (Muhammad Asir et al., 2023).

Persaingan bisnis ini dapat dilihat dari bertambahnya pelaku usaha baik dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang telah berdiri lama berlomba-lomba untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya, membuat inovasi-inovasi baru, melakukan perluasan usaha atau bisnis (ekspansi pasar), bahkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna untuk menghadapi persaingan bisnis baik persaingan bisnis dalam negeri maupun luar negeri (Ramadhan, 2023).

Salah satu sektor yang memberikan sumbangsih terbanyak bagi pertumbuhan ekonomi Indonesi adalah sektor Energi. Sektor energi merupakan komponen penting dalam infrastruktur ekonomi suatu negara, memainkan peran penting dalam mendorong kegiatan industri, menghasilkan listrik pada rumah tangga, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. (Sitompul, 2024).

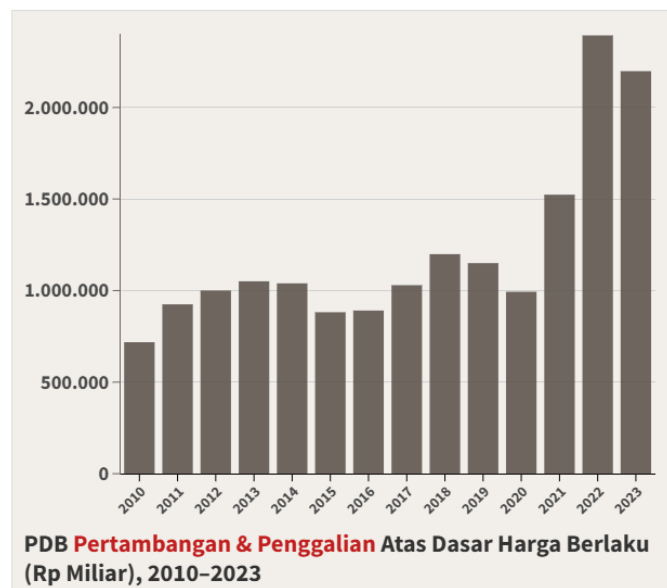


Sumber: www.beritasatu.com

Gambar 1.1
Investasi Subsektor Energi

Nilai Inverstasi Subsektor Minerba dalam kurun waktu enam Tahun terakhir mengalami perolehan yang fluktuatif. Akan tetapi pencapaian ini mengalami lonjakan yang tinggi terjadi di tahun 2023 dimana Kementerian ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral)encatat angka US\$ 7,46 miliar. Ini menandai pertumbuhan yang luar biasa sebesar 131 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai US\$ 5,69 miliar. Data ini tidak hanya mencerminkan kinerja dari kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral tetapi sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Penggunaan dan permintaan energi ini juga dapat dilihat dari perolehan Pendapatan Domestik Bruto khusus Pertambangan dan Penggalian. Sektor Pertambangan dan Penggalian mencakup kegiatan usaha di bidang usaha pertambangan dan penggalian, seperti, pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, penggalian tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia, dan bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping.



Sumber :barisandata.co

Gambar 1.2
PDB Pertambangan dan Penggalian

Dalam data ini Nilai Produksi Domestik Bruto atas dasar harga berlaku dari Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2023 sebesar Rp2.198 triliun. Nilainya berfluktuasi dari tahun ke tahun, terutama karena faktor perubahan harga. Akan tetapi sektor ini dapat dikatakan sebagai pengumbang PDB terbesar . dan Hal ini justru sangat menguntungkan bagi para stakeholder dan investor karena angka konsumtif untuk sektor energi ini malahan semakin meningkat tiap tahunnya.

Semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk dan jasa membuat banyak perusahaan baru di berbagai bidang bermunculan, sehingga mengakibatkan persaingan perusahaan-perusahaan tersebut sangat ketat. Oleh karena itu perusahaan di berbagai sektor tersebut dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu perusahaan juga harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Utami, Astutie, & Kristianto, 2020)

Kinerja keuangan merupakan parameter yang diperlukan dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas kesehatan keuangan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan diperlukan oleh manajer dalam memilih keputusan yang tepat mengenai pengelolaan sumber daya perusahaan. Sumber daya yang dimiliki perusahaan jika dikelola secara optimal akan mampu mewujudkan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Intelektual Capital* yang diyakini mampu menghasilkan pertumbuhan kinerja keuangan. Saat ini, *Intelektual Capital* merupakan pilar perusahaan yang dapat menjamin terciptanya dan terpeliharanya keunggulan kompetitif serta tercapainya tujuan bisnis bagi perusahaan (Guthrie dan Petty, 2000) dalam (Salvi et al., 2020).

Salah satu faktor yang mendesak perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai sumber daya tak berwujud mereka guna mengevaluasi kinerja perusahaan dan mekanisme penciptaan nilai dengan lebih baik karena pengungkapan keuangan tradisional gagal menangkap *Intelektual Capital*, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Saat ini semakin banyak perusahaan yang memodifikasi pola bisnisnya dengan menggunakan pola bisnis berbasis pengetahuan baru yang sebelumnya berbasis pada tenaga kerja. Pengetahuan merupakan komponen penting

bagi perusahaan yang dianggap sebagai aset utama yang menghasilkan pertumbuhan berkelanjutan dan keunggulan kompetitif (Kartin Sarumaha et al., 2024).

Intelektual Capital mulai dikenal di Indonesia setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aset tak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara langsung, namun *Intelektual Capital* telah cukup mendapat perhatian. (Ulum, 2017) menjabarkan *Intelektual Capital* sebagai istilah untuk integrasi aset tak berwujud, infrastruktur intelektual, dan properti, karyawan menjadi yang memungkinkan perusahaan efektif. Perusahaan dengan pola bisnis berbasis pengetahuan yang berpusat pada peningkatan kinerja keuangan memerlukan karyawan yang memiliki keahlian dan keterampilan dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu, investasi perusahaan pada aset tak berwujud dalam bentuk *Intelektual Capital* semakin ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya anggaran penelitian dan pengembangan serta anggaran pelatihan bagi karyawan di banyak Perusahaan (Kartin Sarumaha et al., 2024).

Selain *Intelektual Capital* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja ada juga variabel ESG (environment, social, and good governance). Tantangan global mendorong berbagai pihak, terutama investor global dan domestik, untuk menyadari pentingnya penerapan strategi Environmental, Social, Governance (ESG) dalam seluruh kegiatan bisnis dan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran manusia terhadap bumi yang semakin panas dan perubahan iklim yang semakin ekstrim (Durlista & Wahyudi, 2023). ESG mengacu pada "komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan bekerja sama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang baik untuk bisnis dan pembangunan" (World Business Council for Sustainable Development, 2002) dalam (Khan, 2022).

Dipilihnya perusahaan sektor energi dalam penelitian ini dikarenakan industri ini merupakan industri vital yang mempunyai peran penting dalam perekonomian. Perusahaan sektor energi memerlukan pola bisnis berbasis pengetahuan dengan memanfaatkan aset tidak berwujud, terutama *Intelektual Capital* dan ESG, untuk dapat mengelola energi tertentu secara efisien dan memenuhi permintaan pasar yang ada.

Perusahaan tidak hanya membutuhkan tenaga kerja, tetapi keahlian, keterampilan, teknologi, struktur, dan hubungan yang baik dengan pelanggan, *Environmental, Social, Governance* dan pemerintah untuk dapat mengatasi tantangan dan menyelesaikan masalah yang ada sehingga mewujudkan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Berikut kinerja sejumlah perusahaan migas raksasa sepanjang periode kuartal I-2024,(luc, 2024) dikutip dari laporan masing-masing perusahaan. 1) Saudi Aramco Raksasa minyak asal Arab Saudi mengumumkan laba bersih kuartal I-2024 senilai US\$27,27 miliar atau sekitar Rp436,32 triliun, turun 14,5% dari periode yang sama tahun lalu senilai US\$31,88 miliar atau Rp510 triliun karena kerajaan Teluk tersebut mempertahankan pengurangan produksi. 2) BP Raksasa energi Inggris, BP, mengatakan laba bersihnya merosot 72% pada kuartal pertama karena harga gas turun dari tahun sebelumnya. 3) Shell Perusahaan energi asal Inggris, Shell, membukukan laba bersih kuartal pertama yang jauh lebih rendah karena merosotnya pendapatan. Laba setelah pajak turun sekitar 15% menjadi US\$7,4 miliar atau Rp118,4 triliun pada kuartal I-2024 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. 4) ExxonMobil, yang menargetkan penyelesaian pengambilalihan perusahaan minyak serpih AS, Pioneer Natural Resources, pada kuartal kedua senilai US\$60 miliar atau Rp960 triliun, melaporkan laba senilai US\$8,2 miliar atau Rp131,2 triliun, turun 28% dari periode yang sama tahun lalu. 5) Chevron melaporkan laba sebesar US\$5,6 miliar atau Rp89,6 triliun pada kuartal I-2024, turun 16% dari periode yang sama tahun lalu seiring dengan pendapatan yang turun 4% menjadi senilai US\$48,7 miliar atau Rp779,2 triliun. 5) ConocoPhillips melaporkan laba kuartal I-2024 senilai US\$2,6 miliar atau Rp41,6 turun 10,34% dibandingkan dengan laba pada periode yang sama tahun lalu senilai US\$2,9 miliar atau Rp46,4 triliun. Dari sudut pandang lingkungan, penurunan Tingkat produktifitas Perusahaan ini mendakan adanya penurunan emisi karbon merupakan hal baik untuk lingkungan. Akan tetapi, dari sisi perusahaan, penurunan ini diproyeksikan akan mempengaruhi kondisi perusahaan terkait Tingkat Profitabilitas Perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanding dengan proses bisnis dan investasi.

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kelangsungan dan keberlanjutan bisnis dimasa mendatang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas diatas rata-rata return normal menandakan bahwa kinerja yang baik dan menarik minat calon investor yang akan berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan. Dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya Return On Asset (ROA) merupakan Rasio perbandingan Total pendapatan dan Total Aset. Rasio ini yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan (E. F. & Brigham, 2010). ROA dinyatakan dalam (Buallay et al., 2020). Menurut *Resource-Based View (RBV) Theory* menekankan pentingnya sumber daya langka dan berharga yang dimiliki perusahaan sebagai dasar untuk keunggulan kompetitif berkelanjutan *Stakeholder Theory* didasarkan pada keberadaan hipotesis asimetri informasi antara pemegang saham, manajemen dan para pemangku kepentingan. Perusahaan mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingannya termasuk pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah dan anggota masyarakat, selain kepentingannya sendiri.

Berikut disajikan perkembangan Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Profitabilitas 18 Perusahaan Sektor Energi
Tahun 2019-2023

No	Kode	2020	2021	2022
1	PKPK	0	-0,014	-0,411
2	TAMU	-0,011	-0,063	-0,077
3	SMRU	-0,25	-0,23	-0,019
4	IATA	-0,119	0,055	0,216
5	ETWA	0,069	-0,118	-0,316
6	WINS	-0,068	0,001	0,005
7	BBRM	-0,3	0,02	0,02
8	LEAD	-0,019	-0,019	-0,045
9	DWGL	0,051	0,076	0,002
10	ARII	-0,045	0,002	0,058

No	Kode	2020	2021	2022
11	INPS	-0,038	-0,075	-0,243
12	MEDC	-0,029	0,008	0,078
13	INDY	-0,03	0,056	0,142
14	BUMI	-0,098	0,053	0,124
15	PSAB	0,002	0,01	-0,02
16	DEWA	0,003	0,002	-0,031
17	SMMT	-0,027	0,238	0,341
18	MBSS	-0,077	0,068	0,121

Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat daftar sektor perusahaan energi yang memiliki tingkat Rasio ROA tinggi tiap tahunnya. Pada tahun 2019 angka rasio terendah pada perusahaan PKPK yaitu sebesar -0.579%. Pada tahun 2020 angka rasio tertinggi pada perusahaan BBRM yaitu sebesar -0.3%. Pada tahun 2021 angka rasio tertinggi pada perusahaan SMRU yaitu sebesar -0.23%. Pada tahun 2022 angka rasio tertinggi pada perusahaan PKPK yaitu sebesar -0.41%,. Dari beberapa perusahaan sektor energi yang memiliki tingkat rasio ROA yang Rendah oleh karena itu menjadi alasan peneliti memilih sektor energi pada penelitian ini.

Fenomena lain yang terjadi pada tahun 2023 Tiga emiten pelat merah yang bergerak di sektor tambang dan energi mencatatkan penurunan kinerja selama tahun 2023 jika dibandingkan tahun 2022. Mereka adalah PT Timah Tbk (TINS), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) atau Antam dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA). TINS mengalami kerugian hingga Rp 449,67 miliar per 31 Desember 2023, dibandingkan pada tahun 2022 yang justru membukukan laba sebesar Rp 1,041 triliun. ANTM di satu sisi mencatatkan laba bersih senilai Rp 3,077 triliun, turun 19,45% jika dibandingkan laba sepanjang 2022 lalu senilai Rp 3,82 triliun. Sedangkan di sektor batu bara, PTBA mencatatkan laba bersih sebesar Rp 6,3 triliun atau turun 50,7% jika dibandingkan dengan laba 2022 yang senilai Rp 12,78 triliun. Terkait hal ini, pengamat energi Komaidi Notonegoro mengatakan penurunan kinerja serempak dari ketiga BUMN sektor tambang dan energi ini terjadi

karena harga komoditas yang cenderung lebih rendah dibanding tahun 2022.
www.industri.kontan.co.id

Fenomena lain juga dapat dilihat dari postingan investor.id (Lumanauw, 2022) bahwa Ketua Umum Purnomo Yusgiantoro Center (PYC) Filda C. Yusgiantoro mengatakan, transisi energi membutuhkan pembaruan teknologi, dana, dan *human capital* (sumber daya manusia/SDM) berdaya saing tinggi saat ini transisi energi memprioritaskan sektor lingkungan dan energi terbarukan untuk memenuhi konsumsi energi kedepan serta mewujudkan komitmen Indonesia mengurangi emisi, baik secara global maupun nasional. Transisi energi, lanjutnya, juga membutuhkan keterlibatan kaum milenial dan Gen Z sebagai *human capital* yang mumpuni. Sebab keberadaan *human capital* merupakan bagian dari sebuah sistem organisasi. Kemampuan *human capital*, berperan penting dalam meningkatkan nilai-nilai usaha dan produktivitas perusahaan yang diperhitungkan dalam agenda transisi energi.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola Profitabilitasnya dengan baik. Profitabilitas yang optimal adalah suatu kondisi di mana perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki, serta menghasilkan laba yang berkelanjutan. Begitu pun dengan adanya transisi Transisi energi, yang membutuhkan keterlibatan kaum milenial dan Gen Z sebagai *human capital* yang mumpuni dalam dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan

Profitabilitas di pengaruhi oleh banyak faktor antara lain (1) *Intellectual Capital* (Antonius & Ida, 2023) (2) ESG (Adhi & Cahyonowati, 2023) (3) Ukuran Perusahaan (Widyaningsih et al., 2022) (4) Komite Audit (Wijaya & Maulita, 2024) (5) Ukuran Dewan Komisaris(Wijaya & Maulita, 2024). Oleh karena Profitabilitas dapat dipengaruhi banyak faktor maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada tiga faktor yaitu *Intellectual Capital*, ESG, variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi:

Faktor pertama yang mempengaruhi Profitabilitas adalah *Intellectual Capital*, yang mengukur asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat

meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan (Emar & Ayem, 2020). *Intellectual capital* mewakili sumber daya dengan nilai dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. Jika entitas menggunakan *Intelektual Capital* secara efisien, maka akan meningkatkan nilai pasar. Suatu entitas mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya baik (Susilawati et al., 2024). Berbagai penelitian mengenai *Intellectual capital* terhadap Profitabilitas telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Nurjannah, 2020), (Indarwanta et al., 2024), (Wardoyo et al., 2022), (Wirawan & Angela, 2024), (Akmala & Rohman, 2021), (Antonius & Ida, 2023), (Pramudita & Budiwitjaksono, 2024), (Rizki & Fidiana, 2023), (Sulistyawati & Susilo, 2024) menyatakan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurkhalizah & Diana, 2022) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh Negatif terhadap Profitabilitas dan penelitian (Rahayu et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi Profitabilitas adalah ESG (Environment, Social and Governance) Pada tahun 2004, Global Compact PBB pertama kali memperkenalkan konsep ESG, dengan fokus pada tiga pilar: lingkungan hidup (E), sosial (S), dan tata kelola perusahaan (G). Kementerian Perlindungan Lingkungan Hidup (MEP) mengeluarkan Pedoman Keterbukaan Informasi Lingkungan oleh Perusahaan Tercatat, yang mewajibkan industri yang mempunyai polusi berat untuk memasukkan laporan lingkungan hidup dalam keterbukaan tahunan mereka, sedangkan industri lain didorong untuk melakukannya secara sukarela (Zhang & Guo, 2024).

Selain isi laporan keuangan yang di ungkapkan perusahaan juga perlu mengungkapkan nilai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai landasan dalam mengambil Keputusan investasi. ESG mencakup kriteria non-keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola dampak perusahaan terhadap *environment*, kewajiban sosial, dan juga manajemen instansi. Dalam konteks ini, ESG dianggap sebagai sebab utama yang dapat berdampak kepada kemampuan dalam

manajemen keuangan dan value instansi. Praktik-praktik berkelanjutan dalam ketiga dimensi ini diasumsikan memiliki dampak positif pada kinerja jangka panjang dan nilai pasar perusahaan (Putri & Lismawati, 2024). Faktanya, praktik kinerja ESG perusahaan selalu berada di bawah standar meningkatkan pengawasan. Para pemangku kepentingan mendesak perusahaan untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan ESG ke dalam bisnis mereka (Duan et al., 2023).

Kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) mengacu pada parameter non keuangan suatu Perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkatan investasi (Zahid et al., 2024) artinya Kinerja keuangan menjadi metrik dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari sisi keuangan pada periode tertentu dalam menyangkut aspek pendanaan (Inawati & Rahmawati, 2023). Kinerja keuangan perusahaan telah menjadi isu sentral bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) CSR dan kinerja keuangan telah dipelajari secara ekstensif sejak tahun 1960-an (Minggu et al., 2023b). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Farihadhy & Anis, 2024), (Ghazali et al., 2020), (Satwika & Wirama, 2024), (Antonius & Ida, 2023) dan (Inawati & Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa *ESG* memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan (Pangentas & Prasetyo, 2023) yang menyatakan 1) *nvironment Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* perusahaan 2) *Social Disclosure* dan *Governance Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* Perusahaan. Dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutiara Jovietha et al., 2024) yang menyatakan bahwa *ESG* berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas antara lain adalah Size. yang dijadikan salah satu variabel yang perlu diperhatikan saat pengambilan keputusan atas Profitabilitas karena perusahaan dengan size yang lebih besar cenderung memiliki keuntungan kompetitif dalam hal profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun, perusahaan kecil dapat mencapai tingkat profitabilitas yang baik melalui strategi inovatif dan fokus pada pasar tertentu. Pada penelitian kali ini Size dijadikan sebagai variabel pemoderasi untuk menunjukan apakah Size data memperkuat atau justru

melemahkan hubungan pengaruh antara *Intellektual Capital* dan ESG terhadap Profitabilitas. Peran Size perusahaan dalam memoderasi hubungan *Intellektual Capital* dengan Profitabilitas pada hasil penelitian (Fitria et al., 2024), (Viriany & Wirianata, 2021), (Kusniawati & Amin, 2024), (Purwaningrat & Oktarini, 2020) menghasilkan bahwa Size perusahaan dapat memoderasi hubungan *Intellektual Capital* terhadap Profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian (Krisyadi & Chairika, 2024) dimana Size perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh antara *Intellektual Capital* dengan Profitabilitas. Peran Size perusahaan dalam memoderasi hubungan ESG dengan Profitabilitas dari hasil penelitian Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Risal et al., 2024) dengan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap profitabilitas ROA, dengan nilai koefisien 0,007 dan nilai $p < 0,10$. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap modal dan sumber daya, yang membantu mengatasi biaya terkait ESG. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abdi et al., 2022) dengan hasil bahwa peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara ESG dan variabel dependen adalah signifikan. Dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahira & Yusrawati, 2023) yang merijitkan lagi kinerja lingkungan dan biaya lingkungan dengan hasil ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah: (1) masih ditemukannya kesenjangan hasil penelitian yang beraneka ragam dari penelitian sebelumnya antar satu peneliti dengan peneliti lainnya. (2) pentingnya *stakeholder* dalam melakukan perhitungan Aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan apakah Aset tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan (3) ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi menjadi salah satu pendukung besar kecilnya perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya (4) sektor energi merupakan sektor penting dalam perkembangan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dikarenakan pentingnya peningkatan profitabilitas perusahaan. Peningkatan Profitabilitas menjadi salah satu ukuran kinerja yang penting bagi perusahaan. Ukuran kinerja ini menyangkut bauran asset

tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Profitabilitas yang optimal dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah perusahaan sektor energi di BEI dengan tahun penelitian 2019-2023. Penelitian ini mengacu kepada (Rizki & Fidiana, 2023) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan ” dan (Ghazali et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Selama ini penelitian yang berkaitan Profitabilitas sudah cukup baik dilakukan dan sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini dilakukan penambahan variabel Size perusahaan sebagai variabel moderasi. Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini **“Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Esg Terhadap Profitability dengan Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat kita identifikasi bahwa topik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan kinerja sejumlah perusahaan migas raksasa sepanjang periode kuartal I-2024. penurunan ini diproyeksikan akan mempengaruhi kondisi perusahaan terkait Tingkat Profitabilitas Perusahaan.
2. Penurunan kinerja serempak dari beberapa BUMN sektor energi di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi pasar energi secara keseluruhan mungkin sedang lesu, mempengaruhi daya saing dan profitabilitas perusahaan-perusahaan tersebut.
3. Perusahaan yang mempertahankan pengurangan produksi untuk mendukung harga minyak. Meskipun langkah ini dapat membantu stabilitas harga dalam jangka

panjang, dampaknya adalah berkurangnya volume penjualan yang langsung mempengaruhi laba bersih.

4. Ketidakpastian di pasar global, termasuk gejolak geopolitik dan inflasi, dapat mempengaruhi permintaan energi dan harga komoditas, sehingga menambah tantangan bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini.

1.3.Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang di temukan dalam identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya berfokus pada Pengungkapan *Intelektual Capital* dan Esg (Environment, Social, and Governance) terhadap Profitabilitas dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023.

1. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitaas
2. Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Intelektual Capital* dan Esg (Environment, Social, and Governance)
3. Moderasi pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan
4. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode tahun penelitian adalah 2019 – 2023

1.4.Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intelektual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Esg (Environment, Social, and Governance) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Intelektual Capital* terhadap Profitabilitas?

4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Esg (Environment, Social, and Governance) terhadap Profitabilitas?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas adapun tujuan penulisan Proposal Tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Intelektual Capital terhadap Profitabilitas Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Esg (Environment, Social, and Governance) terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Intelektual Capital terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Esg (Environment, Social, and Governance) terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

1.6.Manfaat Penelitian

Menurut Kothari (2004) penelitian yang bermanfaat akan memberikan kepuasan intelektual karena peneliti berkontribusi tidak hanya untuk kepentingan pengetahuan saja, tetapi juga kegunaan praktis sehingga peneliti dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik atau dengan cara yang lebih efisien. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya.

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan
- b. Hasil penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian *Intellektual Capital*, ESG, yang berhubungan dengan menganalisis Tingkat Profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pihak-pihak terkait dalam melakukan kebijakan analisis Profitabilitas perusahaan
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para praktisi terkhusus mahasiswa Pascasarjana Universitas Budi Luhur Program Studi Magister Akuntansi.

1.7.Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini dibagi menjadi 3 (tiga) bab, dengan tujuan mendapatkan gambaran umum tentang isi pada Proposal tesis serta urutan-urutan pembahasan agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSAKA

Dalam bab ini penulis membahas teori *Resource-Based View (RBV)*, *Stakeholder Theory*, *Intellektual Capital* dan ESG, Profitabilitas dan Size Perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya, pengembangan kerangka teoritis, dan pengembangan hipotes penelitian

BAB 3 RANCANGAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, objek penelitian, serta operasional variabel. Metode penelitian terdiri dari tipe penelitian dan teknik pengumpulan data. Populasi dan sampel penelitian. Model penelitian berisi perumusan hubungan antar variabel yang diteliti kedalam bentuk matematis yang akan diujikan melalui pengolahan data penelitian. Operasional variabel berisi uraian singkat dari masing-masing variabel yang terdapat pada model penelitian. Selanjutnya menjelaskan uji data dan uji hipotesa. Dalam uji data dan hipotesa sesuai dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil analisa data oleh smartPLS Versi 4.0.9.9 mengenai diskripsi data, pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan, serta interpretasi hasil penelitian. Pada hasil penelitian akan disajikan mengenai hasil pengujian untuk masing-masing hipotesa. Pada interpretasi menguraikan mengenai hasil penelitian, serta dikaitkan dengan teori yang digunakan. Disamping itu dijelaskan pula mengenai implikasi hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara manajerial.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian keterbatasan penelitian, dan saran yang terkait dengan perusahaan sampel maupun penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam rangka menunjang suatu penelitian sebagai pedoman maka dibutuhkan landasan teori yang bersifat ilmiah. Landasan teori berisi berbagai teori yang menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk pemecahan penelitian. Berikut ini landasan teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu Pengungkapan *Intelektual Capital* dan Esg (Environment, Social, and Governance) Terhadap Profitabilitas dengan Size Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.

2.1.1 *Resource-Based View (RBV) Theory*

Teori ini yang di paparkan oleh (Burney, 1991) menjelaskan bahwa untuk menciptakan keunggulan yang dapat dipertahankan, sebuah perusahaan perlu memiliki sumber daya yang bersifat *valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable* (VRIN). membahas tantangan dalam memperoleh dan mengembangkan sumber daya ini, serta risiko yang dihadapi perusahaan jika tidak mampu mempertahankan atau melindungi sumber daya strategisnya dari kompetitor.

Terkait daya saing merupakan strategi dalam competitor ini di jelaskan dalam (Lenz, 1980) mengeksplorasi konsep *strategic capability* atau kapabilitas strategis organisasi, dengan tujuan mengembangkan kerangka analitis untuk menilai kemampuan suatu organisasi dalam menjalankan strategi yang dirancang untuk pertumbuhan dan pengembangan jangka Panjang. (Lenz, 1980) berpendapat bahwa kapabilitas strategis melibatkan tiga dimensi utama: (1) Basis Pengetahuan dan Teknik untuk Penciptaan Nilai: Ini merujuk pada pengetahuan spesifik dan teknik operasional yang memungkinkan perusahaan menciptakan nilai. (2) Kapasitas untuk Menghasilkan dan Mendapatkan Sumber Daya: Kapabilitas organisasi tidak hanya bergantung pada sumber daya internal, tetapi

juga pada dukungan dari lingkungan eksternal, seperti pelanggan, pemasok, dan investor. (3) Teknologi Manajemen Umum: Kemampuan manajerial untuk mengkoordinasikan dan memfokuskan upaya manusia dalam mencapai tujuan strategis, termasuk pengetahuan tentang persaingan dan dinamika industri.

Alasan digunakan *Resource-Based View (RBV) Theory* menjadi landasan dalam penelitian ini disebabkan karena *Resource-Based View (RBV) Theory RBV* (1) menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan sebagai kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam konteks penelitian ini, modal intelektual dan praktik ESG dianggap sebagai sumber daya yang berharga yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (2) Dengan menggunakan RBV sebagai kerangka teori, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengelolaan *Intellektual Capital* dan penerapan praktik ESG berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan di sektor energi. (3) Selain itu, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini dapat menjelaskan dinamika kompleks antara sumber daya internal dan kinerja keuangan dalam konteks keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana Size perusahaan mempengaruhi efektivitas pengelolaan *Intellektual Capital* dan implementasi ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Teori RBV menekankan bahwa perusahaan harus berkonsentrasi pada penciptaan heterogenitas kompetitif di mana kinerja keberlanjutan mereka (skor ESG) dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, dan hubungan antara kemampuan perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing dengan bergantung pada sumber daya yang muncul (Xie et al., 2019). Behl et al. (2022) menyatakan bahwa hubungan antara kinerja ekonomi dan kinerja berkelanjutan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh teori RBV. Sumber daya yang muncul tersebut memungkinkan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan ESG dengan mengembangkan citra merek dan reputasi publik,

meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Arsal, 2021).

Teori RBV menyatakan bahwa perusahaan dapat menggapai kinerja yang superior jika mereka mampu mengelola sumber daya mereka dengan baik (Wernerfelt, 1984). Asumsi utama di balik teori ini adalah bahwa tidak semua sumber daya sama, di mana beberapa di antaranya memiliki karakteristik VRIN (berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti), sementara lainnya tidak memenuhi kriteria tersebut. Sumber daya dengan kriteria VRIN dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang dapat secara efektif mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengelola sumber daya ini akan mampu membangun dan mempertahankan posisi pasar yang kuat. Keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat dicapai ketika perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya dan kapabilitasnya secara efisien, sehingga dapat mengungguli pesaing baik dari segi biaya maupun diferensiasi produk dan layanan (Porter, 1980).

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Teori stakeholder dikemukakan pertama kali pada tahun 1963 di Stanford Research Institute (RSI) sehingga Freeman mengembangkan teoritis mengenai stakeholder di tahun 1984 dalam karyanya dengan judul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Freeman (1984) juga menafsirkan bahwa stakeholder merupakan sekelompok orang yang dapat memberikan dampak pada proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Perusahaan mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingannya termasuk pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah dan anggota masyarakat, selain kepentingannya sendiri (Freeman & Reed, 1983). Jika perusahaan tidak melibatkan pemangku kepentingannya dapat menimbulkan masalah seperti mendapatkan hukuman, maka dari itu penting bagi perusahaan untuk memenuhi keinginan dari pemangku

kepentingannya agar dapat terus bekerja dengan baik (Maharani & Pertiwi, 2022).

Teori stakeholder merupakan hal yang berkaitan dengan pengelolaan atau ketatalaksanaan yang merekomendasikan sikap, sktruktur, dan praktik yang akan membentuk sebuah filosofi stakeholder jika dilaksanakan secara bersamaan (Donaldson & Preston, 1995). Teori stakeholder juga diartikan sebagai salah satu isu strategis yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan (Bani-Khalid & Kouhy, 2017). Perusahaan harus berupaya menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama yang berkaitan erat dengan ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan, dan pemilik (Ghozali & Chariri, 2007).

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan salah satu kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Pengungkapan ini menjadi penting untuk menjaga hubungan ataupun reputasi perusahaan dengan para pemangku kepentingan (Safriani & Utomo, 2020). Selain itu, laporan keberlanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan nantinya juga akan digunakan untuk evaluasi serta pertimbangan keputusan investasi oleh pemangku kepentingan khususnya investor.

Alasan di gunakannya *stakeholder Theory* dalam penelitian ini karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Pengungkapan *Intellektual Capital* dan praktik ESG dapat membantu mengurangi asimetri informasi ini dengan memberikan informasi yang lebih lengkap tentang kinerja dan strategi perusahaan. *Stakeholder Theory* menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemerintah. Dalam

konteks penelitian ini, pengungkapan modal intelektual dan praktik ESG dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pemangku kepentingan. Dengan memahami perspektif ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pengungkapan yang lebih baik dapat meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan dan pada akhirnya berkontribusi pada profitabilitas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah *Intellektual Capital*, ESG, Profitabilitas dan Size Perusahaan dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan serta meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder

2.1.3 Profitability dan Kajian Teori

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanding dengan proses bisnis dan investasi. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kelangsungan dan keberlanjutan bisnis dimasa mendatang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas diatas rata-rata return normal menandakan bahwa kinerja yang baik dan menarik minat calon investor yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Maulinda & Hermi, 2022).

Kurniawan et al., (2022) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Hirdinis, 2019).

Menurut Munawir, (2020) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi

dianggap mampu untuk mempertahankan kelangsungan kehidupannya, sehingga tidak menimbulkan penerimaan opini audit going concern dalam laporan keuangannya. Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba maksimal.

(Ghazali et al., 2020) profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin besar pula rasio profitabilitasnya.

Skala pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) yaitu salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Return On Asset (ROA) merupakan alat yang dipakai untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak (E. F. & Brigham, 2010). ROA dinyatakan dalam (Buallay et al., 2020):

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan asset yang dimilikinya, melalui laba yang diperoleh perusahaan akan mampu mendanai biaya – biaya yang terjadi dalam perusahaan. Alasan memilih indikator Return

On Asset (ROA) karena investor lebih tertarik dan untuk mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya, hal ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lucia et al., 2020) dan (Junius et al., 2020).

2.1.4 Size dan Kajian Teori

Size perusahaan digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya dari perusahaan. Size ini akan menjadi acuan kegagalan atau keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan kecil lebih sulit mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan besar dikarenakan risiko untuk kebangkrutannya lebih besar sehingga perusahaan besar cenderung memiliki jumlah hutang lebih tinggi namun dengan tingkat pengembalian yang besar dan akan mempengaruhi kepercayaan struktur modal mereka (Setiawati & Veronica, 2020).

Size perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih banyak menggunakan hutang karena perusahaan besar cenderung lebih kuat terhadap risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan kemungkinannya lebih rendah. Kreditur atau investor akan cenderung meminjamkan dana kepada perusahaan dengan ukuran besar karena dianggap memiliki finansial yang baik. Selain itu perusahaan yang besar juga dianggap mampu untuk membayar kewajiban dan memberikan pengembalian yang diharapkan bagi kreditur atau investor (Pramana & Darmayanti, 2020).

Size perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai ke dalam tahap dewasa, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, selain itu mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih

mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang lebih kecil (Setiawan *et al*, 2021).

Size perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, dan lain-lain.

Klasifikasi Size perusahaan berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Size Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M- 50 M

Sumber: UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan klasifikasi suatu besaran yang dinilai dari asetnya, semakin besar suatu perusahaan maka dipandang baik oleh para investor dikarenakan total asetnya yang besar dan kondisi finansial yang baik. Hal ini investor menganggap bahwa perusahaan yang besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, selain itu mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba.

Menurut Mukaromah & Suwarti (2022) untuk menghitung ukuran perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Rasio ukuran perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur skala atau ukuran perusahaan, rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan berbagai indikator salah satunya adalah Ln (Total Aset). Alasan digunakannya rumus Ln (Total Aset) telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam

menilai ukuran perusahaan (Mukaromah & Suwarti, 2022) dikarenakan Ln (Total Aset) menggambarkan tingkat besaran suatu perusahaan yang digambarkan melalui asetnya.

2.1.5 *Intellektual Capital* dan Kajian Teori

Intellectual capital (modal intelektual) adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. *Intellectual capital* merupakan jumlah pengungkapan informasi tentang intellectual Capital yang disajikan dalam laporan tahunan (Emar & Ayem, 2020).

Intellectual capital memainkan peran krusial bagi perusahaan yang mana mengacu terhadap pengetahuan suatu organisasi. *Intellectual capital* pada dasarnya merupakan sumber daya yang penting dan suatu kapabilitas saat mengambil tindakan atas dasar pengetahuan. *Intellectual capital* sudah teridentifikasi sebagai aset tak berwujud (sumber daya, kompetensi dan kemampuan) yang menjadi penggerak kinerja organisasi dan menciptakan nilai. *Intellectual capital* merupakan aset utama sebuah perusahaan selain aset finansial dan fisik. Karenanya terkait pengelolaan aset finansial dan fisik diperlukan kemampuan yang handal atas *Intellectual capital* tersebut, di samping agar bisa dihasilkan sebuah produk yang bernilai dibutuhkan daya pikir dan kemampuan karyawan, sekaligus bagaimana memulai hubungan bersama pihak eksternal dan terkait pengelolaan organisasi. (Az'zahra Maharani & Wahidawati, 2023)

Intellectual capital mewakili sumber daya dengan nilai dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. Jika entitas menggunakan *Intellectual Capital* secara efisien, maka akan meningkatkan

nilai pasar. Suatu entitas mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya baik. Terdapat tiga komponen dasar modal intelektual yaitu *human capital*, *structure capital*, dan *capital employed*, atau modal eksternal (Susilawati et al., 2024).

Terdapat banyak riset mengenai metode pengukuran *Intellectual Capital*, Andriessen (2004) dalam (Ulum et al., 2017) mengulas 25 metode penilaian dan pengukuran aset tak berwujud.

Tabel 2.2
Metode Penilaian dan Pengukuran Aset tak Berwujud

No	Nama Metode	Penemu/Pelopor	Tahun
1	Balance Scorecard Calculated Intangible	Robert S. Kaplan and David P. Norton	1992
2	Value Citation-Weighted	Thomas A. Stewart David H. Luthy Bronwyn H. Hall, Adam B. Jaffe,	1997
3	Patent	and Manuel Trajtenberg Göran Roos, J. Roos, Nicola C.	2001
4	Holistic Value Approach Intellectual Capital	Dragonetti, and Leif Edvinsson	1997
5	Audit Intellectual Capital–	Annie Brooking	1996
6	Index Inclusive Value	Göran Roos Philip K. M'Pherson and Stephan	1997
7	sMethodology	Pike	2001
8	Intangible Asset Monitor	Karl Erick Sveiby	1997
9	Intangibles Scoreboard Intellectual Capital	Baruch Lev	1999, 1999,
10	Benchmarking System	José Maria Viedma	2001

No	Nama Metode	Penemu/Pelopop	Tahun
	Intellectual Capital		
11	Dynamic Value	Ahmed Bounfour	2001
	Intellectual Capital		
12	Statements	Jan Mouritsen	2002
13	iValuing Factor	Ken Standfield	2001
14	Market-To-Book Ratio	Thomas A. Stewart	2001
		Leif Edvinsson and Michael S.	
15	Skandia Navigator	Malone	1997 1998,
16	Sullivan's Work	Patrick H. Sullivan	2000
	Value-Added Intellectual		
17	Coefficient (VAIC)	Ante Pulic	1997
	Value Chain Scoreboard/		2001,
18	Value Chain Blueprint	Baruch Lev	2003
		Jamal A. Nazari and Irene M.	
19	Extended VAIC	Herremans	2007
20	iB-VAIC	Ihyaul Ulum	2013

Sumber: (Ulum et al., 2014)

Intellectual capital yang dikembangkan secara internal, yang menangkap efektivitas kebijakan dan proses perusahaan, sifat positif dari lingkungan kerja, dan inovasi yang dihasilkan oleh tim penelitian dan pengembangan perusahaan (Guthrie dan Petty, 2000) dalam . Oleh karena itu, *Intellectual capital* mencakup item-item seperti strategi, paten, dan nama merek. Akhirnya, modal relasional menangkap hubungan dengan pihak ketiga, seperti pelanggan dan pemasok (Bontis, 2001) dalam (Nadeem et al., 2017) .

Secara umum dipercaya bahwa model VAICTM telah banyak digunakan oleh para akademisi untuk mengukur efisiensi *Intelektual Capital* perusahaan baik dalam studi akademis maupun praktis Pertama, model ini mudah dihitung

dan distandarisasi, yang memungkinkan perbandingan yang efektif antar perusahaan dan negara. Kedua, dalam menghitung VAICTM, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Ketiga, model ini lebih objektif dan dapat diverifikasi dibandingkan dengan pengukuran lain sebagai hasil dari sumber data yang akurat dan dapat diandalkan. Namun, model VAICTM memiliki beberapa kelemahan. Pertama, model ini bergantung pada data historis dari laporan keuangan tahunan, dan dengan demikian mungkin bukan alat yang tepat untuk mengevaluasi potensi penciptaan nilai masa depan perusahaan. Kedua, efek hubungan antara berbagai jenis aset berwujud dan tidak berwujud tidak dipertimbangkan dalam model ini. (Xu & Wang, 2018)

Satu ukuran yang dapat diukur dan relatif mudah diperoleh untuk *Intellectual capital* yang telah digunakan dalam penyelidikan hubungan tersebut adalah koefisien nilai tambah intelektual (VAICTM). VAICTM dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 (Pulic, 1998). Dengan mengambil perspektif pemangku kepentingan, VAICTM ditawarkan sebagai ukuran efisiensi yang digunakan perusahaan dalam menggunakan modal fisik, finansial, dan intelektualnya untuk meningkatkan nilai pemangku kepentingan. Indeks VAICTM terdiri dari jumlah tiga rasio komponen; yaitu efisiensi *Human Capital* (HCE), *Structure Capital* (SCE, yang mencakup efisiensi modal internal dan relasional), dan *Capital Employed* (CEE, yang terdiri dari efisiensi modal fisik dan finansial). (Clarke et al., 2011 dalam)

a. ***Human Capital***

Modal manusia merupakan keseluruhan kemampuan suatu populasi sebagaimana tercermin dalam pendidikan, pengetahuan, kesehatan, pengalaman, motivasi, intuisi, kewirausahaan, dan keahlian. Selain itu, tenaga kerja yang sangat terampil, ketersediaan ilmuwan dan insinyur, tenaga kerja perempuan, dan kesehatan (harapan hidup, dokter) juga merupakan indikator yang baik. (Ulum et al., 2023)

b. ***Structure Capital***

Modal struktural atau yang biasa disebut *structural capital* adalah kinerja suatu perusahaan atau entitas untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan struktur-struktur yang mendukung upaya para karyawan dalam mencapai kemampuan intelektual yang terbaik serta kemampuan perusahaan secara menyeluruh. Komponen-komponen kegiatan operasi, proses produksi, dan kebiasaan organisasi, prinsip-prinsip bisnis serta berbagai macam aset kekayaan intelektual perusahaan. (Ulum, 2017)

c. ***Capital Employed***

Capital Employee adalah suatu penilaian yang memperlihatkan bentuk keterlibatan yang diberikan oleh tiap-tiap unit kerja dalam sebuah entitas atau perusahaan. Ketiga elemen dalam *Intellectual capital* tidak dapat dilihat secara fisik dan sulit diukur, namun dirasa perlu untuk diungkapkan karena dipandang sebagai aset yang dapat memberikan keunggulan bersaing. Terdapat dua jenis pengungkapan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan, yakni pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan pilihan bagi manajemen untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lain di luar dari apa yang disyaratkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengatur. Di Indonesia, pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela karena belum ada pedoman yang mengatur mengenai identifikasi dan pengukurannya (Arabela et al., 2024)

Rasio untuk mengukur *Intellectual capital* menurut (Ulum, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai tambah atau Value Added (VA)

$$\text{VA} = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Sumber: (Ulum, 2017)

Keterangan:

OUTPUT = Total pendapatan

INPUT = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Alasan digunakannya *Value Added* dalam pengukuran ini menurut karena *Value Added* merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai

2. *Value Added Capital Employed (VACA)*

faktor ini digunakan untuk mengukur nilai tambah ketika menggunakan modal. VACA dapat menunjukkan tingkat penambahan yang dihasilkan oleh modal yang digunakan. Komponen ini merangkum kemampuan perusahaan dalam menyebarkan modal finansial.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber: (Ulum, 2017)

Keterangan :

VACA (Value Added Capital Employed) = Rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = Jumlah ekuitas dan laba bersih

Alasan digunakannya VACA dalam pengukuran ini menurut karena VACA merupakan indikator untuk mengetahui sebesar apa *Value Added* dapat tercipta dari satu unit dari *human capital*. Rasio ini

menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap satuan unit dari *capital employed* terhadap kenaikan atau penurunan VA perusahaan.

3. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Faktor ini adalah ukuran efektifitas dalam meningkatkan nilai human capital. komponen ini menunjukkan nilai tambah modal manusia dalam menciptakan suatu produk. VAHU menghitung berapa nilai tambah yang bisa Anda dapatkan dari dana yang digunakan untuk membayar pekerjaan Anda.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Sumber: (Ulum, 2017)

Keterangan :

HC = Beban tenaga kerja

VA = *Value Added*

Alasan digunakannya VAHU dalam pengukuran ini menurut (Wardoyo et al., 2022) VAHU merupakan indikator untuk mengetahui sebesar apa *Value Added* dapat tercipta dari dana yang dialokasikan untuk karyawan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dihasilkan dari satuan unit rupiah yang dikeluarkan dalam biaya *Human Capital* terhadap kenaikan atau penurunan VA perusahaan.

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

faktor ini adalah salah satu modal struktural yang merupakan bagian modal intelektual yang berguna penciptaan value perusahaan. Komponen ini menghitung jumlah *capital asset* tetap yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai dalam bentuk nominal

atau menunjukkan efisiensi *capital asset* dalam menghasilkan nilai tambah.

$$STVA = SC/VA$$

$$SC = VA/HC$$

Sumber: (Ulum, 2017)

Alasan digunakannya STVA dalam pengukuran ini STVA merupakan indikator untuk mengetahui sebesar apa modal struktural dapat dihasilkan dari penciptaan value added. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dihasilkan dari structural capital dalam keberhasilan proses *value creation*.

5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

Modal intelektual adalah sebuah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan sangat berharga, modal intelektual dituntut oleh pihak eksternal, tetapi pengakuannya tidak berupa gelar. Pengukuran langsung modal intelektual dikatakan sangat sulit, tetapi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, diketahui secara tidak langsung mengukur dampak nilai tambah pada modal intelektual perusahaan dan organisasi. VAICTM adalah metode (kemampuan nilai tambah) yang disempurnakan oleh Pulic (1998).

VAICTM mengukur kemampuan suatu organisasi atau entitas berdasarkan tiga jenis ukuran nilai tambah

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Sumber: (Ulum, 2017)

Alasan digunakannya VAICTM dalam pengukuran ini VAICTM merupakan indikator yang dapat mengukur keberhasilan intellectual capital dalam proses penciptaan nilai tambah pada suatu perusahaan.

2.1.6 Pengungkapan ESG (Environmental, Social dan Governance)

Pengungkapan ESG ke dalam laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu strategi investasi untuk mengukur kontribusi investasi keberlanjutan suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Minister of Finance of the Republic of Indonesia, 2022). Saat ini *Environment, Social, Governance* (ESG) merupakan filosofi investasi yang berfokus pada pertumbuhan nilai jangka panjang yang meninjau 3 (tiga) aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan tata kelola (Ting Li et al., 2021). Faktor lingkungan mencakup hubungan perusahaan dengan lingkungan secara fisik, faktor sosial mencakup dampak sosial perusahaan terhadap masyarakat, dan faktor tata kelola berhubungan dengan bagaimana perusahaan dikelola (FSCO, 2016). Integritas lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) telah menjadi kunci dalam membentuk identitas bisnis modern. ada. Konsep ESG yang pertama kali diperkenalkan dalam laporan PBB tahun 2004, menjadi landasan dalam pengambilan keputusan investasi dan pelaporan dampak bisnis. Indonesia turut berkomitmen dalam implementasi bisnis berkelanjutan, salah satunya melalui regulasi POJK 51/POJK.03/2017 yang dikeluarkan oleh OJK, yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan peraturan ini, OJK menekankan pentingnya penyampaian laporan keberlanjutan, sejalan dengan agenda SDGs yang diadopsi secara global (Frecillia & Sudrajat, 2024).

Berikut disajikan perkembangan ESG dari tahun 1.600 sampai dengan sekarang

2.3 Tabel Perkembangan ESG

Tahun	Peristiwa	Deskripsi
1600-1700	Awal Mula ESG	Konsep ESG bermula dari perhatian terhadap dampak lingkungan dan sosial, serta diperkenalkannya Social

Tahun	Peristiwa	Deskripsi
		Responsible Investing (SRI) sebagai bentuk penolakan terhadap perang Vietnam dan gerakan hak-hak sipil.
1962	Publikasi "The Silent Spring"	Rachel Carson menerbitkan buku yang membahas dampak negatif penggunaan pestisida, meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat.
1969	Tumpahan Minyak Santa Barbara	Kebocoran minyak oleh Union Oil menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, memicu gerakan lingkungan di AS.
1973	Krisis Minyak Pertama	Kenaikan harga minyak memicu kesadaran akan pentingnya sumber daya energi terbarukan.
1978	Bencana Bhopal	Kebocoran gas beracun di India menyoroti tanggung jawab perusahaan dalam aspek sosial dan perlindungan hak asasi manusia.
1987	Laporan Brundtland	PBB menerbitkan laporan "Our Common Future" yang memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan.
1992	Earth Summit di Rio de Janeiro	Konferensi global yang membahas integrasi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan.
1999	UN Global Compact	Kofi Annan mengajak pemimpin dunia untuk bergabung dalam inisiatif untuk mendukung prinsip lingkungan dan sosial.

Tahun	Peristiwa	Deskripsi
2000	Dow Jones Sustainability Index	Peluncuran indeks yang mengukur praktik bisnis berkelanjutan untuk nilai investasi jangka panjang.
2006	Principles for Responsible Investment (PRI)	Diluncurkan oleh Kofi Annan untuk mendorong investasi bertanggung jawab dengan mempertimbangkan faktor ESG.

Sumber : mirekel.id:2024

Pada tahun ini, 193 negara yang tergabung dalam PBB bersepakat untuk menerapkan agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan. Kaidah dari agenda ini untuk menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain itu, agenda ini juga membahas tentang pembangunan berkelanjutan untuk mencapai kemakmuran dan perdamaian bagi planet bumi dan umat manusia didalamnya. Beberapa hal yang menjadi target pada agenda adalah tindakan untuk mengatasi kemiskinan dan sanitasi, perencanaan dalam membangun ekonomi lokal yang disertai dengan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengungkapan ESG memiliki peran yang penting terkait dengan pemenuhan permintaan investor yang meningkat akan kebutuhan informasi non keuangan. Ketika suatu perusahaan mengungkapkan informasi non keuangan, maka investor akan memandang bahwa perusahaan tersebut patuh terhadap praktik pengungkapan non keuangan(Ellili, 2022).Dalam pengungkapan ESG, banyak perusahaan mengacu pada standar GRI (Global Reporting Initiative). Suatu perusahaan akan mendapatkan ESG Score ketika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan ESG.

Dalam proses pengukurannya ESG mengacu pada tiga faktor pengukuran dan keberlanjutan serta etika dalam pengambilan keputusan investasi. Ketiga faktor tersebut adalah Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Penilaian ESG menjadi salah satu bagian terpenting dalam menilai penerapan praktik ESG di perusahaan. Oleh karena itu, BEI terus berkomitmen untuk mendorong investasi berkelanjutan jangka panjang dan meningkatkan praktik ESG di pasar modal Indonesia dengan bekerja sama dengan lembaga penilaian ESG dan melakukan penilaian ESG terhadap perusahaan tercatat di BEI (<https://www.idx.co.id>)

Pengungkapan ESG atau ESG *disclosures* adalah alat pengukuran dalam perkembangan pengungkapan informasi atas dampak dari praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi yang bersifat non-finansial ini dapat dijadikan indikator penting dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan selama keberlangsungan aktivitas operasionalnya beserta dampaknya atas ketiga kriteria tersebut. Pengukuran pengungkapan ESG dapat ditelusuri dengan menggunakan GRI Standards (Ghazali et al., 2020)

GRI Standards atau standar GRI merupakan sebuah upaya praktik terbaik yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang menyusun kerangka kerja dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik melalui standarisasi yang diakui global (Global Reporting Initiative, 2016). Pada pendekatan pengungkapan ESG, perusahaan dapat menggunakan GRI 300 untuk topik lingkungan (environmental) dengan total indikator pengungkapan 32 item, GRI 400 untuk topik sosial (social) dengan total indikator pengungkapan 40 item, dan GRI 102 untuk informasi tata kelola (governance) dengan total indikator pengungkapan 27 item. Teknik perhitungan pengungkapan ESG dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total

indikator yang ada di setiap modul GRI untuk setiap aspek ESG. Perhitungan ini menggunakan dummy variable dengan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan (disclosure) item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila disclosure item tidak diungkapkan.

Pengukuran (environmental) dalam penelitian ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) Pedoman Pelaporan Keberlanjutan atau Undang-Undang Uni Eropa tentang Pelaporan Non-Keuangan. Praktik pengungkapan lingkungan sangat bervariasi antar organisasi. Para pendukung standarisasi berpendapat bahwa standar memastikan keseragaman dalam pelaporan dan memungkinkan perbandingan kinerja lingkungan perusahaan setidaknya dalam sektor. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran melalui GRI dimana apabila perusahaan menerapkan salah satu spesifikasi dalam GRI, maka akan diberikan nilai 1, sedangkan sebaliknya apabila tidak mempublikasikan spesifikasi dalam GRI, maka akan diberikan nilai 0. Hasil keseluruhan antar indikator lingkungan adalah total dari semua spesifikasi indikator lingkungan yang sesuai dengan spesifikasi dibagi dengan jumlah total, maka akan diperoleh nilai masing-masing variabel lingkungan. (Zahid et al., 2022)

Pengukuran (social) dalam studi ini menggunakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan Global Reporting Initiative (GRI) atau Undang-Undang UE tentang pelaporan Non-Finansial. Praktik pengungkapan sosial sangat bervariasi antar organisasi. Para pendukung standarisasi berpendapat bahwa standar memastikan keseragaman dalam pelaporan dan memungkinkan perbandingan kinerja sosial perusahaan setidaknya dalam sektor tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran melalui GRI dimana apabila perusahaan menerapkan salah satu spesifikasi yang ada pada GRI maka akan diberikan nilai 1 sedangkan sebaliknya apabila tidak mempublikasikan spesifikasi dalam GRI maka akan diberikan nilai 0. Hasil

keseluruhan antar indikator Sosial merupakan penjumlahan semua spesifikasi indikator dari Sosial yang sesuai dengan spesifikasi dibagi dengan jumlah keseluruhan maka akan diperoleh nilai dari masing-masing variabel Sosial (Zahid et al., 2022)

Pengukuran (governance) dalam penelitian ini menggunakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan Global Reporting Initiative (GRI) atau Undang-Undang Uni Eropa tentang pelaporan Non-Keuangan. Praktik pengungkapan tata kelola sangat bervariasi antar organisasi. Para pendukung standarisasi berpendapat bahwa standar memastikan keseragaman dalam pelaporan dan memungkinkan perbandingan kinerja tata kelola perusahaan setidaknya dalam sektor. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran melalui GRI dimana apabila perusahaan menerapkan salah satu spesifikasi dalam GRI maka akan diberikan nilai 1, sedangkan sebaliknya apabila tidak mempublikasikan spesifikasi dalam GRI maka akan diberikan nilai 0. Hasil keseluruhan antar indikator Tata Kelola adalah total semua spesifikasi indikator dari Tata Kelola yang sesuai dengan spesifikasi dibagi dengan jumlah total maka akan diperoleh nilai masing-masing variabel Tata Kelola (Zahid et al., 2022)

Berdasarkan survey dari KPMG CSR Survey (2017), dengan menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) reporting framework. Terdapat peningkatan nilai pengungkapan laporan keuangan keberlanjutan sebesar 41,5% sejak tahun 2008, dengan persentase sebesar 53% di tahun 2008 dan 75% di tahun 2018. Ini menunjukkan semakin banyak perusahaan yang sadar betapa pentingnya peran perusahaan dalam menjaga aspek sosial dan lingkungan, untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Pengungkapan ESG dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan stakeholder. Laporan keberlanjutan akan mengarah pada pengambilan

keputusan yang baik, transparansi, dan stabilitas keuangan yang berkelanjutan (Eccles, Krzus, & Ribot, 2015).

Pengukuran ESG dilakukan untuk menambah dimensi kinerja perusahaan yang tidak diungkapkan dalam data akuntansi, karena tidak adanya kapasitas laporan keuangan untuk menginformasikan kepada para pemangku kepentingan terkait reputasi, brand image, kualitas, keamanan, budaya organisasi, strategi, pengetahuan dan sejumlah aset lain yang signifikan dalam perekonomian global (Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, 2016). Tren pengungkapan ESG dalam lingkup global terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagai upaya keberlanjutan perusahaan (Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, 2016). Terdapat tiga lembaga jasa keuangan internasional terkemuka yang mengeluarkan skor ESG terintegrasi, yaitu Bloomberg, MSCI, dan Revinitif Eikon. Penelitian ini menggunakan indeks penilaian kinerja ESG yang dikeluarkan oleh RevinitifEikon.

Praktik ESG dapat dilihat dalam peraturan OJK (POJK) Nomor 51/pojk.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Dimana fokus POJK ini adalah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi dan sistem perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Dalam Pasal 1 ayat 8 dan 9 POJK Nomor 51/POJK.03/2017 menjelaskan mengenai keuangan berkelanjutan merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Sedangkan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia

dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Selain POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada tanggal 13 Mei tahun 2024 melalui Siaran pers IAI di Jakarta mengungkapkan Urgensi Pelaporan Keberlanjutan untuk Masa Depan Ekonomi Global dengan menyetujui adanya penerbitan dua standar perdana dari ISSB, yaitu IFRS S1 dan S2. Kehadiran IFRS S1 dan S2 muncul sebagai respons terhadap pergeseran paradigma dalam dunia bisnis dan investasi. Perusahaan tidak lagi hanya dinilai berdasarkan kinerja finansial semata, melainkan juga berdasarkan dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola yang mereka hasilkan. Tuntutan akan transparansi yang lebih tinggi dari berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, dan masyarakat umum, telah mendorong perlunya standar pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan dalam hal keberlanjutan.

IFRS S1 dan S2 telah diakui sebagai tonggak penting dalam dunia pelaporan keberlanjutan. Dengan mengadopsi standar ini, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan komprehensif mengenai dampak sosial, lingkungan, dan keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya akan memenuhi tuntutan pelaporan keberlanjutan yang semakin meningkat, tetapi juga akan mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam praktik bisnis global.

Strategi di balik IFRS S1 adalah memberikan panduan bagi perusahaan dalam menyusun Pelaporan Bisnis Berkelanjutan yang mencakup aspek-aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan. Sementara

itu, IFRS S2, yang berkaitan dengan Pelaporan Keuangan Berkelanjutan, diharapkan dapat mengungkapkan dampak finansial dari aspek-aspek keberlanjutan, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara keberlanjutan dan kinerja finansial.

Meskipun pengimplementasian IFRS S1 dan S2 saat ini belum bersifat wajib, adopsi standar ini secara luas diharapkan. Banyak perusahaan telah mengambil langkah-langkah menuju pelaporan keberlanjutan yang lebih baik, dan IFRS S1 dan S2 dapat memberikan panduan dan kerangka kerja yang diperlukan untuk melakukannya dengan lebih konsisten dan komprehensif.

Maka dari itu untuk Pengungkapan environmental merupakan penggunaan masukan (misalnya energi dan air) dan penggunaan keluaran (misalnya sampah, limbah, dan emisi) yang ditimbulkan oleh perusahaan (Mulpiani, 2019). Pengungkapan environmental berisi informasi yang berkaitan dengan kegiatan mengelola lingkungan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kelak (Rahmawati & Subardjo, 2017). Pengungkapan environmental dapat menggunakan kriteria dari Standar GRI 2016. Indikator pengungkapan environmental berdasarkan 30 item dari GRI 300, yang terdiri atas 8 topik,.

Sedangkan untuk Pengungkapan social adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan pencapaian kinerja sosial kepada publik (Triyani et al., 2021). Pengungkapan social meliputi empat sub kategori, yaitu HAM, tenaga kerja dan tanggung jawab produk dan masyarakat (Hardiningsih et al., 2020). Pengungkapan social dapat menggunakan kriteria dari Standar GRI 2016. Indikator pengungkapan social berdasarkan 34 item dari GRI 400, yang terdiri atas 19 topik.

Dan Pengungkapan governance berguna untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder

terhadap kegiatan bisnis perusahaan (Shakil et al., 2019). Pengungkapan governance merupakan bukti bahwa perusahaan berkomitmen untuk melindungi nilai perusahaan (Triyani et al., 2021). Pengungkapan governance dapat menggunakan kriteria dari Standar GRI 2016. Indikator pengungkapan governance berdasarkan 22 item dari standar GRI 102.

Dan berikut adalah Komponen Index GRI 2016 berdasarkan standar GRI

Tabel 2.4
Komponen Index GRI 2016

Index	Komponen Awal	Komponen Terakhir	Keterangan
GRI 300	GRI 301-1	GRI 301-3	Mengenai Topik Material
	GRI 302-1	GRI 302-5	Mengenai Topik Energi
	GRI 303-1	GRI 303-3	Mengenai Topik Air
	GRI 304-1	GRI 304-4	Mengenai Topik Keanekaragaman Hayati
	GRI 305-1	GRI 305-7	Mengenai Topik Emisi
	GRI 306-1	GRI 306-5	Mengenai Topik Air Limbah (Efluen) Dan Limbah
	GRI 307-1		Mengenai Topik Kepatuhan Lingkungan
	GRI 308-1	GRI 308-2	Mengenai Topik Penilaian Lingkungan Pemasok
GRI 400	GRI 401-1	GRI 401-3	Mengenai Topik Kepegawaian
	GRI 402-1		Mengenai Topik Hubungan Tenaga Kerja Atau Manajemen
	GRI 403-1	GRI 403-4	Mengenai Topik Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Index	Komponen Awal	Komponen Terakhir	Keterangan
	GRI 405-1	GRI 405-2	Mengenai Topik Keanekaragaman Dan Peluang Setara
	GRI 406-1		Mengenai Topik Non Diskriminasi
	GRI 407-1		Mengenai Topik Kebebasan Berserikat Dan Perundingan Kolektif
	GRI 408-1		Mengenai Topik Pekerja Anak
	GRI 409-1		Mengenai Topik Kerja Paksa
	GRI 410-1		Mengenai Topik Praktik Keamanan
	GRI 411-1		Mengenai Topik Hak-Hak Masyarakat Adat
	GRI 412-1	GRI 412-3	Mengenai Topik Penilaian HAM
	GRI 413-1	GRI 413-2	Mengenai Topik Masyarakat Setempat
	GRI 414-1	GRI 414-2	Mengenai Topik Penilaian Sosial Pemasok
	GRI 415-1		Mengenai Topik Kebijakan Public
	GRI 416-1	GRI 416-2	Mengenai Topik Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan
	GRI 417-1	GRI 417-3	Mengenai Topik Pemasaran Dan Pelabelan
	GRI 418-1		Mengenai Topik Privasi Pelanggan
	GRI 419-1		Mengenai Topik Kepatuhan Sosial Ekonomi
GRI 102	GRI 102-18		Mengenai Struktur Tata Kelola
	GRI 102-19		Mengenai Mendelegasikan Wewenang
	GRI 102-20		Mengenai Tanggung Jawab Tingkat Eksekutif

Index	Komponen Awal	Komponen Terakhir	Keterangan
	GRI 102-21		Mengenai Konsultasi Dengan Para Pemangku Kepentingan
	GRI 102-22		Mengenai Komposisi Badan Tata Kelola Tertinggi Dan Komitennya
	GRI 102-23		Mengenai Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi
	GRI 102-24		Mengenai Nominasi Dan Pemilihan Badan Tata Kelola Tertinggi
	GRI 102-25		Mengenai Konflik Kepentingan
	GRI 102-26		Mengenai Peran Badan Tata Kelola Tertinggi Dalam Penetapan Tujuan, Nilai, Dan Strategi
	GRI 102-27		Mengenai Pengetahuan Kolektif Badan Tata Kelola Tertinggi
	GRI 102-28		Mengenai Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi
	GRI 102-29		Mengenai Identifikasi Dan Pengelolaan Dampak Ekonomi, Lingkungan, Dan Social
	GRI 102-30		Mengenai Efektifitas Proses Manajemen Risiko
	GRI 102-31		Mengenai Kajian Topik Ekonomi, Lingkungan, Dan Social
	GRI 102-32		Mengenai Peran Badan Tata Kelola Tertinggi Dalam Pelaporan Keberlanjutan
	GRI 102-33		Mengenai Komunikasi Hal-Hal Kritis

Index	Komponen Awal	Komponen Terakhir	Keterangan
	GRI 102-34		Mengenai Sifat Dan Jumlah Total Hal-Hal Kritis
	GRI 102-35		Mengenai Kebijakan Remunerasi
	GRI 102-36		Mengenai Proses Penentuan Remunerasi
	GRI 102-37		Mengenai Keterlibatan Para Pemangku Kepentingan Dalam Remunerasi
	GRI 102-38		Mengenai Rasio Total Kompensasi Tahunan
	GRI 102-39		Mengenai Persentase Kenaikan Dalam Rasio Total Kompensasi Tahunan

Sumber : www.globalreporting.org

Menurut (Ghazali et al., 2020) untuk menghitung pengungkapan ESG dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ESGj = \frac{\text{Sum of company's disclosure item}}{\text{Total of GRI's disclosure standard item}}$$

Alasannya di gunakannya rumus ini adalah (Ghazali et al., 2020) dalam penelitian ini tidak hanya memberikan alat ukur yang jelas untuk evaluasi kinerja keberlanjutan tetapi juga mendukung tujuan yang lebih luas dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada semua pemangku kepentingan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibahas dengan tujuan untuk menentukan topik penelitian yang akan dilakukan, serta memiliki fungsi sebagai pembanding antara hasil penelitian yang sedang dilakukan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2.5
Rangkuman Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ariasinta, Tata et,all (2024)	Independen: 1. Environmental, Social, and Governance (ESG) 2. Intelektual Capital Dependen: 1. Firm Value Moderasi 1. Size	Sampel penelitian 14 perusahaan indeks LQ45 dari Tahun 2018-2022	Independen: 1. Skor GRI 2016 2. VA, VACA, VAHU Dependen: 1. Price to Book Value (PBV) Moderasi 1. Ln (Total Asset)	(1)ESG disclosure memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) intellectual capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) ukuran perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan, (4) ukuran perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh intellectual

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					capital terhadap nilai perusahaan.
2.	Akmala,Shafira Et.all (2021)	Independen: 1. Intelektual Capital Dependen: 2. Kinerja Kueangan	Sampel penelitian perusahaan perbankan yang tercatat di IDX dari tahun 2017-2019	Independen: 1. VA,VACA,VAHU Dependen: 1. ROA	Hasil Penelitian Structural Capital Employed (SCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi SCE dan CEE maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Sedangkan Human Capital Employed (HCE) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
3.	Antonius,Febray , et.all (2023)	Independen: 1. Enviromental , Social, Governace 2. Intelektual Capital Dependen: 1. Kinerja Perusahaan	Sampel penelitian adalah 60 data perusahaan sektor energi Tahun selama 5 Tahun dari (2017-2022)	Independen: 1. GRI 2. VA,VACA,VAHU Dependen: 2. ROA	ESG dan intellectual capital terbukti berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang bergerak dalam sektor energy, sektor basic material, dan sektor

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI serta yang sudah mempublikasikan laporan ESG dalam rentang periode 5 tahun (2017 hingga 2021)
4.	Adhi, Ryan Edriansyah et al (2023)	<p>Independen:</p> <p>1. Environmental, Social, Governance</p> <p>Dependen:</p> <p>1. Nilai perusahaan</p> <p>Moderasi</p> <p>1. Ukuran Perusahaan</p>	<p>Sample penelitian sebanyak 1646 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021</p>	<p>Independen:</p> <p>1. Bloomberg ESG Score</p> <p>Dependen:</p> <p>1. market-to-book ratio</p> <p>Moderasi</p> <p>1. Ln (Total Asset)</p>	<p>ESG disclosure score memiliki peran untuk meningkatkan secara signifikan nilai perusahaan.</p> <p>ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset perusahaan, terbukti secara empiris, dapat memperkuat pengaruh hubungan antara ESG disclosure terhadap nilai perusahaan</p>
5.	Wijaya, Herman, et al (2024)	<p>Independen:</p> <p>1. Intelektual Capital</p> <p>2. Komite Audit</p> <p>3. Ukuran Dewan Komisaris</p> <p>Independen</p>	<p>Sampel penelitian 16 perusahaan yang terindex di Jakarta Islamic Index dari tahun 2016 sampai 2018</p>		<p>Hasil penelitian bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Hasil pengujian</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<p>4. Good Corporate Governance</p> <p>Dependen:</p> <p>1. Kinerja Perusahaan</p>			<p>Ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, mampu memberikan hasil yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>
6.	Pramudita, Nuril Ade , et all (2024)	<p>Independen:</p> <p>1. ESG</p> <p>2. Intelektual Capital</p> <p>Dependen:</p> <p>Nilai Peerusahaan</p> <p>Moderasi :</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>mpling dengan jumlah 85 perusahaan. Perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tidak disuspensi selama periode 2020-2022</p>	<p>Independen:</p> <p>1. Indeks ESG</p> <p>2. VAIC</p> <p>Dependen:</p> <p>1. Tobin's Q</p> <p>Moderasi</p> <p>1. ROA</p>	<p>indikator Environmental Social Governance dan intellectual capital memberikan kontribusi sebesar 14,9% terhadap nilai perusahaan yang dirujuk dari nilai R-Square. Sementara 85,1% sisanya di luar model ini. ESG diketahui berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Intellectual capital tidak</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dengan ROA tidak dapat berkontribusi dalam memoderasi pengaruh keduanya terhadap nilai perusahaan
6.	Herdani, Emir Fikri et,all (2022)	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. GCG 2. Intelektual Capital <p>Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>Daftar Emiten yang terdaftar di indeks IDXESGL</p> <p>Periode Januari – Desember 2020</p>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosentase jumlah saham 2. VAIC <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tobin's Q 	<p>a intellectual capital tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance melalui Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kualitas Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Inawati, Wahdan Arum & Rahmawati (2023)	Independen: 1. Environmental 2. Social 3. Governance Dependen: Kinerja Keuangan	Data sekunder 96 sample Perusahaan sektor non keuangan tahun 2019-2020	Independen: 1. <i>EnDI</i> 2. <i>SoDI</i> 3. <i>CG</i> Dependen: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan (ESG) berdampak positif terhadap kinerja keuangan
8.	Elisabeth S, Astina & Ayem, sri (2020)	Independen: 1. Enterprise risk 2. intellectual capital Dependen: nilai Perusahaan Moderasi Good corporate governance	Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 Sampel sebanyak 198	Independen: 1. ERMDI 2. ICDI 3. Dependen: Tobin's Q Moderasi proporsi dewan komisaris independen	Pengungkapan Enterprise Risk Management tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Good Corporate Governance yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan.
9.	Maharani, Nabila Az' zahra & Wahidahwati (2023)	Independen: 1. intellectual capital Dependen: nilai Perusahaan Moderasi Good corporate governance	perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 dengan 16 sampel dan 80 populasi	Independen: 1. VAICTM Dependen: Tobin's Q Moderasi GCG	Intellectual Capital secara parsial berpengaruh negative. Good Corporate Goverance menunjukkan hasil negatif terhadap nilai Perusahaan. Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh GCG secara parsial berpengaruh positif
10.	Susilawati, Susi et, all (2024)	Independen: 1. HCE 2. SCE 3. CEE Dependen:	perusahaan non-keuangan terdaftar di saham IDX-IC (sektor energi,	Independen: 1. VA 2. SCE 3. CEE	ntellectual capitalberpengaruh terhadap nilai perusahaan (SCE dan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		nilai Perusahaan Moderasi SIZE	sektor transportasi, dan sektor industri) di BEI periode 2019-2022 dengan sample 75 perusahaan	Dependen: Tobin's Q Moderasi Ln total Aset	CEE), kecuali HCE tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. tidak sepenuhnya mampu memoderasi komponen intellectual capital
11.	Aprilia, Fani & Yanti, Harti Budi (2024)	Independen: 1. CSR 2. GCG Dependen: nilai Perusahaan Moderasi Ukuran perusahaan	Sampel penelitian adalah 54 sub-sektor barang konsumsi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2021-2023	Independen: 1. CSRIj 2. GCSkor Dependen: Tobin's Q Moderasi <i>Scalin</i> □	CSR meningkatkan nilai perusahaan, GCG meningkatkan nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan meningkatkan GCG dan nilai perusahaan.
12.	Erawan, Ridhan Hariri & Arief, Abubakar (2024)	Independen: 1. CSR 2. Karakteristik Auditor 3. GCG Dependen: Laporan Keuangan Moderasi Profitabilitas	12 Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.	Independen: 1. CSR 2. Karakteristik Auditor 3. GCG Dependen: Laporan Keuangan Moderasi Profitabilitas	Kualitas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh pengungkapan CSR; laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh karakteristik auditor; kualitas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					tata kelola perusahaan yang baik; profitabilitas tidak dapat mengurangi dampak dari salah satu faktor ini terhadap kualitas laporan keuangan; namun, profitabilitas dapat mengurangi dampak dari pengungkapan CSR dan karakteristik auditor; dan profitabilitas dapat mengurangi dampak tata kelola perusahaan yang baik.
13.	Widyaningsih, Dewi , Et all (2022)	Independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Firm Size Dependen: Nilai Perusahaan Moderasi 1. CSR	15 perusahaan erdaftar indeks LQ45 periode 2017-2019	Independen: 1. ROA 2. DER 3. Firm Size Dependen: Nilai Perusahaan Moderasi 1. CSR 2. GCG	profitabilitas, leverage, serta firm size berpengaruh terhadap nilai perusahaan.. Hasil temuan menunjukkan secara parsial, leverage mempengaruhi secara positif

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		2. GCG			signifikan dan firm size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel moderating pengungkapan CSR, tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Olahan Penulis

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis digunakan untuk mendeskripsikan isi dari penelitian dan suatu penjelasan kausal dari hubungan antar konsep atau variabel yang telah diverifikasi melalui riset formal atau dideduksikan dari teori formal. Jadi kerangka teoritis disusun berlandaskan teori yang disusun melalui telaah pustaka atau literatur atau survei pustaka (Miles & Huberman, 1992).

Berdasarkan kerangka teoritis dapat disusun hipotesis yang dapat diuji dengan analisis statistik yang tepat, sehingga semua penelitian bergantung pada dasar

kerangka teoritis. Bahkan, jika hipotesis yang dapat diuji tidak perlu disusun (seperti dalam sejumlah proyek penelitian terapan), penyusunan kerangka teoritis yang baik menjadi hal penting untuk menguji masalah yang sedang diteliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Menurut (Emar & Ayem, 2020) *Intellectual capital* (modal intelektual) adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. Informasi tentang *intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting karena menggambarkan informasi non finansial Perusahaan. Resource-Based View (RBV) Theory menekankan pentingnya sumber daya langka dan berharga yang dimiliki perusahaan sebagai dasar untuk keunggulan kompetitif berkelanjutan. RBV berfokus pada aset internal, seperti pengetahuan, keahlian, dan kemampuan khusus yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Pengetahuan dan keterampilan karyawan, struktur organisasi, serta hubungan eksternal dapat menjadi sumber daya yang langka dan bernilai, yang mendukung penciptaan nilai dan peningkatan profitabilitas perusahaan. IC mencakup elemen seperti modal manusia (kompetensi karyawan), modal struktural (sistem dan budaya organisasi), dan modal relasional (hubungan dengan pelanggan atau mitra bisnis), yang semuanya dapat meningkatkan daya saing jika dimanfaatkan secara efektif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariasinta, Tata et, all (2024), Akmal, Shafira Et. all (2021), Antonius, Febry, et. all (2023), Pramudita, Nuril Ade, et all (2024), Elisabeth S, Astina & Ayem, sri (2020), Susilawati, Susi et, all (2024) dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Nabila Az'zahra & Wahidahwati (2023) dan Herdani, Emir Fikri et, all (2022) dengan hasil bahwa Intellectual Capital tidak memberikan pengaruh atau bernilai negatif terhadap Variabel profitabilitas dan nilai Perusahaan.

Menurut (Kemala Dewi et al., 2021a; Utomo, 2024) ESG merupakan framework dimana perusahaan memperhatikan aspek pengungkapan environmental, social, dan governance perusahaan dalam menjalankan bisnis secara bertanggung

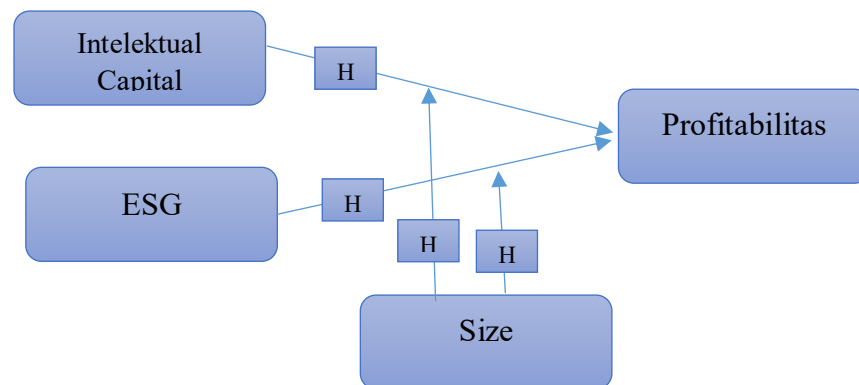
jawab sehingga dapat menciptakan bisnis yang berkelanjutan. ESG juga digunakan oleh investor untuk mengukur risk management yang ada dalam perusahaan menggunakan ESG repord, ESG menjadi salah satu prinsip mendasar yang harus diperhitungkan oleh bisnis untuk mengukseskannya yang berkelanjutan di masa depan. Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Berdasarkan teori ini maka ESG dapat dikomunikasi perusahaan kepada stakeholder melalui ESG Disclosure. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga wajib memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan atau stakeholder-nya. Dalam hal ini, perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasinya, selain memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor. Perusahaan berkomitmen untuk menyajikan informasi terkait lingkungan kepada stakeholder. Alasan digunakannya teori stakeholder karena menurut teori stakeholder, bisnis harus mengakomodasi harapan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pengungkapan ESG dianggap sebagai upaya manajemen perusahaan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan tersebut, sekaligus sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonius, Febry, et.al (2023), Adhi, Ryan Edriansyah et al (2023), Inawati, Wahdan Arum & Rahmawati (2023), Elisabeth S, Astina & Ayem, sri (2020) dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Nabila Az'zahra & Wahidahwati (2023), Elisabeth S, Astina & Ayem, sri (2020), Pramudita, Nuril Ade, et al (2024) dan Ariasinta, Tata et, all (2024) dengan hasil bahwa ESG pengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan artinya ESG tidak memiliki pengaruh untuk peningkatan kinerja dan nilai Perusahaan.

Menurut (Arabela et al., 2024) profitabilitas merupakan perbandingan yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan ukuran tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. (Inawati & Rahmawati, 2023) Kinerja keuangan menjadi metrik dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari sisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam menyangkut aspek pendanaan. profitabilitas juga sejalan dengan perspektif RBV, karena praktik ESG dan *Intelektual Capital* yang baik memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan loyalitas pemangku kepentingan, dan menciptakan hubungan yang kuat dengan masyarakat serta lingkungan. ESG dan *Intelektual Capital* berpotensi meningkatkan daya saing perusahaan dengan menarik lebih banyak investor, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko lingkungan atau regulasi. Dalam RBV, investasi pada ESG dan *Intelektual Capital* dianggap sebagai sumber daya tak berwujud yang dapat mendukung profitabilitas jangka panjang. ngungkapan ESG dan *Intelektual Capital* dianggap sebagai upaya manajemen perusahaan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan tersebut, sekaligus sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih, Dewi , Et all (2022) profitabilitas, leverage, serta firm size berpengaruh terhadap nilai penelitian yang sama juga dilakukan oleh Erawan, Ridhan Hariri & Arief, Abubakar (2024) profitabilitas dapat mengurangi dampak tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut (Kemala Dewi et al., 2021b) Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat dan jumlah penjualan. Perusahaan yang besar adalah perusahaan yang memiliki saham yang tersebar luas, setiap perluasan modal saham hanya akan berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya total kekayaan dan jumlah penjualan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asset yang

dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Susi et, all (2024) ukuran Perusahaan tidak sepenuhnya mampu memoderasi komponen intellectual capital. Penelitian lain juga dilakukan oleh Adhi, Ryan Edriansyah et all (2023) dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset perusahaan, terbukti secara empiris, dapat memperkuat pengaruh hubungan antara ESG disclosure terhadap nilai Perusahaan. Dan penelitian lain juga di lakukan oleh Ariasinta,Tata et,all (2024) ukuran perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara signifikan memperkuat pengaruh intellectual capital terhadap nilai Perusahaan.



Sumber: Penelitian Sebelumnya

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-

fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Pengungkapan *Intelektual Capital* terhadap Profitabilitas

Pengungkapan *Intellectual capital* merupakan sebuah konsep yang mengacu pada modal tidak berwujud. Terdapat dua jenis pengungkapan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan, yakni pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan pilihan bagi manajemen untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lain di luar dari apa yang disyaratkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengatur. Di Indonesia, pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela karena belum ada pedoman yang mengatur mengenai identifikasi dan pengukurannya.

Berdasarkan RBV theory menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya, termasuk *Intelektual Capital*, secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Intellectual capital* mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan, serta struktur organisasi yang mendukung inovasi dan efisiensi operasional.

Sedangkan dalam konteks *Stakeholder Theory*, pengungkapan *Intellectual capital* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Ketika perusahaan secara aktif mengungkapkan informasi tentang *Intellectual capital*, mereka membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan seperti investor, karyawan, dan pelanggan. Kepercayaan ini dapat mendorong loyalitas pelanggan dan dukungan investor, yang berkontribusi pada profitabilitas.

Dengan didukung oleh kedua teori tersebut bahwa perusahaan yang berhasil mengelola *Intellectual capital* dapat menciptakan nilai tambah

(value added) dan kebutuhan serta ekspektasi pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengungkapan modal intelektual tidak hanya berdampak positif pada profitabilitas tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar melalui hubungan yang lebih baik dengan semua pemangku kepentingan.

Hasil Penelitian dilakukan oleh (Harahap & Nurjannah, 2020), (Indarwanta et al., 2024), (Wardoyo et al., 2022), (Wirawan & Angela, 2024),

(Akmala & Rohman, 2021), (Antonius & Ida, 2023), (Pramudita & Budiwitjaksono, 2024), (Rizki & Fidiana, 2023), (Sulistiyawati & Susilo, 2024) menyatakan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh Positif terhadap.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Pengungkapan Esg (Environment, Social, and Governance) terhadap Profitabilitas

ESG merupakan framework dimana perusahaan memperhatikan aspek pengungkapan environmental, social, dan governance perusahaan dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab sehingga dapat menciptakan bisnis yang berkelanjutan. ESG juga digunakan oleh investor untuk mengukur risk management yang ada dalam perusahaan menggunakan ESG report, ESG menjadi salah satu prinsip mendasar yang harus diperhitungkan oleh bisnis untuk mengesukseskannya yang berkelanjutan di masa depan. Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan.

Berdasarkan RBV Theory menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya yang unik dan berharga. Dalam konteks ini, pengungkapan ESG dapat dianggap sebagai sumber daya intangible yang meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan komitmen mereka terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola cenderung membangun citra positif di mata pemangku kepentingan, yang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Sedangkan berdasarkan *Stakeholder Theory* menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dan ekspektasi berbagai pemangku kepentingan. Pengungkapan ESG yang baik menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan bertanggung jawab dan transparan dalam operasionalnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dari investor, pelanggan, dan komunitas, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Dengan didukung kedua teori tersebut bahwa RBV menunjukkan pengelolaan praktik keberlanjutan secara efektif dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan, sementara *Stakeholder Theory* menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengungkapan ESG tidak hanya berdampak positif pada profitabilitas tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar melalui hubungan yang lebih baik dengan semua pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Farihadhy & Anis, 2024), (Ghazali et al., 2020), (Satwika & Wirama, 2024), (Antonius & Ida, 2023) dan (Inawati & Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa *ESG* memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.4.3. Size Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Intellektual Capital* terhadap Profitabilitas

Size perusahaan adalah suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat dan jumlah penjualan. Perusahaan yang besar adalah perusahaan yang memiliki saham yang tersebar luas, setiap perluasan modal saham hanya akan berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan.

Berdasarkan RBV Theory menekankan bahwa perusahaan yang dapat mengelola sumber daya dengan baik, termasuk *Intellectual capital*, akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Size perusahaan berperan penting dalam hal ini karena perusahaan besar biasanya memiliki akses ke sumber daya yang lebih baik, seperti teknologi canggih, pelatihan karyawan, dan infrastruktur yang mendukung.

Sedangkan *Stakeholder Theory* menekankan pentingnya memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan besar sering kali memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang terlibat dan lebih banyak perhatian dari publik. Oleh karena itu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan *Intellectual capital* sebagai cara untuk membangun reputasi positif dan meningkatkan kepercayaan.

Dengan didukung oleh kedua teori RBV menunjukkan bahwa Size perusahaan memberikan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mengelola *Intellectual capital* secara efektif, sementara *Stakeholder Theory*

menekankan pentingnya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan untuk membangun reputasi positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2024) dengan hasil penelitian bahwa Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viriany & Wirianata, 2021) *firm size* memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* dan hal serupa juga diperoleh dari penelitian (Kusniawati & Amin, 2024), (Purwaningrat & Oktarini, 2020) menghasilkan bahwa Size perusahaan dapat memoderasi hubungan *Intellektual Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Size perusahaan memoderasi hubungan antara pengungkapan *Intellektual Capital* dan profitabilitas

2.4.4. Size Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Esg (Environment, Social, and Governance) terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan berbandingan yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan ukuran tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu Perusahaan. Kinerja keuangan menjadi metrik dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari sisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam menyangkut aspek pendanaan.

Berdasarkan teori RBV menekankan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya yang unik dan berharga. Dalam konteks ini, pengungkapan ESG dapat dianggap sebagai salah satu sumber daya intangible yang berharga. Perusahaan besar yang mampu mengelola dan mengungkapkan informasi terkait ESG dengan

baik akan lebih mungkin untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan *Stakeholder Theory* menekankan pentingnya memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan besar sering kali memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang terlibat dan lebih banyak perhatian dari publik. Oleh karena itu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan ESG sebagai cara untuk membangun reputasi positif dan meningkatkan kepercayaan.

Dengan didukung oleh kedua teori tersebut RBV menunjukkan bahwa Size perusahaan memberikan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mengelola praktik keberlanjutan secara efektif, sementara *Stakeholder Theory* menekankan pentingnya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan untuk membangun reputasi positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Risal et al., 2024) dengan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap profitabilitas ROA, dengan nilai koefisien 0,007 dan nilai $p < 0,10$. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap modal dan sumber daya, yang membantu mengatasi biaya terkait ESG. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abdi et al., 2022) dengan hasil bahwa peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara ESG dan variabel dependen adalah signifikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Size perusahaan memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi.

Menurut Sugiyono (2018) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti dan untuk membantu menemukan hubungan antara variabel yang ada dalam sebuah populasi. Penelitian kuantitatif juga dapat membantu untuk melihat adanya hubungan antara pengamatan empiris dengan hasil dari data-data.

Sifat penelitian yang digunakan adalah sifat kausalitas, menurut Sugiono (2018) yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat. Tujuan utama dari riset kausal ini untuk mendapatkan bukti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intelektual Capital* (X1), ESG (Environment, Social, and Governance) (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) dan variabel moderasi adalah Ukuran Perusahaan (Z). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software smartPLS Versi 4.0.9.9.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2008), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 83 perusahaan (www.idx.co.id)

Alasan penulis memilih perusahaan energi sebagai subyek penelitian (unit penelitian) adalah berdasarkan pada fenomea yang terjadi pada tahun 2023 dimana Pencapaian PNBPN Menteri ESDM tahun 2023 yang melebihi target dengan hasil capaian 116% atau setara dengan Rp300.3 Triliun dari jumlah target sebesar Rp259,2 Triliun. Dari penilaian ekonomi peningkatan angka pencapaian ini menggambarkan adanya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh kementerian ESDM dalam mengelola energi. Serta pada industri ini merupakan industri vital yang mempunyai peran penting dalam perekonomian dari sektor industri sampai dengan rumah tangga membutuhkan produk dari sektor energi dalam aktivitas operasinya (Aktor *et al.*, 2021). Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut perkembangan tingkat pengungkapan Intellectual Capital dan Esg Perusahaan pada sektor energi sebagai pemenuhan kebutuhan para investor global maupun domestik yang akan berinvestasi di pasar modal Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu

merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Teknik penarikan *purposive sampling* ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut turut pada periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang IPO sebelum periode penelitian 2019-2023
4. Perusahaan sektor energi yang tidak delisting, pindah sektor pada periode 2019-2023

Berdasarkan empat kriteria sampel diatas perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitan ini sebanyak 54 perusahaan (Lampian 3 kertas kerja sampel penelitian).

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian namun melalui dokumen. Maka untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, penulis melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

3.3.1. Riset kepustakaan (*Library Research*)

Library Research adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan landasan yang kuat, baik berupa rumus-rumus teknis perhitungan maupun teori-teori yang mendukung obyek penelitian. Sumber-sumber riset kepustakaan yang

dilakukan yakni berupa buku-buku, jurnal-jurnal hasil penelitian para akademisi, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek permasalahan yang diteliti.

3.3.2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini menggunakan data sekunder sektor energi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 melalui website www.idx.co.id. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen masing-masing perusahaan yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

3.4 Model dan Diagram Jalur Penelitian

3.4.1 Model Penelitian

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model persamaan struktural (Structural Equation Modeling). Menurut Ghazali & Fuad (2008: 3), model persamaan struktural (Structural Equation Modeling) adalah generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik recursive maupun nonrecursive untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model. Dengan demikian SEM adalah salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang lebih kompleks dibandingkan dengan analisis regresi berganda dan analisis faktor.

Model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (variance) Menurut Latan & Ghazali (2012) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Menurut Latan & Ghazali (2012) menjelaskan bahwa PLS merupakan metode analisis yang

powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model.

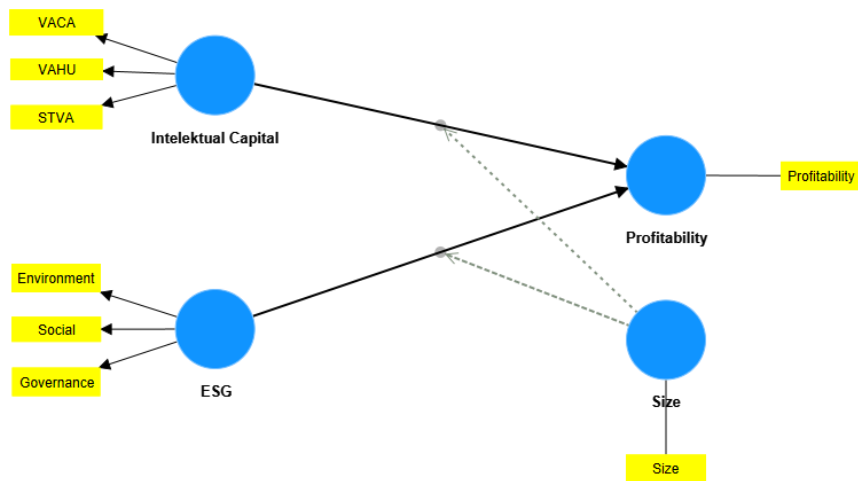
Menurut Latan & Ghazali (2012) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimumkan.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Ketiga adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Menurut Ghazali & Latan (2015), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). SEM-PLS

(Structural Equation Model – Partial Least Square) akan digunakan untuk menganalisa data yang dihasilkan.

Penggunaan SEM-PLS didasarkan beberapa alasan yaitu PLS dapat digunakan menaksir model path, PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variable laten dan manifest tanpa mengalami masalah dalam estimasi data. Berikut ini adalah gambaran model menggunakan SEM PLS terkait penelitian Pengungkapan *Intellektual Capital* dan Esg Terhadap *Profitability* dengan *Size* Sebagai Variabel Moderasi:



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Gambar 3.1
Diagram Jalur Penelitian

Berdasarkan Diagram Jalur penelitian yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat digambarkan menjadi. Model analisis multiple yang digunakan variabel dalam persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_1 * Z + e$$

$$\text{Model 2 : } Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
Z	: Ukuran Perusahaan
α	: Koefisien Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variable masing-masing
X1	: <i>Intelektual Capital</i>
X2	: ESG
e	: Error

3.5 Operasioanl Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu, *Intelektual Capital* dan ESG, variabel dependen yaitu Profitabilitas, dan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel ini sering sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2018).

3.5.1.1 *Intelektual Capital*

Intellectual capital sudah teridentifikasi sebagai aset tak berwujud (sumber daya, kompetensi dan kemampuan) yang menjadi penggerak kinerja organisasi dan menciptakan nilai. *Intellectual capital* merupakan aset utama sebuah perusahaan selain aset finansial dan fisik. Karenanya terkait pengelolaan aset finansial dan fisik diperlukan kemampuan yang handal atas *Intellectual capital* tersebut, di samping agar bisa dihasilkan sebuah produk yang bernilai

dibutuhkan daya pikir dan kemampuan karyawan, sekaligus bagaimana memulai hubungan bersama pihak eksternal dan terkait pengelolaan organisasi. (Az'zahra Maharani & Wahidawati, 2023)

Intellectual capital mewakili sumber daya dengan nilai dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. Jika entitas menggunakan modal intelektual secara efisien, maka akan meningkatkan nilai pasar. Suatu entitas mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya baik. Terdapat tiga komponen dasar modal intelektual yaitu *human capital*, *structure capital*, dan *capital employed*, atau modal eksternal (Susilawati et al., 2024).

Rasio untuk mengukur *Intellectual capital* menurut (Ulum, 2017) adalah sebagai berikut:

✓ **Menghitung Nilai tambah atau Value Added (VA)**

$$\boxed{VA = OUTPUT - INPUT}$$

Sumber: (Ulum, 2017)

Keterangan:

OUTPUT = Total pendapatan

INPUT = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

✓ ***Value Added Capital Employed (VACA)***

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber: (Ulum, 2017)

Keterangan :

VACA (Value Added Capital Employed) = Rasio dari VA terhadap CE

VA

= Value Added

CE

laba bersih

= Jumlah ekuitas dan

✓ ***Value Added Human Capital (VAHU)***

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Sumber: (Ulum, 2017)

Keterangan :

HC = Beban tenaga kerja

VA = Value Added

✓ ***Structural Capital Value Added (STVA)***

$$STVA = SC/VA$$

$$SC = VA/HC$$

Sumber: (Ulum, 2017)

✓ ***Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)***

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Sumber: (Ulum, 2017)

3.5.1.2 Esg (Environmental, Social, Dan Governnace)

ESG merupakan framework dimana perusahaan memperhatikan aspek pengungkapan environmental, social, dan governnace perusahaan dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab sehingga dapat menciptakan bisnis yang berkelanjutan. ESG juga digunakan oleh investor untuk mengukur risk management yang ada dalam perusahaan menggunakan ESG repord, ESG menjadi salah satu prinsip mendasar yang harus diperhitungkan oleh bisnis untuk

mengsukseskannya yang berkelanjutan di masa depan. (Utomo, 2024).

Menurut (Ghazali et al., 2020) untuk menghitung pengungkapan ESG dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ESGj = \frac{\text{Sum of company's disclosure item}}{\text{Total of GRI's disclosure standard item}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa yang sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

3.5.2.1 Profitability

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* karena rasio ini dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya terhadap total aset yang dimiliki perusahaan (Kartikayanti & Ardini, 2021). Alasan peneliti menggunakan ROA dikarenakan ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba serta banyaknya peneliti terdahulu menggunakan perhitungan rasio tersebut untuk mengukur kinerja keuangan

perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan terutama aset yang dimiliki.

Menurut Wati dan Dwijosumarno (2020) profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Wati dan Dwijosumarno (2020)

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran besar kecilnya suatu perusahaan.

Menurut Mukaromah dan Suwarti (2022) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber: Mukaromah & Suwarti (2022)

Berdasarkan penjabaran definisi variabel diatas, maka untuk mempermudah melihat rumus yang digunakan, maka dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber data
1	Intelektual Capital (Ulum, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> VACA $VACA = \frac{VA}{CE}$ VAHU $VAHU = \frac{VA}{HC}$ STVA $STVA = SC/VA$ VAICTM $VAIC = VACA + VAHU + STVA;$ 	Rasio	Laporan keuangan perusahaan
2.	ESG (Utomo, 2024)	$ESGj = \frac{\text{Sum of company's disclosure item}}{\text{Total of GRI's disclosure standard item}}$	Rasio	Laporan keuangan perusahaan
3	Profitabilitas (Wati dan Dwijosumarno, 2020)	$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan keuangan perusahaan
4	Ukuran Perusahaan (Mukaromah dan Suwarti, 2022)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio	Laporan keuangan perusahaan

Sumber: Ulum, 2017), Utomo, 2024 Wati dan Dwijosumarno, 2020, Mukaromah dan Suwarti, 2022

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan dan menyederhanakan data penelitian guna mendukung pemecahan masalah dan memperoleh saran secara operasional dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut:

- a. *Microsoft excel*, Untuk membuat tabulasi data penelitian, digunakan untuk membuat analisis statistisk deskriptif.
- b. *SmartPLS V.4.0.9.9 (Software for Partial Least Squares Structural Equation Modeling)*, digunakan untuk analisis regresi dengan *PLS Path Modeling (PLS-PM)*.

Pengujian model dalam PLS dilakukan dengan melakukan evaluasi pada *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

3.6.1 Tahapan Pengujian SmartPLS

Pengujian model dalam PLS dilakukan dengan melakukan evaluasi pada *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

Menurut (Dwi Priyatno, 2013), Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah terdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.

3.6.2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, dengan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya.

(Hussein, 2015) Uji yang dilakukan pada *outer model* :

- a. *Convergent Validity*. Nilai *convergen validity* dapat dilihat dari *standardized loading factor*, dimana gambarannya adalah besar korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan variabel latennya, dan nilai loading factor dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai 0,50 sampai dengan 0,60 dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70 atau Nilai yang diharapkan >0.7 .
- b. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki discriminant yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain.
- c. *Average Variance Extracted (AVE)*. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE yang diharapkan >0.5 .
- d. *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* >0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- e. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha*. Nilai diharapkan >0.6 untuk semua konstruk.

3.6.3. Merancang Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan mengukur koefisien determinasi atau Uji R² dan koefisien path t-value melalui perbandingan t-statistik dan t-tabel. Parameter pengukuran inner model pada PLS sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen diukur menggunakan nilai R². Sehingga dapat memberikan gambaran seberapa besar variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independennya. Semakin tinggi nilai R² semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

2. Koefisien *Path* atau *t-values*

Nilai koefisien *path* menunjukkan signifikansi antar variabel dalam model struktural atau dalam pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis dua ekor (*two-tailed*). Hipotesis diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 yang merupakan nilai t-tabel untuk pengujian dengan alpha 5% (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

3.6.4. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Untuk menilai apakah data yang dikumpulkan konsisten dan cocok dengan model maka dilakukan uji kecocokan model. Jika model tidak cocok dengan data maka perlu dicari penyebabnya pada model, dan dicari cara untuk memodifikasi model tersebut agar diperoleh kecocokan data yang lebih baik. Jika model sudah cocok dengan data, berarti model tersebut sudah benar dan baik menurut *goodness of fit*. Pengukuran model dalam PLS dapat diringkas seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Uji Kecocokan Model Fit

Model Pengukuran	Kriteria
SRMR	< 0,08 (Henseler <i>et al</i> , 2014)
NFI	> 0,95 (Lohmöller, 1989)
rms_Theta	< 0,12 (Lohmoller, 1989)

Sumber : *SmartPLS* (2024)

Standard Root Mean Square Residual (SRMR) merupakan ukuran nilai absolut rata-rata residu kovarian, akar standar rata-rata residu kuadrat (SRMR) berdasarkan transformasi matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi yang diprediksi menjadi matriks korelasi. SRMR didefinisikan sebagai perbedaan antara korelasi yang diamati dan model matriks korelasi tersirat. Dengan demikian, ini memungkinkan menilai besarnya rata-rata perbedaan antara korelasi yang diamati dan yang diharapkan sebagai ukuran mutlak kriteria (model) yang sesuai. Nilai kurang dari 0,10 atau 0,08 (dalam versi yang lebih konservatif, lihat Hu dan Bentler, 1999) dianggap sesuai. (Henseler et al., 2015) memperkenalkan SRMR sebagai *goodness of fit measure* untuk SEM-PLS yang dapat digunakan untuk menghindari *misspecification model*.

Normed Fit Index (NFI) menghitung nilai χ^2 dari model yang diusulkan dan membandingkannya dengan tolok ukur yang berarti. Karena nilai χ^2 dari model yang diusulkan itu sendiri tidak memberikan informasi yang cukup untuk menilai kecocokan model, NFI menggunakan nilai χ^2 dari model null, sebagai tolok ukur. *Normed Fit Index* (NFI) kemudian didefinisikan sebagai 1 dikurangi nilai χ^2 dari model yang diusulkan dibagi dengan nilai χ^2 dari model null. Akibatnya, NFI menghasilkan nilai antara 0 dan 1. Semakin mendekati NFI menjadi 1, semakin baik kecocokannya.

Nilai NFI di atas 0,9 biasanya mewakili kecocokan yang dapat diterima. (Lohmoller, 1989) memberikan informasi rinci tentang perhitungan NFI model jalan PLS.

Rms_Theta adalah matriks kovarian residu kuadrat rata-rata dari residu model luar (Lohmoller, 1989). Rms_Theta menilai sejauh mana residu model luar berkorelasi. Ukuran harus mendekati nol untuk menunjukkan model yang baik sesuai, karena akan menyiratkan bahwa korelasi antara residu model luar sangat kecil (mendekati nol). Nilai Rms_Theta di bawah 0,12 mengindikasikan model cocok/pantas, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kurangnya kecocokan.

3.6.5. Evaluasi Kecocokan Model

Evaluasi kecocokan model pengukuran dapat dilakukan apabila uji kecocokan model secara keseluruhan telah selesai. Pengukuran model dalam PLS dapat diringkas seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Uji Kecocokan Evaluasi Model Fit

Model Pengukuran	Kriteria
<i>Convergent validity</i>	Lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika 0,5 - 0,6 dikatakan cukup
<i>Discriminant validity</i>	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE) yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,5
<i>Coefficient of determinant</i> (R^2)	Nilai R^2 berkisar antara 0 - 1 dengan nilai yang lebih tinggi mengindikasikan

Model Pengukuran	Kriteria
	tingkat prediksi yang semakin akurat
<i>Size and Significance of path coefficients</i>	<i>Critical value</i> untuk pengujian <i>two-tailed</i> adalah 1,65 (tingkat signifikansi = 10%; 1,96 (tingkat signifikansi = 5%) dan 2,57 (tingkat signifikansi = 1%)

Sumber : *SmartPLS* (2024)

3.6.6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Pengujian dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) melalui program *SmartPLS* dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Pada model pengaruh langsung (*direct effect*) variabel yang diteliti dibagi menjadi dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel-variabel yang lain yang terdapat dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung anak panah atau juga bisa disebut variabel independen.

Variabel dependen merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk dependen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk dependen lainnya, tetapi konstruk dependen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk dependen atau bisa juga disebut variabel dependen.

Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang terdapat pada bab dua. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Biasanya tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5% dan 1%. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. $P\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima .
2. $P\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji ini dapat memberikan jawaban berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada bab II, yaitu sebagai berikut:

- H_0 : *Intelektual Capital* tidak berpengaruh terhadap Profitability
- H_{a1} : : *Intelektual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap Profitability
- H_{o2} : ESG tidak berpengaruh terhadap Profitability
- H_{a2} : ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitiy
- H_{o3} : *Intelektual Capital* terhadap Profitability tidak dapat di moderasi oleh Size
- H_{a3} : *Intelektual Capital* terhadap Profitability dapat di moderasi oleh Size
- H_{o4} : ESG terhadap Profitability tidak dapat di moderasi oleh Size
- H_{a4} : ESG terhadap Profitability tidak dapat di moderasi oleh Size

3.6.7. Alasan Menggunakan *SmartPLS*

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (Wold, 1985). Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya

hubungan antara variabel laten. Karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based* SEM karena akan terjadi *unidentified* model (Ghozali & Latan ,2012). Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*.
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan *manifest* tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar di seluruh nilai rata-ratanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen, dan satu variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas. Variabel independen yaitu *Intelektual Capital* dan ESG, sedangkan variabel moderasi yang digunakan Size Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Annual Report* yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu. Dari pengambilan data sesuai dengan kriteria maka didapatkan 415 populasi dari 83 perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Pengujian data berupa uji Moderated Regression Analysis (MRA), perhitungannya menggunakan Ms. Excel 365 dan software smartPLS V.4.0.9.9 sebagai alat media untuk menguji data tersebut. Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan didalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut turut pada periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang IPO sebelum periode penelitian 2019-2023.
4. Perusahaan sektor energi yang tidak delisting, pindah sektor pada periode 2019-2023.

Berdasarkan empat kriteria sampel diatas perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitan ini sebanyak 270 sampel data dari 54 perusahaan (Lampian 3, kertas kerja sampel penelitian).

Tabel 4.1
Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2019-2023	83
2	Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut turut pada periode 2019-2023	(7)
3	Perusahaan sektor energi yang IPO sebelum periode penelitian 2019-2023	(13)
4	Perusahaan sektor energi yang tidak delisting, pindah sektor pada periode 2019-2023	(2)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		54
Tahun penelitian		5 tahun
Total baris data sampel penelitian		270

Sumber: idx.co.id 2024

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka 54 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini (Lampiran 3, Kertas Kerja Sampel Penelitian).

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan nilai deviasi dari masing masing variabel yang digunakan. Nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dalam data. Nilai minimum yaitu nilai terendah dalam data. Nilai standar deviasi yaitu nilai besarnya variasi dalam data. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan *Annual Report* yang berasal dari www.idx.co.id dan masing-masing web perusahaan dan diolah dengan menggunakan software smartPLS V.4.0.9.9 solid dimana diketahui jumlah data penelitian (N) adalah 54 perusahaan dan variabel yang digunakan *Intelektual Capital*, ESG, Profitabilitas, Size Perusahaan. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4.2.1 Deskripsi Data Variabel *Intelektual Capital* (X1)

Dalam penelitian ini *Intelektual Capital* diukur menggunakan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dengan menjumlahkan nilai VACA, VAHU & STVA. Berikut adapun hasil dari perhitungan *Intelektual Capital*:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Intelektual Capital*

Keterangan	Intelektual Capital				
	2019	2020	2021	2022	2023
N	54	54	54	54	54
Rata-Rata	152,147	22,113	21,634	39,042	10,023
Standar Deviasi	1006,302	102,139	84,831	149,238	19,608
Terendah	-31,612	-19,082	-63,092	-54,101	-30,387
Tertinggi	7401,795	672,520	450,954	1023,740	100,237

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel likuiditas pada 54 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yaitu:

1. Pada tahun 2019 nilai minimum sebesar -31.6 dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) dan nilai maksimum sebesar 7402 dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Nilai rata-rata sebesar

152.1 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1006.3 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.

2. Pada tahun 2020 nilai minimum sebesar -19.1 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) dan nilai maksimum sebesar 673 dimiliki oleh PT.Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA). Nilai rata-rata sebesar 22.1 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 102.1 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
3. Pada tahun 2021 nilai minimum sebesar -63.1 dimiliki oleh PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) dan nilai maksimum sebesar 451 dimiliki oleh PT. PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Nilai rata-rata sebesar 21.6 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 84,8 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
4. Pada tahun 2022 nilai minumum sebesar -54.1 dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) dan minumum nilai maksimum sebesar 1024 dimiliki oleh PT. Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA). Nilai rata-rata sebesar 39.0 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 84.8 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
5. Pada tahun 2023 nilai minimum sebesar -30.4 dimiliki oleh PT.Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. (TAMU) dan nilai maksimum sebesar 100 dimiliki oleh PT. Petrosea Tbk (PTRO). Nilai rata-rata sebesar 10.0 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 19.6 yang berarti data tersebut bersifat homogen.

4.2.2 Deskripsi Data Variabel ESG (X2)

Dalam penelitian ini adalah ESG yang diukur menggunakan Index GRI 2016 dengan total 85 item penilaian. Berikut adapun hasil dari perhitungan jumlah pengungkapan ESG Perusahaan sektor energi:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Variabel ESG

Keterangan	ESG				
	2019	2020	2021	2022	2023
N	54	54	54	54	54
Rata-Rata	0,852	0,872	0,884	0,900	0,896
Standar Deviasi	0,645	0,642	0,653	0,657	0,666
Terendah	0,0294	0,0294	0,0294	0,0294	0,0294
Tertinggi	2,85	2,88	2,91	2,91	2,88

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel likuiditas pada 54 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yaitu:

1. Pada tahun 2019 nilai minimum sebesar 0.0294 dimiliki oleh PT Logindo Samudra makmur Tbk (LEAD) , PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI), PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS), PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI), PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA), PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) dan nilai maksimum sebesar 2.85 dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Nilai rata-rata sebesar 0.852 yang dimana nilai tersebut lebih Besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.645 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
2. Pada tahun 2020 nilai minimum sebesar 0.0294 dimiliki oleh PT Logindo Samudra makmur Tbk (LEAD) , PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI), PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS), PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI), PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) dan nilai maksimum sebesar 2.88 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI). Nilai rata-rata sebesar 0.872 yang dimana

nilai tersebut lebih Besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.642 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.

3. Pada tahun 2021 nilai minimum sebesar -0.0294 dimiliki oleh PT Logindo Samudra makmur Tbk (LEAD) , PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI), PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS), PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI), PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) dan nilai maksimum sebesar 2.91 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI). Nilai rata-rata sebesar 0.884 yang dimana nilai tersebut lebih Besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.653 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
4. Pada tahun 2022 nilai minimum sebesar 0.0294 dimiliki oleh PT Logindo Samudra makmur Tbk (LEAD) , PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI), PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS), PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI), PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) dan Nilai maksimum sebesar 2.91 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI). rata-rata sebesar 0.900 yang dimana nilai tersebut lebih Besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.666 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
5. Pada tahun 2023 nilai minimum sebesar -30.4 dimiliki oleh PT Logindo Samudra makmur Tbk (LEAD) , PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI), PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS), PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI), PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA), PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) dan nilai maksimum sebesar 2.88 dimiliki oleh PT. Petrosea Tbk (PTRO). Nilai rata-rata sebesar .896 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.666 yang berarti data tersebut bersifat homogen.

4.2.3 Deskripsi Data Variabel Profitability (Y)

Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aset. Berikut adapun hasil dari perhitungan profitabilitas:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Profitability

Keterangan	Profitability				
	2019	2020	2021	2022	2023
N	54	54	54	54	54
Rata-Rata	-0,00854	0,01646	0,07116	0,09541	0,01316
Standar Deviasi	0,237	0,108	0,141	0,207	0,508
Terendah	-1,538	-0,300	-0,230	-0,411	-3,540
Tertinggi	0,190	0,415	0,520	0,616	0,431

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel likuiditas pada 54 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yaitu:

1. Pada tahun 2019 nilai minimum sebesar -1.538 dimiliki oleh PT. Samindo Resources Tbk MYOH) dan nilai maksimum sebesar 0.190 dimiliki oleh PT. Dana Brata Luhur Tbk. (TEBE). Nilai rata-rata sebesar -0.00854 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.237 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
2. Pada tahun 2020 nilai minimum sebesar -0.300 dimiliki oleh PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) dan nilai maksimum sebesar 0.415 dimiliki oleh PT. Mitra Energi Persada Tbk (KOPI). Nilai rata-rata sebesar 0.01646 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.108 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.

3. Pada tahun 2021 nilai minimum sebesar -0.230 dimiliki oleh PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan nilai maksimum sebesar 0.520 dimiliki oleh PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID). Nilai rata-rata sebesar 0.07116 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.141 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
4. Pada tahun 2022 nilai minimum sebesar -0.411 dimiliki oleh PT. Energi Mega Persada Tbk (ETWA) dan minimum nilai maksimum sebesar 0.616 dimiliki oleh PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM). Nilai rata-rata sebesar 0.09541 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.207 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
5. Pada tahun 2023 nilai minimum sebesar -3.540 dimiliki oleh PT. Mitra Energi Persada Tbk. (KOPI) dan nilai maksimum sebesar 0.431 dimiliki oleh PT. PT Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD).. Nilai rata-rata sebesar 0.01316 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.508 yang berarti data tersebut bersifat homogen.

4.2.4 Deskripsi Data Variabel Size (Z)

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Berikut adapun hasil dari perhitungan struktur modal:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Size

Keterangan	Size				
	2019	2020	2021	2022	2023
N	54	54	54	54	54
Rata-Rata	28,9	28,9	29,0	29,1	29,0
Standar Deviasi	1,8	1,8	1,8	1,9	2,0

Keterangan	Size				
	2019	2020	2021	2022	2023
Terendah	23,6	23,8	23,9	24,1	22,1
Tertinggi	32,3	32,3	32,3	32,8	32,4

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel likuiditas pada 54 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yaitu:

1. Pada tahun 2019 nilai minimum sebesar 23.6 dimiliki oleh PT. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) dan nilai maksimum sebesar 32.3 dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA). Nilai rata-rata sebesar 28.9 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.82 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
2. Pada tahun 2020 nilai minimum sebesar 23.8 dimiliki oleh PT. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) dan nilai maksimum sebesar 32.3 dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA). Nilai rata-rata sebesar 28.9 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.80 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
3. Pada tahun 2021 nilai minimum sebesar 23.9 dimiliki oleh PT. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) dan nilai maksimum sebesar 32.3 dimiliki oleh PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI). Nilai rata-rata sebesar 29.0 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.84 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.
4. Pada tahun 2022 nilai minimum sebesar 24.1 dimiliki oleh PT. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) dan minimum nilai maksimum sebesar 32.8 dimiliki oleh PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI). Nilai rata-rata sebesar 29.1 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.89 yang berarti data tersebut bersifat heterogen.

5. Pada tahun 2023 nilai minimum sebesar 22.1 dimiliki oleh PT. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) dan nilai maksimum sebesar 32.4 dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk (HRUM). Nilai rata-rata sebesar 29.0 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 2.02 yang berarti data tersebut bersifat homogen.

4.3. Analisa Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan pengecekan anual report setiap perusahaan yang di jadikan sample penelitian. Proses penyajian data dalam penelitian ini memanfaatkan software yang dapat membantu peneliti dengan alasan efisien dan efektifitas dalam penelitian. SmartPLS v.4.0.9.9 menjadi software yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis dan menguji hipotesis. Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sedangkan evaluasi model struktural (*Inner Model*) bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel laten. Dengan kata lain, model pengukuran dapat dijelaskan indikator-indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten. Data penelitian yang diolah adalah hasil perhitungan dari variabel-variabel penelitian yaitu: *Intelektual Capital*, *ESG*, *Profitability*, dan *Size*.

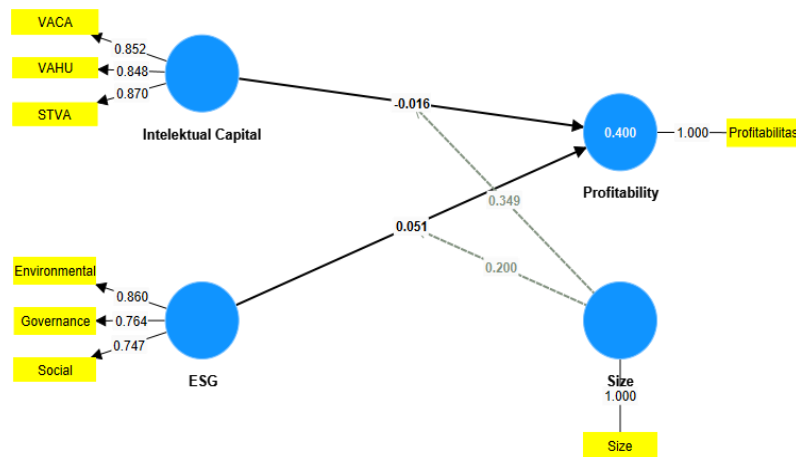
4.3.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tujuan evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan reliabilitas model persamaan bisa didapatkan dengan melakukan proses *PLS Algorithm* pada *Software SmartPLS*, adapu pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.3.1.1. Uji Validitas

a. *Outer Loading*

Berikut adalah hasil uji outer loading dari penelitian yang dilakukan dimana nilai outer loading menunjukkan angka diatas 0,7 yang artinya semua indikator memenuhi kriteria pengujian:



Sumber :Output SmartPLS

Gambar 4.1
Outer Loading SmartPLS

b. *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* menggunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. uji *convergent validity* apabila nilai *outer loading* >0,7. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut nilai *convergent validity* penelitian ini.

Tabel 4.6
Nilai Outer Loading

Indikator	Outer loadings	Kriteria	Keterangan
Environment	0,860	0.7	Valid
Governance	0,764	0.7	Valid
Profitability	1,000	0.7	Valid
STVA	0,870	0.7	Valid
Size	1,000	0.7	Valid
Social	0,747	0.7	Valid
VACA	0,852	0.7	Valid
VAHU	0,848	0.7	Valid
Size* ESG	1,000	0.7	Valid
Size * Intelektual Capital	1,000	0.7	Valid

Sumber: Data olahan

c. *Discriminant Validity*

Berikut adalah hasil uji *Discriminant Validity* yang dilakukan dimana nilai akar AVE tiap-tiap variabel lebih besar korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid diskriminan.

Tabel 4.7
Discriminant Validity

Keterangan	ESG	Intelectual Capital	Profitability	Size
ESG	0.792			

Keterangan	ESG	Intellectual Capital	Profitability	Size
Intellectual Capital	- 0.001	0.857		
Profitability	- 0.287	-0.104	1.000	
Size	- 0.794	-0.015	0.356	1.000

Sumber :Output smartPLS

4.3.1.2. Uji Reabilitas

Tabel 4.8
Reabilitas

Keterangan	Cronbach's Alpha	rho_A
ESG	0,780	0,981
Intellectual Capital	0,843	0,960
Size * ESG	1,000	1,000
Size * Intellectual Capital	1,000	1,000
Profitability	1,000	1,000
Size	1,000	1,000

Sumber : output smsrtPLS

Berdasarkan uji Reabilitas yang dilakukan di peroleh nilai setiap Variabel di atas 0,7 atau $> 0,7$ artinya semua variabel reliabel.

4.3.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

4.3.2.1. R Square

Tabel 4.9**R-Square**

Keterangan	R-square	R-square adjusted
Profitability	0.400	0.388

Sumber: Output SmartPLS

Nilai R-square Variabel *Profitability* sebesar 0,400. Hal menandakan bahwa variabel *Intelektual Capital* dan ESG mampu menjelaskan Variabel *Profitability* sebesar 40%. Maka dapat di simpulkan bahwa model di anggap Kuat ke sedang.

4.3.2.2. Effect Size**Tabel 4.10****Effect Size**

Keterangan	Path Koefisien	T statistics	P values
ESG -> Profitability	0,051	0,566	0,572
Intelektual Capital -> Profitability	-0,016	0,115	0,908
Size -> Profitability	0,194	2,005	0,045
Moderasi			
Size x ESG -> Profitability	0,200	1,535	0,125
Size x Intelektual Capital -> Profitability	0,349	2,025	0,043

Sumber : Output smartPLS

Pengaruh ESG dan *Intelektual Capital* dan Size terhadap *Profitability* berturut-turut sebesar 0.001, 0.000 dan 0.022 dianggap lemah. Sedangkan pengaruh Intelektual Capital dan ESG yang di

moderasi oleh Size berturut-turut sebesar 0.288 dan 0.113 di anggap sedang artinya mempengaruhi dan Signifikan.

4.3.3. Uji Hipotesis

Bagian ini membahas hasil uji empiris setiap rumusan masalah dan hipotesis, berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis verifikatif, kemudian di bandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Berikut merupakan tabel dari hasil uji hipotesis:

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa Variabel Intelektual Capital di peroleh nilai P Value sebesar $0,908 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai negatif yaitu -0,016 maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif (namun tidak signifikan) terhadap dengan kata lain antara Intelektual Capital dan variabel Profitability. Dengan kata lain intelektual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap profitability. Artinya profitability lebih banyak di pengaruhi oleh faktor lain dibandingkan dengan intelektual capital.artinya intelektual Capital tidak berpengaruh terhadap Profitability.
2. Hasil pengujian Hipotesis menunjukan bahwa Variabel ESG di peroleh nilai P Value sebesar $0,572 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai Positif yaitu 0,051 maka tidak terdapat pengaruh ESG terhadap Profitability. Dengan kata lain ESG tidak memiliki pengaruh terhadap profitability artinya Profitability lebih banyak di pengaruhi oleh faktor lain dari pada ESG. Ini berarti bahwa meskipun terdapat indikasi hubungan positif antara ESG dan Profitability hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks penelitian ini.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa Variabel Intelektual Capital terhadap Profitability yang di moderasi oleh Size di peroleh nilai

P Value sebesar $0,043 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai Positif yaitu sebesar 0,349 yang artinya bahwa nilai ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel intelektual capital terhadap profitabilitas ketika dimoderasi oleh Size perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,349 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel intelektual capital dan profitabilitas.

4. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan Variabel ESG terhadap Profitability yang di moderasi oleh Size di peroleh nilai P Value sebesar $0,125 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, kita dapat mengartikan bahwa moderasi oleh Size tidak signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Profitability dan ESG. Meskipun koefisien positif sebesar 0,200 menunjukkan adanya hubungan positif antara Profitability dan Size akan tetapi penting untuk dicatat bahwa hubungan ini tidak signifikan. Ini berarti bahwa meskipun ada indikasi bahwa Size dapat berkontribusi terhadap Profitability, kontribusi tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam penelitian ini.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

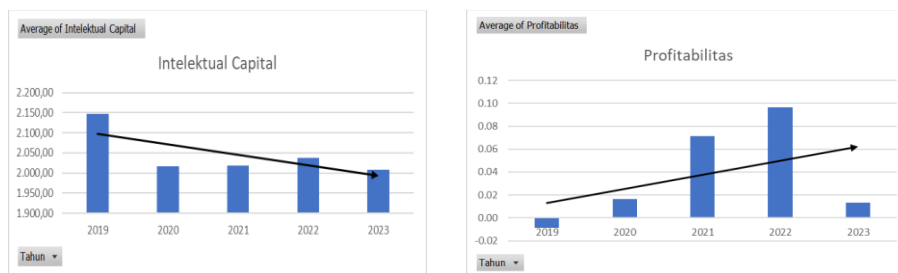
4.4.1. Pengaruh *intelektual Capital* terhadap *Profitability*

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa Variabel *Intelektual Capital* di peroleh nilai P Value sebesar $0,908 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai negatif yaitu -0,016 maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif (namun tidak signifikan) terhadap dengan kata lain antara *Intelektual Capital* dan variabel *Profitability*. Dengan kata lain *intelektual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability*. Artinya *profitability* lebih banyak di pengaruhi oleh faktor lain dibandingkan dengan inteltual capital.

Dalam penelitian ini *Intelektual Capital* di ukur dengan menggunakan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dengan menjumlahkan nila VACA,VAHU & STVA. Sedangkan Profitabilitas dalam Perusahaan ini diperhitungkan dengan Return on Asset (ROA) dengan pembagian laba bersih setelah pajak dan total asset.

Intelektual capital merupakan aset tak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun sering dianggap memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Intelektual Capital* dapat memiliki pengaruh negatif atau bahkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berikut merupakan rata-rata *intelektual capital* dan rata-rata profitabilitas tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian ini :



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 4.2
Rata-rata nilai Intelektual Capital dan Profitabilitas

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata *Intelektual Capital* pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu perusahaan sektor energi mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dan pada tabel rata-rata Profitabilitas yang juga mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 walaupun di tahun 2023 mengalami penurunan namun secara

keseluruhan profitabilitas menunjukkan kenaikan. Hal ini mendukung hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa *intelektual Capital* berpengaruh negatif (namun tidak signifikan) tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan pengaruh positif *intelektual capital* terhadap *profitabilitas* tapi beberapa studi juga tidak menemukan hubungan tidak signifikan antara keduanya. Misalnya, ada penelitian yang menyatakan bahwa intelektual capital berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Intelektual Capital* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas berikut adalah kemungkinan penyebabnya:

1. Pengembangan dan pengelolaan *Intelektual Capital* membutuhkan investasi besar, seperti pelatihan karyawan, pengembangan teknologi, dan inovasi proses. Biaya tinggi ini dapat membebani anggaran perusahaan, terutama jika manfaat dari *Intelektual Capital* tidak segera terlihat. Akibatnya, pengeluaran yang besar untuk *Intelektual Capital* dapat menurunkan profitabilitas dalam jangka pendek sebelum menghasilkan keuntungan jangka panjang.
2. Ketidaksesuaian Antara *Intelektual Capital* dan Strategi Perusahaan. *Intelektual Capital* hanya memberikan dampak positif jika dikelola secara efektif dan sesuai dengan strategi bisnis perusahaan. Ketidaksesuaian antara *Intelektual Capital* dan kebutuhan strategis perusahaan dapat menyebabkan pemborosan sumber daya tanpa memberikan nilai tambah yang signifikan. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk *Intelektual Capital* tanpa perencanaan yang matang atau tanpa memahami kebutuhan pasar.
3. Kompleksitas Pengukuran dan Evaluasi *Intelektual Capital* sulit diukur secara langsung karena sifatnya yang abstrak. Ketidakmampuan untuk mengevaluasi efektivitas *Intelektual Capital* secara akurat dapat menyebabkan keputusan manajerial yang salah, seperti alokasi sumber daya yang tidak efisien. Hal ini

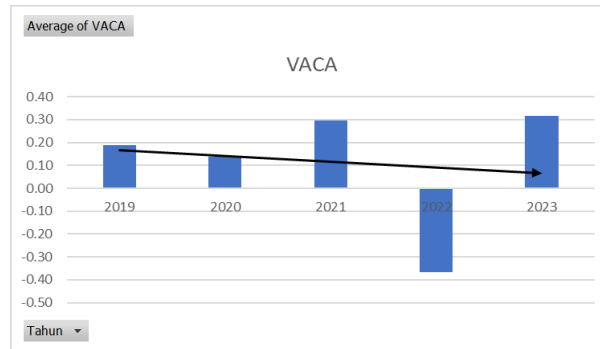
dapat mengurangi efisiensi operasional dan berdampak negatif pada profitabilitas.

4. Risiko Ketergantungan pada Aset Tak Berwujud Ketergantungan berlebihan pada *Intelektual Capital* sebagai aset utama dapat meningkatkan risiko bisnis, terutama dalam industri yang sangat kompetitif. Jika perusahaan gagal memanfaatkan *Intelektual Capital* untuk menciptakan keunggulan kompetitif atau menghadapi tantangan eksternal seperti perubahan pasar, maka hal ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas.
5. Efek Jangka Pendek vs Jangka Panjang. Manfaat *Intelektual Capital* sering kali baru terasa dalam jangka panjang, sementara dampaknya terhadap profitabilitas jangka pendek bisa negatif. Misalnya, investasi dalam pelatihan karyawan atau pengembangan teknologi membutuhkan waktu sebelum memberikan hasil nyata dalam bentuk peningkatan pendapatan atau efisiensi biaya.

Dibawah ini disajikan data rata-rata komponen intelektual pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Dalam penelitian ini VACA di proyeksikan dengan nilai *Value Added* di bandingkan dengan nilai *capital employe* atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan VACA dapat digunakan untuk mengukur nilai tambah ketika perusahaan menggunakan Modal yang dimilikinya. Adapun Grafik rata-rata VACA pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Diolah Peneliti

Gambar 4.3

Rata-rata *Value Added Capital Employed* (VACA)

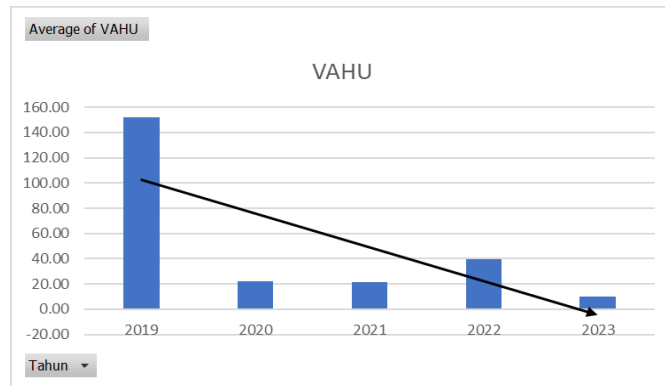
Gambar 4.3 menunjukkan rata-rata *Value Added Capital Employed* (VACA) tahun 2019- 2023 mengalami penurunan pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dalam efisiensi penggunaan asetnya. VACA merupakan rasio yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan per unit modal yang digunakan, dan penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai tambah yang optimal dari modal yang diinvestasikan. Implikasi Penurunan nilai VACA menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak dikelola secara efisien, sehingga menghasilkan nilai tambah yang lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.

Selain itu Penurunan nilai VACA sering kali dikaitkan dengan penurunan ekuitas dan pendapatan, seperti yang terlihat annual report perusahaan sektor energi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dan Penurunan nilai VACA juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan, yang berdampak pada daya saing dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

b. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan salah satu variabel yang di gunakan untuk mengukur nilai tambah modal manusia dalam

menciptakan suatu produk. Berikut grafik trend nilai Rata-rata VAHU pada sampel penelitian ini :



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 4.4

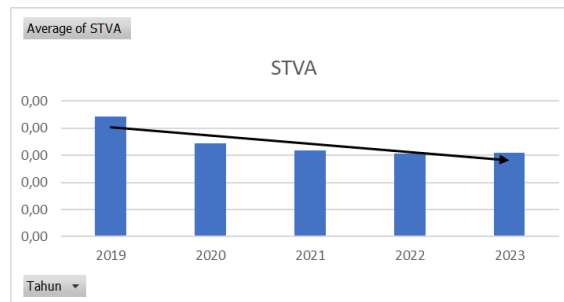
Rata-rata *Value Added Human Capital* (VAHU)

Gambar 4.4 menunjukkan Rata-rata penurunan *Value Added Human Capital* (VAHU) penurunan ini mencerminkan kurangnya produktivitas atau efisiensi dari tenaga kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan biaya operasional, penurunan motivasi karyawan, atau kurangnya pelatihan dan pengembangan yang diadakan oleh perusahaan.

Penurunan dalam nilai VAHU bisa menjadi sinyal bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pengelolaan sumber daya manusia. Ini bisa mencakup peningkatan pelatihan, pengembangan karir, atau perbaikan dalam manajemen kinerja dalam meningkatkan kontribusi tenaga kerja terhadap nilai tambah perusahaan. Selain faktor internal Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau industri juga dapat mempengaruhi nilai VAHU. Misalnya, selama masa dampak pandemi, banyak perusahaan yang mengalami penurunan jumlah pendapatan dan laba yang berdampak pada kinerja sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan.

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) ini adalah salah satu variabel yang berguna untuk penciptaan value perusahaan. Komponen ini menghitung jumlah *capital asset* tetap yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai dalam bentuk nominal atau menunjukkan efisiensi *capital asset* dalam menghasilkan nilai tambah. Adapun grafik rata-rata STVA pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 4.5

Rata-Rata Structural Capital Value Added (STVA)

Pada Gambar 4.5 dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai STVA dari tahun 2019-2023 pada sampel perusahaan sektor energi mengalami penurunan. Adanya penurunan ini dapat memberikan gambaran bahwa sistem operasional perusahaan tidak dapat berkerja secara efisien dan efektif yang berdampak pada tingkat produktivitas artinya dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan atau Profitability perusahaan. Penurunan STVA juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, yang berpotensi menyebabkan penurunan harga saham dan nilai pasar perusahaan.

Menurunnya *Intelektual Capital* perusahaan dapat berimplikasi pada:

1. Penurunan Kinerja Keuangan.

Penurunan *intelektual capital* dapat langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan tidak dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, efisiensi operasional akan menurun, yang berujung pada penurunan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan *intelektual capital* yang buruk dapat menyebabkan penurunan return on asset (ROA) dan return on equity (ROE).

2. Penurunan Nilai Pasar

Nilai pasar perusahaan sering kali dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola *intelektual capital*. Penurunan dalam *intelektual capital* dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan, sehingga nilai pasar perusahaan menurun. Penelitian menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah *intelektual capital*, semakin rendah nilai perusahaan

3. Kesulitan dalam Menarik Investasi

Perusahaan dengan *intelektual capital* yang menurun mungkin mengalami kesulitan dalam menarik investasi baru. Investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan dan daya saing yang kuat, dan penurunan *intelektual capital* dapat dilihat sebagai indikator risiko yang lebih tinggi

4. Kehilangan Keunggulan Kompetitif

intelektual capital merupakan sumber daya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Ketika modal ini menurun, kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan pasar juga akan terhambat. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan *intelektual capital* yang baik dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah perusahaan.

Berdasarkan Teori Resource-Based View (RBV) berfokus pada bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Wernerfelt (1984),

perusahaan yang memiliki dan mengelola sumber daya yang langka, bernilai, sulit ditiru, dan tidak dapat diganti akan lebih unggul dalam persaingan. *intelektual capital*, yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA merupakan salah satu aset tidak berwujud yang sangat penting dalam konteks ini

Berdasarkan teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemegang saham (shareholders) tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah. Setiap kelompok ini dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan dan aktivitas perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berusaha menciptakan hubungan yang baik bagi investor.

Dalam konteks *intelektual capital*, Secara keseluruhan, pengelolaan dan komunikasi yang efektif mengenai modal intelektual memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Dengan meningkatkan kepercayaan stakeholder, mendukung inovasi, meningkatkan kinerja organisasi, menciptakan keunggulan kompetitif, menarik investor, dan meningkatkan nilai perusahaan, komunikasi tentang modal intelektual menjadi aspek penting dalam strategi bisnis modern.

Implikasi manajerial dari penurunan *intelektual Capital* adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

- ✓ Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan: Penurunan nilai modal intelektual sering kali disebabkan oleh kurangnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Manajemen harus memastikan bahwa karyawan mendapatkan pelatihan yang relevan dan terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
- ✓ Retensi Talenta: Strategi untuk mempertahankan talenta kunci harus diperkuat. Penurunan dalam modal intelektual dapat terjadi jika perusahaan kehilangan karyawan berpengalaman atau berbakat, yang dapat mengurangi kapasitas inovasi dan efisiensi operasional.

2. Reevaluasi Strategi Inovasi

- ✓ Fokus pada Inovasi Berkelanjutan: Perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi inovasi mereka. Penurunan nilai *intelektual Capital* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak cukup berinvestasi.
- ✓ Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan, penelitian, atau perusahaan lain dapat membantu meningkatkan modal intelektual melalui kolaborasi inovatif.

3. Transparansi dan Pengungkapan Informasi

- ✓ Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan: Manajemen harus meningkatkan transparansi terkait pengelolaan modal intelektual. Pengungkapan informasi yang jelas mengenai bagaimana perusahaan mengelola aset tidak berwujud ini dapat membangun kepercayaan di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya.
- ✓ Laporan Keberlanjutan: Memasukkan informasi tentang modal intelektual dalam laporan keberlanjutan perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan menciptakan nilai jangka panjang.

4. Perbaikan Proses Internal

- ✓ Optimalisasi Proses Bisnis: Penurunan nilai modal intelektual dapat menunjukkan bahwa proses internal tidak efisien. Manajemen harus melakukan audit proses untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional.
- ✓ Implementasi Teknologi Informasi: Investasi dalam teknologi informasi yang tepat dapat membantu mengelola dan memanfaatkan modal intelektual secara lebih efektif, serta meningkatkan kolaborasi antar departemen.

5. Pengukuran Kinerja Intelektual Capital Intelektual

- ✓ Indikator Kinerja yang Relevan: Perusahaan perlu mengembangkan indikator kinerja yang tepat untuk mengukur efektivitas pengelolaan

modal intelektual. Ini termasuk metrik untuk menilai kontribusi modal intelektual terhadap profitabilitas dan keberlanjutan.

- ✓ Feedback Berkelanjutan: Mengimplementasikan sistem umpan balik yang memungkinkan evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan dan pengembangan modal intelektual.

6. Strategi Diversifikasi

Diversifikasi Aset Tidak Berwujud: Perusahaan harus mempertimbangkan untuk mendiversifikasi aset tidak berwujud mereka, termasuk paten, merek dagang, dan hubungan pelanggan. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko penurunan nilai modal intelektual di masa depan.

Dari perspektif teoritis, *intelektual capital* memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Jelas bahwa perusahaan perlu fokus pada pengembangan dan pengelolaan aset tidak berwujud ini untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Secara keseluruhan, meskipun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Intelektual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitability, penting untuk melakukan analisis lebih lanjut guna memahami dinamika hubungan ini dengan lebih baik.

Penelitian lanjutan dapat memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor apa saja yang sebenarnya mempengaruhi Profitability dalam konteks tertentu. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengamatan pada sektor energi lainnya agar dapat membandingkan penelitian ini. atau menambah tahun periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Nurjannah, 2020), (Indarwanta et al., 2024), (Wardoyo et al., 2022), (Wirawan & Angela, 2024), yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap Profitability. tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akmala & Rohman, 2021), (Antonius & Ida, 2023), (Pramudita & Budiwitjaksono, 2024), (Rizki & Fidiana, 2023), (Sulistyawati & Susilo, 2024) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh Positif terhadap.

4.4.2. Pengaruh ESG terhadap Profitability

Hasil pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa Variabel ESG di peroleh nilai P Value sebesar $0,572 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai Positif yaitu 0,051 maka tidak terdapat pengaruh ESG terhadap Profitability. Dengan kata lain ESG tidak memiliki pengaruh terhadap profitability artinya Profitability lebih banyak di pengaruhi oleh faktor lain dari pada ESG. Ini berarti bahwa meskipun terdapat indikasi hubungan positif antara ESG dan Profitability hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks penelitian ini.

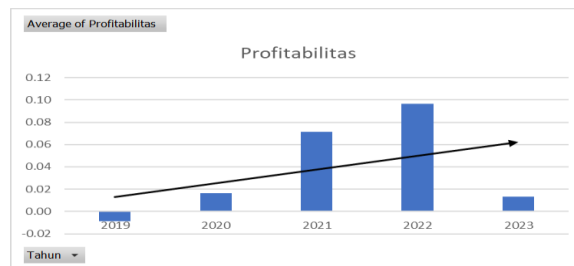
ESG adalah singkatan dari *Environmental, Social, and Governance*, yang merujuk pada standar dan kriteria yang digunakan untuk menilai praktik keberlanjutan dan etika suatu organisasi atau perusahaan. Konsep ini semakin penting dalam dunia bisnis modern, di mana perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka. Sedangkan *Profitability* dalam Perusahaan ini diperhitungkan dengan Return on Asset (ROA) dengan pembagian laba bersih setelah pajak dan total asset.

ESG dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan GRI Standar Pada pendekatan pengungkapan ESG, perusahaan dapat menggunakan GRI 300 untuk topik lingkungan (environmental), GRI 400 untuk topik sosial (social) dan GRI 102 untuk informasi tata kelola (governance). Teknik perhitungan pengungkapan ESG dapat menggunakan dummy variable dengan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan (disclosure) item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila disclosure item tidak diungkapkan. Sedangkan profitability dalam Perusahaan ini

diperhitungkan dengan Return on Asset (ROA) dengan pembagian laba bersih setelah pajak dan total asset.

Pengungkapan ESG atau ESG *disclosures* adalah alat pengukuran dalam perkembangan pengungkapan informasi atas dampak dari praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi yang bersifat non-finansial ini dapat dijadikan indikator penting dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan selama keberlangsungan aktivitas operasionalnya beserta dampaknya atas ketiga kriteria tersebut.

Berikut merupakan rata-rata *intelektual capital* dan rata-rata profitabilitas tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian ini :

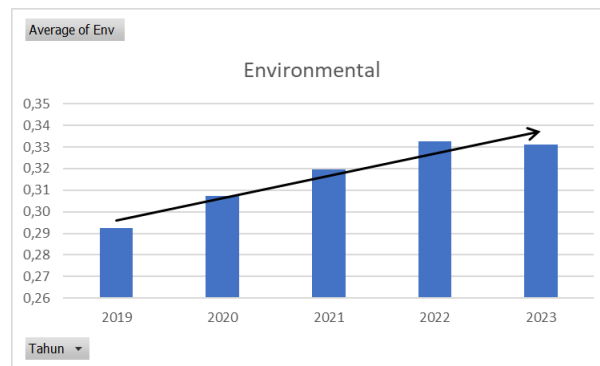


Sumber : diolah Peneliti

Gambar 4.6
Rata-rata nilai ESG dan Profitability

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata Aktivitas pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Kemudian rata-rata profitabilitas mengalami kenaikan juga walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023 Hal ini membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitability*.

Berikut adalah rata-rata komponen ESG yang terdiri dari *Environment*, *Social* dan *Governance* untuk perusahaan sektor energi yang menjadi sampel pada penelitian ini selama periode 2019 sampai dengan tahun 2023 sebagai berikut :



Sumber: diolah Peneliti

Gambar 4.7
Rata-Rata Nilai Environmental

Pada Gambar 4.7 nilai rata-rata Environment dalam variabel ESG mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai 2023. Peningkatan nilai lingkungan dalam konteks Environmental, dapat memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut beberapa hal yang menjadi penyebab adanya peningkatan nilai Environment perusahaan.

1. Pengelolaan Risiko Lingkungan

Perusahaan yang aktif dalam meningkatkan kinerja lingkungan cenderung lebih baik dalam mengelola risiko terkait lingkungan. Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengurangan emisi dan pengelolaan limbah yang efisien, perusahaan tidak hanya memenuhi regulasi yang ada tetapi juga mengurangi kemungkinan terjadinya denda atau biaya pemulihan.

akibat pencemaran. Hal ini dapat mengarah pada penghematan biaya dan peningkatan profitabilitas

2. Reputasi dan Kepercayaan Konsumen

Peningkatan nilai lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan sering kali mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen, yang dapat berujung pada peningkatan penjualan. Penelitian menunjukkan bahwa konsumen semakin memilih produk dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas

3. Akses ke Modal dan Investasi

Perusahaan dengan nilai lingkungan yang tinggi sering kali lebih mudah mendapatkan akses ke modal dan investasi. Investor semakin mempertimbangkan kriteria ESG dalam keputusan investasi mereka. Dengan memiliki nilai lingkungan yang baik, perusahaan dapat menarik lebih banyak investasi, yang memungkinkan mereka untuk melakukan ekspansi atau inovasi yang dapat meningkatkan profitabilitas.

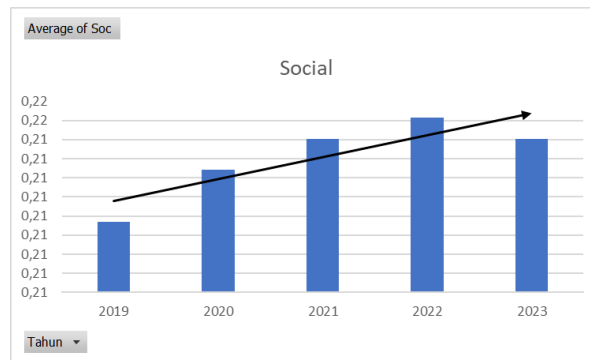
4. Efisiensi Operasional

Investasi dalam praktik ramah lingkungan sering kali berujung pada peningkatan efisiensi operasional. Misalnya, penggunaan energi terbarukan dan teknologi efisien dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang. Dengan demikian, meskipun mungkin ada biaya awal untuk implementasi praktik ramah lingkungan, penghematan biaya yang dihasilkan dapat meningkatkan margin laba dan profitabilitas Perusahaan

5. Dukungan dari Pemangku Kepentingan

Perusahaan yang berkomitmen pada praktik lingkungan yang baik cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan komunitas lokal. Dukungan ini bisa berupa insentif pajak,

subsidi, atau kemudahan dalam perizinan yang semuanya dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas



Sumber: diolah Peneliti

Gambar 4.8
Rata-Rata Nilai Social

Pada Gambar 4.8 nilai rata-rata nilai Social dalam variabel ESG mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai 2023. Peningkatan nilai social dalam konteks ESG, dapat memiliki dampak Positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut beberapa hal yang menjadi penyebab adanya peningkatan nilai Environment perusahaan.

1. Penguatan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Peningkatan nilai sosial menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, yang dapat memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas lokal. Menurut penelitian, perusahaan yang aktif dalam inisiatif sosial cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat mengurangi risiko konflik dan meningkatkan stabilitas operasional, yang pada gilirannya berkontribusi pada profitabilitas.

2. Daya Tarik bagi Karyawan dan Retensi

Perusahaan yang menunjukkan perhatian terhadap isu-isu sosial sering kali lebih menarik bagi karyawan. Peningkatan nilai sosial dapat meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas karyawan, yang berdampak positif pada produktivitas dan pengurangan turnover karyawan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan reputasi baik dalam hal tanggung jawab sosial memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena karyawan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan perusahaan

3. Citra Perusahaan dan Loyalitas Pelanggan

Nilai sosial yang tinggi dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen. Konsumen saat ini semakin peduli terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial. Dengan meningkatkan nilai sosial, perusahaan dapat menarik lebih banyak pelanggan yang menghargai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa konsumen cenderung memilih produk dari perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial .

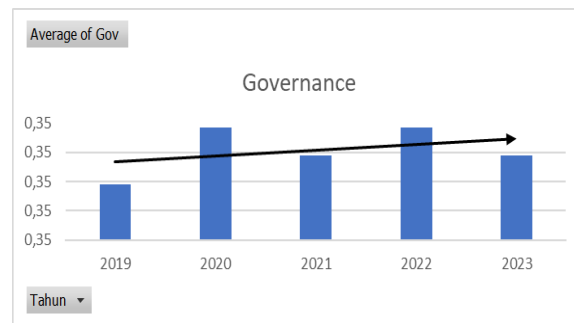
4. Akses ke Modal dan Investasi

Perusahaan dengan nilai sosial yang tinggi sering kali lebih mudah mendapatkan akses ke modal dan investasi. Investor semakin mempertimbangkan aspek ESG dalam keputusan investasi mereka. Dengan memiliki nilai sosial yang baik, perusahaan dapat menarik lebih banyak investasi, yang memungkinkan mereka untuk melakukan ekspansi atau inovasi yang dapat meningkatkan profitabilitas .

5. Pengurangan Risiko Hukum dan Reputasi

Perusahaan yang aktif dalam praktik tanggung jawab sosial cenderung menghadapi risiko hukum dan reputasi yang lebih rendah. Dengan mematuhi standar etika dan berkontribusi positif kepada masyarakat, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya litigasi atau kerugian reputasi akibat

tindakan tidak etis. Pengurangan risiko ini berkontribusi pada stabilitas finansial dan profitabilitas jangka panjang.



Sumber: Diolah Penulis

Gambar 4.9

Rata-Rata Nilai Governance

Pada Gambar 4.9 nilai rata-rata nilai Governance dalam variabel ESG mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai 2023. Peningkatan nilai governance dalam konteks ESG walaupun di tahun 2021 mengalami penurunan akan tetapi rata-rata mengalami peningkatan. Nilai Governance dapat memiliki dampak Positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut beberapa hal yang menjadi penyebab adanya peningkatan nilai Governance perusahaan.

1. Transparansi dan Akuntabilitas

Penerapan praktik tata kelola yang baik mencakup transparansi dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Ketika perusahaan menunjukkan akuntabilitas yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah karena investor merasa lebih aman berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas

2. Pengurangan Risiko Hukum dan Reputasi

Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik berpotensi mengurangi risiko hukum dan reputasi. Dengan mematuhi regulasi dan standar etika, perusahaan dapat menghindari litigasi dan sanksi yang dapat mengganggu operasional dan merugikan keuangan. Hal ini berkontribusi pada stabilitas finansial dan profitabilitas jangka Panjang.

3. Keputusan Manajerial yang Lebih Baik

Tata kelola yang baik memastikan bahwa keputusan manajerial diambil berdasarkan informasi yang akurat dan analisis yang tepat. Ini mencakup pengawasan yang ketat terhadap manajemen dan praktik bisnis, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan strategis atau penyalahgunaan wewenang. Keputusan yang lebih baik dapat menghasilkan hasil finansial yang lebih positif, meningkatkan profitabilitas perusahaan

4. Hubungan Positif dengan Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian, ada bukti bahwa kinerja governance memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) yang lebih tinggi

Namun dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis membuktikan bahwa rasio ESG berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitabilitas*. meskipun implementasi ESG memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dampaknya mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk terlihat secara nyata. Perusahaan perlu mempertimbangkan strategi jangka panjang dalam mengintegrasikan ESG ke dalam operasional mereka agar manfaatnya dapat tercermin pada profitabilitas di masa depan.

Teori RBV dalam konteks ini menjelaskan bahwa sumber daya internal yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi, sedangkan teori stakeholder menyoroti pentingnya memenuhi harapan pemangku kepentingan melalui praktik ESG yang baik. Keduanya saling melengkapi dalam membangun strategi bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan. Perusahaan harus fokus pada pengembangan sumber daya internal sambil menjaga hubungan positif dengan semua pemangku kepentingan untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang.

Adapun implikasi Manajerial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Integrasi ESG dalam Strategi Bisnis

Perusahaan perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi bisnis mereka. Meskipun pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak signifikan dalam jangka pendek, penerapan praktik ESG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk menciptakan nilai jangka panjang.

2. Peningkatan Transparansi dan Pelaporan

Manajemen harus fokus pada peningkatan transparansi dalam pelaporan ESG. Penyampaian informasi yang jelas dan akurat mengenai kinerja ESG dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan konsumen, meskipun dampaknya terhadap profitabilitas mungkin tidak langsung terlihat. Pelaporan yang baik juga dapat membantu perusahaan dalam memenuhi harapan regulator dan masyarakat.

3. Investasi dalam Sumber Daya Manusia

Peningkatan nilai sosial dalam kinerja ESG memerlukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Perusahaan harus melatih karyawan untuk memahami pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif terhadap inisiatif ESG.

4. Fokus pada Inovasi Berkelanjutan

Perusahaan perlu mendorong inovasi yang berkelanjutan sebagai bagian dari strategi ESG mereka. Meskipun investasi awal mungkin tinggi, inovasi ramah lingkungan dapat menghasilkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan mendukung profitabilitas.

5. Pengelolaan Risiko

Manajemen harus menyadari bahwa pengelolaan risiko terkait isu-isu lingkungan dan sosial sangat penting. Dengan menerapkan praktik tata kelola yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko litigasi dan reputasi yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan.

6. Monitoring dan Evaluasi Kinerja ESG

Perusahaan perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja ESG mereka. Dengan menggunakan indikator kinerja yang tepat, manajemen dapat menilai efektivitas inisiatif ESG dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan dampaknya terhadap profitabilitas.

Implikasi teoritis dari penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang hubungan antara praktik ESG dan profitabilitas.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa meskipun terdapat koefisien positif untuk ESG, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa ESG tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi Profitability atau variabel lain yang diteliti dalam konteks penelitian ini. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai peran ESG dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini juga konsisten dan didukung oleh Penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh (Farihadhy & Anis, 2024), (Ghazali et al., 2020), (Satwika & Wirama, 2024), (Antonius & Ida, 2023) dan (Inawati & Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa ESG memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Farihadhy & Anis, 2024), (Ghazali et al., 2020), (Satwika & Wirama, 2024), (Antonius & Ida, 2023) dan

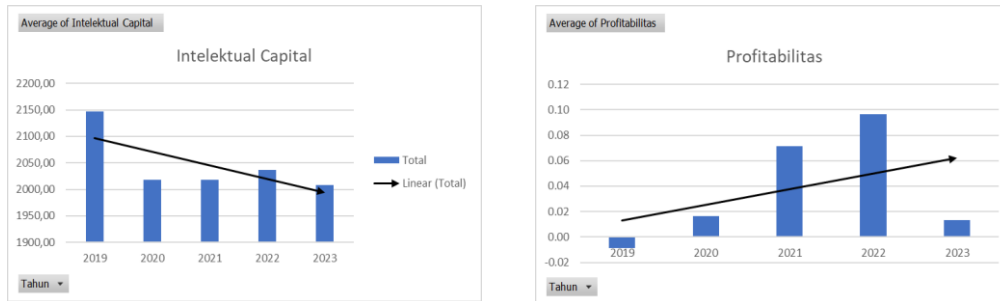
(Inawati & Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa ESG memiliki pengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

4.4.3. Pengaruh *intelektual Capital* terhadap *Profitability* yang di moderasi oleh *Size*

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa Variabel *Intelektual Capital* terhadap *Profitability* yang di moderasi oleh *Size* di peroleh nilai P Value sebesar $0,043 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai Positif yaitu sebesar 0,349 yang artinya bahwa nilai ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *intelektual capital* terhadap profitabilitas ketika dimoderasi oleh *Size* perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,349 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *intelektual capital* dan profitabilitas. Ini berarti bahwa peningkatan dalam Intelektual Capital cenderung diikuti oleh peningkatan dalam Profitability. Dalam konteks ini *Sizes* berperan dalam memperkuat atau mempengaruhi hubungan antara Intelektual Capital dan Profitability.

Dalam hal ini *Intelektual Capital* di ukur dengan menggunakan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dengan menjumlahkan nilai VACA, VAHU & STVA. Profitabilitas dalam Perusahaan ini diperhitungkan dengan Return on Asset (ROA) Sedangkan *Size* diukur dengan Ln Total Aset Hal ini sejalan dengan diagram tren yang disajikan berikut ini. *Size* merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

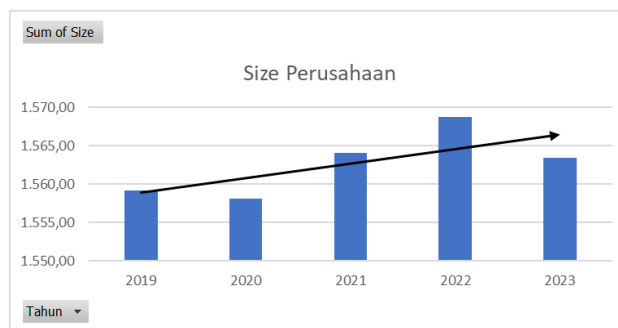
Berikut adalah diagram trend rata-rata penurunan Variabel *Intelektual Capital* dan peningkatan rata-rata nilai profitabilitas dan *Size*.



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 4.10

Jumlah nilai Intelektual Capital dan Profitabilitas



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 4.11

Rata-Rata nilai Size

Berdasarkan pada tabel 4.10, 4.11 di peroleh nilai *intelektual Capital* yang mengalami penurunan tiap tahunnya dari tahun 2019-2023 Hal ini mendukung hipotesis penelitian yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sedangkan ketika dilakukan moderasi oleh Size mengalami peningkatan nilai *Intelektual Capitalnya* atau peningkatan P Value dari sebelumnya yang memiliki arti semakin besar Perusahaan maka semakin besar pula keinginan Perusahaan memperhatikan tingkat *Intelektual Capitalnya* untuk meningkatkan nilai profitabilitas Perusahaan.

Berikut adalah perbandingan Variabel *Intelektual Capital* terhadap Profitability yang dimoderasi oleh Size.

Gambar 4.11
Perbandingan sebelum dan sesudah Moderasi Variabel Intelektual Capital

Keterangan	Path Koefisien	T statistics	P values	Keterangan
Intelektual Capital -> Profitability	-0,016	0,115	0,908	Sebelum Moderasi
Size -> Profitability	0,194	2,005	0,045	Sebelum Moderasi
Moderasi				
Size x Intelektual Capital -> Profitability	0,349	2,025	0,043	sesudah Moderasi

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa Variabel *Intelektual Capital* terhadap *Profitability* yang di moderasi oleh Size terlihat perbandingan sebelum dan sesudah moderasi. Variabel *Intelektual Capital* sebelum di moderasi oleh Size memiliki nilai Path coefisien sebesar -0.016 sedangkan setelah di moderasi oleh Size mengalami peningkatan menjadi 0.349. artinya Size dapat memoderasi Intelektual Capital terhadap Profitability.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa Variabel *Intelektual Capital* terhadap *Profitability* yang di moderasi oleh Size di peroleh nilai P Value sebesar $0,043 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai Positif yaitu sebesar 0,349 yang artinya bahwa nilai ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *intelektual capital* terhadap profitabilitas ketika dimoderasi oleh Size perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,349 menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif antara variabel *intelektual capital* dan profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan satu dalam variabel intelektual capital akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas sebesar 0,349. Secara keseluruhan, peningkatan nilai *intelektual capital* memiliki implikasi signifikan bagi manajemen, akademisi, dan investor. Dengan memperhatikan pengelolaan *intelektual capital* yang efektif, semua pihak dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.

Adapun implikasi manajerial dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Pengelolaan Modal Intelektual

Perusahaan harus memberikan perhatian lebih pada pengelolaan modal intelektual, termasuk human capital, structural capital, dan relational capital. Manajemen perlu memastikan bahwa modal intelektual dikelola secara efektif untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap profitabilitas. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan karyawan, pengembangan sistem informasi yang efisien, dan peningkatan hubungan dengan pelanggan.

2. Strategi Investasi yang Terfokus

Manajemen perlu merumuskan strategi investasi yang terfokus pada pengembangan modal intelektual, terutama bagi perusahaan yang lebih besar. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara modal intelektual dan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan besar harus memanfaatkan skala dan sumber daya mereka untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan modal intelektual.

3. Meningkatkan Kapasitas Inovasi

Perusahaan harus mendorong budaya inovasi yang kuat dalam organisasi. Modal intelektual dapat menjadi pendorong utama untuk inovasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Manajemen perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan kolaborasi antar tim.

4. Evaluasi Kinerja Secara Berkala

Manajemen harus melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk menilai dampak modal intelektual terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan indikator kinerja yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan modal intelektual.

5. Pengembangan Kebijakan Sumber Daya Manusia

Perusahaan perlu mengembangkan kebijakan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Pelatihan dan pengembangan karyawan harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas.

6. Komunikasi Internal dan Eksternal

Manajemen harus memastikan bahwa komunikasi mengenai nilai modal intelektual dilakukan dengan baik, baik di dalam organisasi maupun kepada pemangku kepentingan eksternal. Pengungkapan informasi yang jelas mengenai inisiatif modal intelektual dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan serta memperkuat reputasi perusahaan.

7. Pengelolaan Risiko

Perusahaan perlu mengelola risiko terkait dengan pengelolaan modal intelektual secara proaktif. Dengan memahami potensi risiko dan tantangan dalam implementasi strategi modal intelektual, manajemen dapat mengambil langkah-langkah mitigasi untuk melindungi aset tidak berwujud ini.

Sedangkan implikasi teoritis dari pengaruh *intelektual capital* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola sumber daya intelektual mereka dengan baik untuk mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan memahami pentingnya intelektual

capital perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset tidak berwujud ini untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan RBV dan Stakeholder Theory dalam konteks pengaruh Intelektual intelektual terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola sumber daya intelektual mereka dengan baik untuk mencapai keunggulan kompetitif sekaligus memenuhi harapan semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengelolaan *intelektual Capital* bukan hanya berdampak pada profitabilitas tetapi juga pada keberlanjutan hubungan positif dengan stakeholder, yang pada akhirnya mendukung kinerja jangka panjang perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Intelektual Capital memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Profitability, dengan dimoderasi dari Size. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya intelektual dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2024) dengan hasil penelitian bahwa Size Mampu Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Viriany & Wirianata, 2021) *firm size* memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* dan hal serupa juga diperoleh dari penelitian (Kusniawati & Amin, 2024), (Purwaningrat & Oktarini, 2020) menghasilkan bahwa Size perusahaan dapat memoderasi hubungan *Intellektual Capital* terhadap Profitabilitas.

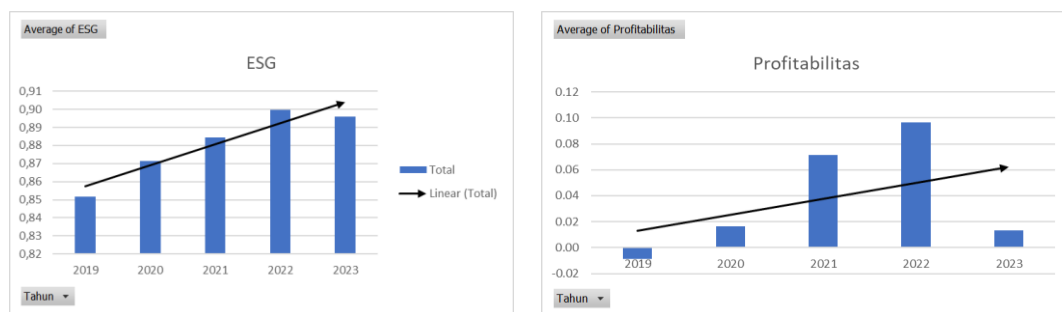
4.4.4. Pengaruh ESG terhadap Profitability yang di moderasi oleh Size

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan Variabel ESG terhadap Profitability yang di moderasi oleh Size di peroleh nilai P Value sebesar $0,125 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, kita dapat

mengartikan bahwa moderasi oleh Size tidak signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Profitability dan ESG. Meskipun koefisien positif sebesar 0,200 menunjukkan adanya hubungan positif antara Profitability dan Size akan tetapi penting untuk dicatat bahwa hubungan ini tidak signifikan. Ini berarti bahwa meskipun ada indikasi bahwa Size dapat berkontribusi terhadap Profitability, kontribusi tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam penelitian ini.

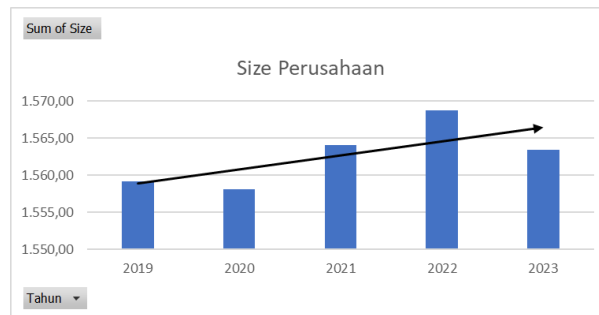
ESG dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan GRI Standar Pada pendekatan pengungkapan ESG, perusahaan dapat menggunakan GRI 300 untuk topik lingkungan (environmental), GRI 400 untuk topik sosial (social) dan GRI 102 untuk informasi tata kelola (governance). Teknik perhitungan pengungkapan ESG dapat menggunakan dummy variable dengan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan (disclosure) item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila disclosure item tidak diungkapkan. Sedangkan profitability dalam Perusahaan ini diperhitungkan dengan Return on Asset (ROA) dengan pembagian laba bersih setelah pajak dan total asset. Sedangkan Size di ukur dengan nilai Ln Total Aset

Hasil penelitian ini juga mendukung diagram terend yang di sajikan sebagai berikut ini:



Sumber : Diolah Peneliti

Gambar 4.12
Rata-rata nilai ESG dan Profitability



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 4.13
Rata-rata nilai Size

Berdasarkan tabel nilai rata-rata ESG, profitabilitas dan Size yang trend meningkat dalam lima tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan 2023 yang bermakna bahwa Semakin besar Size perusahaan maka perusahaan juga semakin memperhatikan pengungkap nilai ESG tiap perusahaan. Pengungkapan ini akan berdampak pada keputusan manajemen, akademisi dan para investor.

Size perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG dan profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mengimplementasikan praktik ESG secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pelatihan karyawan, dan pengembangan inisiatif sosial yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder.

Adapun alasan Size memoderasi ESG terhadap profitabilitas bernilai positif dan signifikan yaitu

1. Akses ke Sumber Daya Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih baik ke modal dan teknologi, memungkinkan mereka untuk mengadopsi praktik ESG dengan lebih efisien. Ini dapat meningkatkan profitabilitas

karena perusahaan dapat memanfaatkan skala ekonomi dan efisiensi operasional.

2. Stabilitas Kinerja Perusahaan besar biasanya memiliki stabilitas operasional yang lebih baik, sehingga mereka dapat menerapkan strategi ESG tanpa terpengaruh oleh fluktuasi pasar jangka pendek. Hal ini memungkinkan mereka untuk melihat hasil dari investasi dalam praktik keberlanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif ESG terhadap profitabilitas semakin kuat ketika dimoderasi oleh size perusahaan. Perusahaan besar dengan pengelolaan ESG yang baik dapat memanfaatkan sumber daya mereka untuk mencapai efisiensi operasional dan meningkatkan reputasi, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan Size mereka saat merumuskan strategi keberlanjutan dan investasi dalam praktik ESG untuk mencapai kinerja finansial yang optimal.

Keterangan	Path Koefisien	T statistics	P values	Keterangan
ESG -> Profitability	0,051	0,566	0,572	Sebelum Moderasi
Size -> Profitability	0,194	2,005	0,045	Sebelum Moderasi
Moderasi				
Size x ESG -> Profitability	0,200	1,535	0,125	sesudah Moderasi

Sumber: diolah penulis

Gambar 4.12

Perbandingan sebelum dan sesudah Moderasi Variabel ESG

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa Variabel *ESG* terhadap *Profitability* yang di moderasi oleh *Size* terlihat perbandingan sebelum dan sesudah dimoderasi. Variabel *ESG* sebelum di moderasi oleh *Size* memiliki nilai Path coefisien sebesar 0.51 sedangkan setelah di moderasi oleh *Size* mengalami peningkatan menjadi 0.200. artinya *Size* dapat memoderasi *ESG* terhadap *Profitability*.

Berdasarkan teori RBV dalam penelitian ini menekankan bahwa *ESG* dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan. Perusahaan besar memiliki kemampuan lebih baik untuk memanfaatkan sumber daya ini melalui pengelolaan modal intelektual dan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan.

Sedangkan berdasarkan *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Praktik *ESG* yang baik memenuhi ekspektasi para stakeholder ini. Perusahaan besar memiliki kapasitas lebih besar untuk memenuhi kebutuhan stakeholder melalui inisiatif sosial atau lingkungan berskala luas, sehingga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan profitabilitas secara tidak langsung.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut ini:

1. Strategi Penerapan *ESG* yang Terintegrasi

Perusahaan harus mengembangkan dan menerapkan strategi *ESG* yang terintegrasi dalam seluruh aspek operasionalnya. Mengingat pengaruh positif *ESG* terhadap profitabilitas, manajemen perlu memastikan bahwa inisiatif keberlanjutan dimasukkan ke dalam rencana bisnis jangka panjang. Ini termasuk:

2. Investasi dalam teknologi ramah lingkungan

untuk meningkatkan efisiensi operasional Program sosial yang mendukung kesejahteraan karyawan dan komunitas lokal.

3. Optimalisasi Sumber Daya Berdasarkan Size.

Size perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara ESG dan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan besar harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk: Meningkatkan kapasitas dalam implementasi praktik ESG.

Memanfaatkan skala ekonomi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan margin laba.

4. Pengukuran dan Pelaporan Kinerja ESG

Perusahaan perlu melakukan pengukuran dan pelaporan secara transparan mengenai

5. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mereka.

6. Penting bagi perusahaan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya praktik ESG. Karyawan yang teredukasi dengan baik akan lebih mampu berkontribusi pada inisiatif keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

7. Analisis Risiko dan Peluang

Manajemen perlu melakukan analisis risiko dan peluang terkait dengan implementasi ESG. Dengan memahami potensi risiko yang terkait dengan isu lingkungan dan sosial, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat untuk melindungi aset mereka dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Implikasi teoritis dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan praktik ESG dalam konteks Size perusahaan untuk mencapai kinerja finansial yang optimal. Dengan memahami hubungan antara ESG, Size, dan profitabilitas,

manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan sambil memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa moderasi oleh Size terhadap hubungan Profitability tidak signifikan secara statistik meskipun koefisiennya positif. Hal ini mengindikasikan bahwa Size bukan faktor utama yang memengaruhi Profitability dalam konteks penelitian ini. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih dominan serta memperbaiki desain penelitian agar menghasilkan temuan yang lebih valid dan relevan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risal et al., 2024) dengan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap profitabilitas ROA, dengan nilai koefisien 0,007 dan nilai $p < 0,10$. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap modal dan sumber daya, yang membantu mengatasi biaya terkait ESG. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abdi et al., 2022) dengan hasil bahwa peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antara ESG dan variabel dependen adalah signifikan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intelektual Capital* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
2. ESG berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
3. Size dapat memberikan efek moderasi terhadap *Intelektual Capital* pada profitabilitas
4. Size dapat memberikan efek moderasi terhadap *ESG* pada profitabilitas

5.2. Impikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen atau kepada para investor sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa perusahaan dalam menjaga tingkat Profitabilitasnya.

a. Bagi Manajemen Perusahaan

1. Manajemen perlu melakukan pengeloaan dan efiesiensi modal dengan mengelola sumber daya, termasuk *Intelektual Capital*, secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan atau tingkat *Profitability*.
2. Manajemen perlu memastikan bahwa semua aset fisik dan finansial digunakan secara optimal untuk menghasilkan nilai tambah. Ini dapat dilakukan melalui analisis kinerja aset dan investasi dalam teknologi yang meningkatkan efisiensi operasional.
3. Melakukan evaluasi rutin terhadap proyek investasi untuk memastikan bahwa modal yang diinvestasikan memberikan hasil yang sesuai dengan ekspektasi.

4. Manajemen harus Memperhatikan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi di dalam perusahaan.
5. Manajemen Mengadakan sesi umpan balik berkala untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengelolaan intelektual capital dan melakukan penyesuaian jika diperlukan
6. Manajemen diharapkan dapat meningkatkan transparansi melalui pelaporan ESG dalam annual report, perusahaan dapat membangun reputasi yang lebih kuat di mata pemangku kepentingan. Kepercayaan ini penting untuk hubungan jangka panjang dengan investor, pelanggan, dan masyarakat umum

b. Bagi Investor

1. sebaiknya investor berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tren rasio VACA,VAHU dan STVA dan *ESG* yang meningkat. Hal ini dapat Memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi pertumbuhan dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Investor dapat menggunakan indikator *intelektual Capital* sebagai alat ukur untuk menilai prospek investasi. Perusahaan dengan modal intelektual yang optimal cenderung memberikan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi atas investasi
3. Investor dapat mengelola risiko dengan lebih baik melalui analisis ESG, mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin tidak terlihat dalam analisis keuangan tradisional
4. Investor harus melihat kondisi perusahaan maupun pasar untuk dapat berinvestasi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan semakin memperhatikan *Intelektual Capital* dan Pengungkapan ESG seiring dengan meningkatannya ukuran Perusahaan.

c. Bagi Teoritis

1. Penelitian ini mendukung teori yang telah diungkapkan bahwa *ESG* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan data terbaru tahun 2019-2023 tentang *Intelektual Capital* , *ESG* dan *Size*.
2. Penelitian ini mendukung teori yang telah diungkapkan bahwa *ESG* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan data terbaru tahun 2019-2023 tentang *ESG* dan profitabilitas sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini mendukung teori yang telah diungkapkan bahwa *ESG* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan menggunakan data terbaru tahun 2019-2023 tentang *ESG* dan profitabilitas sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Penelitian ini tidak mendukung teori yang telah diungkapkan bahwa *Size* dapat memoderasi pengaruh *Intelektual Capital* terhadap profitabilitas dengan arah positif, namun hasilnya berpengaruh dan tidak signifikan dengan menggunakan data terbaru tahun 2019-2023 tentang *Intelektual Capital*, dan profitabilitas, serta menambahkan *Size* sebagai variabel moderasi.
5. Penelitian ini tidak mendukung teori yang telah diungkapkan bahwa *Size* dapat memoderasi pengaruh *ESG* terhadap profitabilitas dengan arah positif, namun hasilnya berpengaruh dan Signifikan dengan menggunakan data terbaru tahun 2019-2023 tentang *ESG*, dan profitabilitas, serta menambahkan *Size* sebagai variabel moderasi.

5.3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Intelektual Capital* yang terdiri dari komponen *VACA*, *VAHU* dan *STVA*, satu variabel dependen

yaitu *Profitability*, dan satu variabel moderasi yaitu *Size*, sedangkan masih terdapat variabel dan faktor lain yang dapat mempengaruhi *profitability*.

2. Berdasarkan data laporan tahunan laporan keuangan terdapat beberapa Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan ESG Perusahaan sehingga indikator Perusahaan yang tidak mengungkapkan dikosongkan dalam tabulasi data.
3. Banyak Perusahaan yang hanya mengungkapkan laporan CRS dan tidak mengungkapkan laporan ESG dan masih menggunakan format pelaporan CSR Perusahaan.

5.4 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Terdapat variabel yang tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap *Profitability*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain ESG yang dapat mempengaruhi *Profitability*.
2. Berdasarkan uji Evaluasi Model Struktural (Inner Model) di peroleh Nilai R-square Variabel *Profitability* sebesar 0,400. Hal menandakan bahwa variabel *Intelektual Capital* dan ESG mampu menjelaskan Variabel *Profitability* sebesar 40% sedangkan 60%nya masih di pengaruhi oleh factor lain. Disarankan untuk menambah dan atau menggunakan faktor lain diluar penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan pada sektor atau jenis perusahaan lainnya agar dapat menggambarkan tingkat *Profitability* perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-K keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 12 Nomor 3(2337–3806), 1–12.
- Akmala, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. In *BISNIS dan MANAJEMEN* (Vol. 13). <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Arabela, Y., Neldi, M., Suryadi, D., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, good corporate governance, intellectual capital disclosure terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Perilaku Bisnis Kontemporer*. <https://doi.org/10.62769/jubiko>
- Az'zahra Maharani, N., & Wahidawati. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (Gcg)*.
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>

- Burney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17.
- Duan, Y., Yang, F., & Xiong, L. (2023). Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance and Firm Value: Evidence from Chinese Manufacturing Firms. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/su151712858>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(3), 1–23.
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research Available*, 2(2963–4504), 1–21. www.menlhk.go.id
- Farihadhy, K. S. P., & Anis, I. (2024). Praktik ESG terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Kepemimpinan berkelanjutan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1130–1142. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8941>
- Fitria, J. D., Das, N. A., & Defitri, S. Y. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2721–7213).
- Ghazali, A., Studi Manajemen Keuangan, P., Negeri Jakarta, P., & Studi Manajemen Keuangan Politeknik Negeri Jakarta Jl GA Siwabessy, P. D. (2020). *Pengaruh*

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1693–7597), 234–246. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5855>

Henseler, J., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2015). A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-based Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43, 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>

Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>

Indarwanta, D., Prasetyawati Widyastuti, & Nuraeni. (2024). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *SKETSA BISNIS*, 11(02), 240–262. <https://doi.org/10.35891/jsb.v11i02.5515>

Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2009). Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris. *BPFE Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UGM. Yogyakarta*.

Kartin Sarumaha, M., Berliana, M., Gaol, L., & Hutapea, H. D. (2024). The Effect Of Intellectual Capital On Financial Performance In Energy Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (Idx) In 2020-2022. *Ekuihnomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614–7181. <https://doi.org/10.36985/Ekuilnomi.V6i1.1093>

Kemala Dewi, G., Fitri Yani, I., Kalbuana, N., Tho, M., Studi Akuntansi, P., Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, I., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021a). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di

- Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3600>
- Kemala Dewi, G., Fitri Yani, I., Kalbuana, N., Tho, M., Studi Akuntansi, P., Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, I., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021b). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3600>
- Khan, M. A. (2022). ESG disclosure and Firm performance: A bibliometric and meta analysis. In *Research in International Business and Finance* (Vol. 61). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101668>
- Krisyadi, R., & Chairika, S. (2024). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. In *Jurnal Bisnis & Akuntansi* (Vol. 14, Issue 1).
- Kusniawati, H., & Amin, M. N. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. 5, 3021.
- Lenz, R. T. (1980). *Strategic Capability: A Concept And Framework for Analysis* (Vol. 5, Issue 2).
- luc. (2024, May 7). *Ramai-Ramai Laba Perusahaan Migas Nyungsep, Ada yang “Terjun” 72%*. CNBC Indonesia.
- Lumanauw, N. (2022, October 15). Transisi Energi Butuh Pembaruan Teknologi dan SDM Berdaya Saing. *Investor.Id*.
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>

- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, Muh. Abduh. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Mutiara Jovietha, A., Rini, I., & Pangestuti, D. (2024). Pengaruh Esg Dan Board Gender Diversity Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Diponegoro Journal Of Management*, 13(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2017). Does intellectual capital efficiency improve firm performance in BRICS economies? A dynamic panel estimation. *Measuring Business Excellence*, 21(1), 65–85. <https://doi.org/10.1108/MBE-12-2015-0055>
- Nurkhalizah, D. D., & Diana, N. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas* (Vol. 6, Issue 1).
- Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (Esg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2337–3806), 1–15.
- Pramudita, N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Peran Moderasi Profitabilitas. *Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 7 Nomor 4(2597–5234), 1–15.
- Purwaningrat, P. A., & Oktarini, L. N. (2020). *Efektifkah Firm Size Memoderasi Hubungan Antara Intellectual Capital Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan*. www.idx.co.id
- Putri, D. A., & Lismawati. (2024). Environmental, Social, And Governance (Esg) Sebagai Faktor Utama Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan: Pendekatan Regresi. *Edunomika*, 08, 1–11.

- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). *Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018): Vol. Xix* (Issue 2). [Http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Kompartemen/](http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Kompartemen/)
- Ramadhan, P. D. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Budi Luhur.
- Risal, R., Mustaruddin, M., & Afifah, N. (2024). ESG disclosure and company profitability: Does company size play a role? *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 6(2).
- Rizki, I. A., & Fidiana. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan*.
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting and Social Change*, 160. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>
- Satwika, A. A. A., & Wirama, D. G. (2024). Pengaruh kualitas laporan keberlanjutan pada profitabilitas perusahaan dalam indeks idxesg leaders. *Open Journal Systems*, 18(1978–3787).
- Sitompul, G. T. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 4 No 1(e-ISSN 2797-989X), 2797–9709.
- Sulistyawati, I., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jesya*, 7(2), 1458–1464. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1620>

- Susilawati, S., Rini, N., & Saleh, R. (2024). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2460–2132), 206–215. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.01>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital*. UMM Press.
- Ulum, I., Mudrifah, M., & Sulistyono, S. W. (2023). Regional intellectual capital (RIC) indicators in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2163557>
- Utomo, L. P. (2024). *Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia*. <https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JUTRIANCE>
- Virgiawan Ramadhan, F. (2024). Transformasi Ekonomi Digital Indonesia dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045: Pemikiran Prof. Nurcholish Madjid. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(0), 1–9. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11593>
- Viriany, & Wirianata, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Moderasi Firm Size. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 379. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.797>
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/Jak.V27i1.350>
- Widyaningsih, D., Susilowati, H., Andriana, M., Studi Manajemen, P., & Studi Ekonomi Modern, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Moderating*. 15(3).
- Wijaya, H., & Maulita, D. (2024). *Pengaruh Intelektual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. <https://Journalpedia.Com/1/Index.Php/Bdaa/Index>

- Wirawan, E. R., & Angela, A. (2024). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1050–1065. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i3.1833>
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>
- Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Maqsood, U. S. (2022). The role of audit quality in the ESG-corporate financial performance nexus: Empirical evidence from Western European companies. *Borsa Istanbul Review*, 22. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.011>
- Zahid, R. M. A., Saleem, A., Maqsood, U. S., & Sági, J. (2024). Moderating role of audit quality in ESG performance and capital financing dynamics: insights in China. *Environment, Development and Sustainability*, 26(5), 12031–12060. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03636-9>
- Zhang, L., & Guo, C. (2024). Can corporate ESG performance improve audit efficiency?: Empirical evidence based on audit latency perspective. *PLoS ONE*, 19(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299184>

LAMPIRAN 1
POPULASI PENELITIAN

No.	Kode	Nama Emiten	Nama Sektor	IPO
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	MIGAS	6-Sep-2021
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Batu Bara	16-Jul-2008
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	Batu Bara	20-Jul-2021
4	AKRA	AKR Corpindo Tbk.	MIGAS	23-Sep-2004
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	MIGAS	7-Oct-2002
6	ARII	Atlas Resources Tbk	Batu Bara	11-Aug-2011
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	MIGAS	30-Apr-2003
8	BBRM	Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk.	Batu Bara	9-Jan-2013
9	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	Batu Bara	9-Mar-2020
10	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	MIGAS	2-Nov-2010
11	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Batu Bara	15-Feb-2018
12	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	Batu Bara	16-Dec-2021
13	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batu Bara	11-Aug-2012
14	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	MIGAS	23-May-2011
15	BUMI	Bumi Resources Tbk	Batu Bara	30-Jul-1990
16	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batu Bara	8-Dec-2008
17	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	MIGAS	16-Jan-2014
18	CNKO	Exploitasi Energy Indonesia Tbk.	Batu Bara	21-Nov-2001
19	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	Batu Bara	7-Sep-2022
20	DEWA	Darma Henwa Tbk	Batu Bara	26-Sep-2007
21	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Batu Bara	15-Jun-2001
22	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Batu Bara	12-Oct-2009

No.	Kode	Nama Emiten	Nama Sektor	IPO
23	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	Batu Bara	13-Dec-2017
24	ELSA	Elnusa Tbk	MIGAS	2-Jun-2008
25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	MIGAS	6-Jul-2004
26	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Energi Alternatif	16-May-1997
27	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	Batu Bara	6-Sep-2017
28	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Batu Bara	17-Nov-2011
29	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Batu Bara	7-Sep-2009
30	GTSI	GTS Internasional Tbk	MIGAS	8-Sep-2021
31	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	MIGAS	15-Dec-1997
32	HRUM	Harum Energy Tbk	Batu Bara	10-Jun-2010
33	IATA	MNC Energy Investment Tbk	Batu Bara	13-Sep-2006
34	INDY	Indika Energy Tbk	Batu Bara	6-Nov-2008
35	INPS	Indah Perkasa Sentosa Tbk	MIGAS	6-Apr-2018
36	ITMA	Sumber Energy Andalan Tbk.	Batu Bara	10-Dec-1990
37	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Batu Bara	18-Dec-2007
38	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	Energi Alternatif	28-Mar-2018
39	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Batu Bara	7-Jan-1991
40	KOPI	Mitra Energy Persada Tbk.	MIGAS	4-May-2015
41	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	MIGAS	11-Dec-2013
42	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Batu Bara	7-Oct-2014
43	MBSS	MitribahteraSegara Sejati Tbk	MIGAS	6-Apr-2011
44	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	Batu Bara	7-Sep-2021
45	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	MIGAS	10-Dec-1994
46	MITI	Mitra Investindo Tbk	MIGAS	16-Jul-1997
47	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	MIGAS	16-Jul-1997

No.	Kode	Nama Emiten	Nama Sektor	IPO
48	MYOH	Samindo Resources Tbk	Batu Bara	27-Jul-2000
49	PGAS	Perusahaan Gas Negara	MIGAS	15-Dec-2003
50	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Batu Bara	7-Nov-2007
51	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	Batu Bara	5-Dec-2017
52	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Logam & Mineral	22-Apr-2003
53	PTBA	Bukit Asam Tbk	Batu Bara	23-Dec-2002
54	PTRO	Petrosea Tbk	Batu Bara	21-May-1990
55	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	MIGAS	19-Apr-2006
56	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	Batu Bara	5-Mar-1990
57	RMKE	RMK Energi Tbk	Batu Bara	7-Dec-2021
58	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	MIGAS	7-Dec-2006
59	SEMA	Semacom Intergrated Tbk.	Energi Alternatif (Listrik)	10-Jan-2022
60	SGER	Sumber Global Energy Tbk	Batu Bara	10-Aug-2020
61	SHIP	Sillo Maritme Perdana Tbk	MIGAS	16-Jun-2016
62	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk	MIGAS	8-Apr-2022
63	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Batu Bara	12-Jan-2007
64	SMRU	SMR Utama Tbk	Logam & Mineral	10-Oct-2011
65	SOCI	Soechi Lines Tbk	MIGAS	3-Dec-2014
66	SUGI	Sugih Energy Tbk	MIGAS	19-Jun-2022
67	SURE	Super Energy Tbk	MIGAS	10-May-2018
68	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	MIGAS & Batu Bara	10-May-2017
69	TCPI	Transcoal Pacific Tbk	Batu Bara	6-Jul-2018
70	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	Batu Bara	18-Nov-2019

No.	Kode	Nama Emiten	Nama Sektor	IPO
71	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk	Batu Bara	7-Jun-2012
72	TPMA	Trans Power Marine Tbk	Batu Bara	20-Feb-2013
73	TRAM	Trada Alam Marine Tbk	Batu Bara	10-Sep-2008
74	UNIQ	Ulima Nitra Tbk	MIGAS & Batu Bara	8-Mar-2021
75	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	MIGAS & Batu Bara	29-Nov-2010
76	WOWS	Genting Jaya Energi Tbk	MIGAS	8-Nov-2019
77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	MIGAS	09-Jan-2023
78	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	Industri Maklon	09-Jan-2023
79	HILL	Hillcon Tbk.	Batu Bara & Konstruksi	01-Mar-2023
80	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	Batu Bara	08-Mar-2023
81	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	Batu Bara	25-Jul-2023
82	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	Batu Bara	31-Jul-2023
83	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	MIGAS	09 Agt 2023

Sumber : www.idx.co.id (2024)

LAMPIRAN II
KERTAS KERJA SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Lap. Keu	Keterangan
1	ADMR	X	X	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2021
2	ADRO	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
3	AIMS	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
4	AKRA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
5	APEX	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
6	ARII	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
7	ARTI	P	P	X	P	P	Tidak Lengkap	Delisting 2020
8	BBRM	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
9	BESS	X	P	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2020
10	BIPI	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
11	BOSS	P	P	P	P	X	Tidak Lengkap	Hanya sampai Q3 2022
12	BSML	X	X	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2021
13	BSSR	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
14	BULL	P	P	P		X	Tidak Lengkap	Hanya sampai Q3 2022
15	BUMI	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
16	BYAN	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
17	CANI	P	P	P	P	X	Tidak Lengkap	Hanya sampai Q2 2022
18	CNKO	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
19	COAL	X	X	X	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2022
20	DEWA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
21	DOID	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
22	DSSA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----

No.	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Lap. Keu	Keterangan
23	DWGL	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
24	ELSA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
25	ENRG	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
26	ETWA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
27	FIRE	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
28	GEMS	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
29	GTBO	P	P	P	P	X	Tidak Lengkap	Hanya sampai Q3 2022
30	GTSI	X	X	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2021
31	HITS	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
32	HRUM	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
33	IATA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
34	INDY	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
35	INPS	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
36	ITMA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
37	ITMG	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
38	JSKY	P	P	P	X	X	Tidak Lengkap	
39	KKGI	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
40	KOPI	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
41	LEAD	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
42	MBAP	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
43	MBSS	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
44	MCOL	X	X	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2021
45	MEDC	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
46	MITI	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
47	MTFN	P	P	P	X	P	Tidak Lengkap	Hanya sampai Q3 2022
48	MYOH	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
49	PGAS	P	P	P	P	P	Lengkap	-----

No.	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Lap. Keu	Keterangan
50	PKPK	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
51	PSSI	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
52	PSAB	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
53	PTBA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
54	PTRO	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
55	RAJA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
56	RIGS	P	P	P	P	X	Tidak Lengkap	Hanya sampai Q3 2022
57	RMKE	X	X	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2021
58	RUIS	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
59	SEMA	X	X	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2022
60	SGER	X	P	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2020
61	SHIP	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
62	SICO	X	X	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2021
63	SMMT	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
64	SMRU	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
65	SOCI	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
66	SUGI	X	X	X	X	X	Tidak Lengkap	Delisting 2020
67	SURE	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
68	TAMU	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
69	TCPI	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
70	TEBE	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
71	TOBA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
72	TPMA	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
73	TRAM	P	P	X	X	X	Tidak Lengkap	IPO 2020

No.	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Lap. Keu	Keterangan
74	UNIQ	X	P	P	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2020
75	WINS	P	P	P	P	P	Lengkap	-----
76	WOWS	P	P	P	P	X	Tidak Lengkap	IPO 2019
77	SUNI	X	X	X	P	X	Tidak Lengkap	IPO 2023
78	CBRE	X	X	X	P	P	Tidak Lengkap	IPO 2023
79	HILL	X	X	X	X	P	Tidak Lengkap	IPO 2023
80	CUAN	X	X	X	X	P	Tidak Lengkap	IPO 2023
81	MAHA	X	X	X	X	P	Tidak Lengkap	IPO 2023
82	RMKO	X	X	X	X	P	Tidak Lengkap	IPO 2023
83	HUMI	X	X	X	X	P	Tidak Lengkap	IPO 2023

Sumber : www.idx.co.id (2024), Web Masing-Masing Perusahaan (2024)

LAMPIRAN III
HASIL PERHITUNGAN VARIABEL I
NTELEKTUAL CAPITAL(VACA)

No	KODE	Value Added	CE	VACA
1	ADRO	6,091,616,461,700	61,420,158,788,985	0.09918
2	ADRO	191,513,178,747,525	57,974,659,546,095	3.30339
3	ADRO	156,184,359,379,965	78,292,717,686,540	1.99488
4	ADRO	116,085,973,963,000	147,217,949,991,000	0.78853
5	ADRO	274,194,875,610,000	50,240,180,812,320	5.45768
6	AIMS	-232,155,439	12,941,485,964	-0.0179
7	AIMS	9,283,163,516	21,406,241,403	0.43367
8	AIMS	2,974,731,668	18,005,041,223	0.16522
9	AIMS	661,712,457	15,770,159,469	0.04196
10	AIMS	-13,188,882,494	-11,939,324,226	1.10466
11	AKRA	1,132,092,670,000	10,769,938,619,000	0.10512
12	AKRA	1,471,245,866,000	11,518,353,585,000	0.12773
13	AKRA	1,589,411,721,000	12,433,966,869,000	0.12783
14	AKRA	3,649,203,909,000	16,241,592,308,000	0.22468
15	AKRA	4,122,033,048,000	17,603,491,654,000	0.23416
16	APEX	417,266,394,899	1,065,533,760,521	0.3916
17	APEX	742,206,125,978	2,415,000,420,330	0.30733
18	APEX	171,236,895,427	1,924,557,548,087	0.08897
19	APEX	-893,152,383,294	26,081,526,070	-34.245
20	APEX	48,685,451,525	1,032,904,635,872	0.04713
21	ARII	-72,389,392,265	563,282,623,605	-0.1285
22	ARII	-198,322,245,865	166,566,004,045	-1.1907
23	ARII	38,551,429,860	570,774,469,005	0.06754
24	ARII	417,332,661,400	1,515,021,148,000	0.27546
25	ARII	47,022,934,950	1,165,925,144,610	0.04033
26	BBRM	-43,591,061,617	191,162,464,359	-0.228
27	BBRM	-142,677,218,274	-56,158,541,417	2.54061
28	BBRM	20,664,971,180	125,264,213,142	0.16497

No	KODE	Value Added	CE	VACA
29	BBRM	27,195,797,382	415,395,869,276	0.06547
30	BBRM	81,704,128,000	540,861,312,000	0.15106
31	BIPI	441,416,467,575	5,434,014,993,907	0.08123
32	BIPI	431,739,610,328	5,819,906,594,414	0.07418
33	BIPI	366,869,600,342	6,099,577,517,526	0.06015
34	BIPI	277,123,987,707	8,661,156,738,824	0.032
35	BIPI	344,792,430,080	9,558,193,165,090	0.03607
36	BSSR	469,916,941,556	2,791,114,887,541	0.16836
37	BSSR	484,372,785,839	3,115,743,613,451	0.15546
38	BSSR	2,982,681,598,224	6,532,022,615,804	0.45662
39	BSSR	3,834,409,382,590	7,242,140,137,683	0.52946
40	BSSR	2,673,947,160,010	6,574,324,760,262	0.40673
41	BUMI	158,967,171,390	5,957,264,947,272	0.02668
42	BUMI	-4,538,589,622,349	-2,887,477,042,265	1.57182
43	BUMI	3,375,106,789,317	12,411,518,738,687	0.27193
44	BUMI	8,994,686,697,378	53,094,842,813,408	0.16941
45	BUMI	680,224,745,984	45,507,107,972,025	0.01495
46	BYAN	4,182,222,155,177	11,861,608,573,897	0.35258
47	BYAN	5,805,110,756,036	17,010,828,478,688	0.34126
48	BYAN	19,339,270,797,077	44,645,772,007,923	0.43317
49	BYAN	36,993,827,211,857	67,594,472,454,714	0.54729
50	BYAN	21,885,364,640,000	52,134,384,704,000	0.41979
51	CNKO	122,406,102,000	-563,351,810,000	-0.2173
52	CNKO	-235,747,951,000	-1,416,942,594,000	0.16638
53	CNKO	-48,602,624,000	-1,300,057,337,000	0.03738
54	CNKO	-28,630,210,000	-1,344,409,036,000	0.0213
55	CNKO	-8,200,462,000	-1,368,737,026,000	0.00599
56	DEWA	169,377,372,286	3,308,953,707,898	0.05119
57	DEWA	498,909,213,289	3,823,135,793,091	0.1305
58	DEWA	719,258,292,405	3,880,384,065,310	0.18536
59	DEWA	550,054,315,774	3,734,281,395,869	0.1473
60	DEWA	840,768,238,000	3,324,609,582,000	0.25289

No	KODE	Value Added	CE	VACA
61	DOID	309,434,520,579	4,184,919,379,828	0.07394
62	DOID	-310,796,525,208	3,389,362,867,620	-0.0917
63	DOID	38,796,445,751	3,794,652,601,399	0.01022
64	DOID	480,564,956,667	4,481,241,848,871	0.10724
65	DOID	614,220,528,240	5,012,776,870,987	0.12253
66	DSSA	1,128,094,508,197	23,767,425,318,509	0.04746
67	DSSA	182,210,495,664	21,594,942,902,858	0.00844
68	DSSA	5,534,917,777,833	28,759,847,252,783	0.19245
69	DSSA	1,861,905,318,306	4,356,148,941,000	0.42742
70	DSSA	910,757,993,917	2,586,128,705,000	0.35217
71	DWGL	-7,951,424,000	-68,207,938,000	0.11658
72	DWGL	55,794,977,000	-16,979,897,000	-3.2859
73	DWGL	120,855,783,000	230,637,546,000	0.52401
74	DWGL	33,571,560,000	145,094,603,000	0.23138
75	DWGL	38,873,111,000	190,133,408,000	0.20445
76	ELSA	1,465,576,000,000	3,933,175,000,000	0.37262
77	ELSA	1,512,811,000,009	3,990,031,000,000	0.37915
78	ELSA	1,385,538,000,000	3,886,986,000,000	0.35646
79	ELSA	1,803,494,000,000	4,495,269,000,000	0.4012
80	ELSA	2,306,771,000,000	4,919,199,000,000	0.46893
81	ENRG	480,568,405,129	1,815,874,924,284	0.26465
82	ENRG	945,478,955,859	3,819,174,360,121	0.24756
83	ENRG	691,027,213,391	6,972,515,290,211	0.09911
84	ENRG	1,167,495,234,775	9,150,137,774,227	0.12759
85	ENRG	1,215,233,920,000	10,452,487,584,000	0.11626
86	ETWA	-83,916,296,243	-436,084,604,919	0.19243
87	ETWA	76,176,495,955	-195,516,792,651	-0.3896
88	ETWA	-119,225,283,842	-239,429,783,952	0.49796
89	ETWA	-233,536,444,759	-636,695,056,057	0.36679
90	ETWA	-30,761,808,631	-464,888,206,250	0.06617
91	FIRE	15,103,165,884	350,211,815,887	0.04313
92	FIRE	20,004,029,171	366,757,841,258	0.05454

No	KODE	Value Added	CE	VACA
93	FIRE	-37,746,997,310	261,511,647,228	-0.1443
94	FIRE	-11,827,780,180	194,438,928,647	-0.0608
95	FIRE	19,500,109,607	225,010,860,790	0.08666
96	GEMS	1,279,922,225,814	5,908,384,009,331	0.21663
97	GEMS	1,735,244,571,106	6,280,833,149,641	0.27628
98	GEMS	5,732,825,124,219	9,565,204,856,840	0.59934
99	GEMS	11,673,847,314,854	19,729,075,698,963	0.59171
100	GEMS	9,082,309,040,000	19,069,767,984,000	0.47627
101	HITS	188,983,779,779	1,057,579,952,985	0.17869
102	HITS	109,535,848,528	1,062,415,705,585	0.1031
103	HITS	-181,323,237,966	722,304,995,204	-0.251
104	HITS	205,406,970,183	1,432,576,141,094	0.14338
105	HITS	172,199,536,000	1,872,565,280,000	0.09196
106	HRUM	496,836,930,001	5,834,336,622,433	0.08516
107	HRUM	1,100,106,353,033	7,265,331,975,410	0.15142
108	HRUM	1,611,103,652,783	10,698,690,594,159	0.15059
109	HRUM	6,221,486,242,426	22,091,488,782,156	0.28162
110	HRUM	3,462,772,275,737	22,259,026,009,979	0.15557
111	IATA	-38,197,636,457	428,548,481,039	-0.0891
112	IATA	-63,728,210,792	120,835,222,299	-0.5274
113	IATA	103,100,624,046	458,248,753,119	0.22499
114	IATA	653,497,770,455	1,798,345,110,050	0.36339
115	IATA	510,699,675,011	2,126,417,628,007	0.24017
116	INDY	9,556,998,936,577	14,606,712,483,285	0.65429
117	INDY	-609,836,627,359	10,774,102,709,348	-0.0566
118	INDY	3,389,232,281,935	15,569,360,672,199	0.21769
119	INDY	8,879,860,573,907	29,117,295,393,860	0.30497
120	INDY	3,408,548,752,000	32,143,203,088,000	0.10604
121	INPS	22,983,193,315	137,023,220,917	0.16773
122	INPS	7,428,990,018	106,048,198,389	0.07005
123	INPS	-9,793,625,428	62,536,176,945	-0.1566
124	INPS	-62,563,078,607	-55,954,757,553	1.1181

No	KODE	Value Added	CE	VACA
125	INPS	14,619,055,075	17,844,016,906	0.81927
126	ITMA	152,297,328,993	1,898,797,949,965	0.08021
127	ITMA	175,174,200,816	2,431,209,285,560	0.07205
128	ITMA	175,287,775,637	2,632,695,090,800	0.06658
129	ITMA	481,048,761,414	3,776,605,273,825	0.12738
130	ITMA	34,321,936,000	3,419,066,096,000	0.01004
131	ITMG	1,758,742,548,794	14,053,457,321,835	0.12515
132	ITMG	1,364,984,844,610	12,470,488,810,590	0.10946
133	ITMG	7,648,288,162,260	23,928,393,665,745	0.31963
134	ITMG	19,209,625,329,570	49,546,750,875,000	0.38771
135	ITMG	8,785,524,772	37,166,148,130	0.23639
136	KKGI	126,231,956,059	1,373,383,512,814	0.09191
137	KKGI	-90,299,792,325	1,066,092,118,717	-0.0847
138	KKGI	358,432,987,943	1,739,736,748,311	0.20603
139	KKGI	33,683,584,500	154,295,612,000	0.21831
140	KKGI	30,716,237,000	167,701,895,000	0.18316
141	KOPI	16,061,187,030	93,435,939,395	0.1719
142	KOPI	9,852,564,098	88,288,026,990	0.1116
143	KOPI	10,965,973,076	91,476,512,741	0.11988
144	KOPI	7,844,101,628	104,818,055,000	0.07484
145	KOPI	3,503,130,343	102,864,620,218	0.03406
146	LEAD	-79,675,893,812	444,495,839,085	-0.1793
147	LEAD	2,363,285,725	494,968,928,374	0.00477
148	LEAD	5,930,141,684	464,315,049,367	0.01277
149	LEAD	-47,429,204,717	364,379,056,451	-0.1302
150	LEAD	-34,981,717,584	299,082,921,233	-0.117
151	MBAP	570,306,764,480	2,515,080,295,887	0.22675
152	MBAP	467,657,875,794	2,337,025,300,948	0.20011
153	MBAP	1,504,565,370,027	4,288,550,023,510	0.35083
154	MBAP	2,927,943,012,934	6,758,940,984,137	0.4332
155	MBAP	436,506,027,378	3,158,815,991,734	0.13819
156	MBSS	131,948,694,226	2,414,451,476,732	0.05465

No	KODE	Value Added	CE	VACA
157	MBSS	-85,399,193,486	2,000,503,140,801	-0.0427
158	MBSS	247,120,733,912	2,586,242,815,899	0.09555
159	MBSS	450,791,298,009	3,330,160,956,808	0.13537
160	MBSS	450,337,664,000	3,767,257,584,000	0.11954
161	MEDC	1,079,482,865,404	18,159,323,785,280	0.05945
162	MEDC	-950,076,160,471	14,707,964,794,600	-0.0646
163	MEDC	2,190,326,860,063	18,205,595,032,731	0.12031
164	MEDC	8,559,663,682,219	35,947,677,786,368	0.23811
165	MEDC	5,868,371,711,851	38,696,295,467,312	0.15165
166	MITI	-82,375,401,715	-99,572,480,081	0.82729
167	MITI	6,189,255,616	78,943,071,451	0.0784
168	MITI	19,368,042,168	148,377,074,902	0.13053
169	MITI	31,102,208,166	409,343,716,424	0.07598
170	MITI	83,353,017,750	483,684,808,479	0.17233
171	MYOH	443,850,912,360	2,123,990,208,495	0.20897
172	MYOH	354,073,743,649	2,138,056,179,226	0.16561
173	MYOH	428,908,050,899	2,391,015,031,478	0.17938
174	MYOH	256,984,180,918	2,560,114,584,873	0.10038
175	MYOH	334,092,272,000	2,971,205,280,000	0.11244
176	PGAS	3,091,445,531,251	46,530,584,874,887	0.06644
177	PGAS	-2,217,904,081,132	38,643,073,731,660	-0.0574
178	PGAS	6,211,184,570,580	52,074,144,337,711	0.11928
179	PGAS	7,568,985,729,813	60,456,013,418,849	0.1252
180	PGAS	7,338,393,283,429	63,623,399,931,377	0.11534
181	PKPK	-40,272,281,000	-27,160,941,000	1.48273
182	PKPK	17,633,138,982	40,417,305,000	0.43628
183	PKPK	17,949,374,771	39,134,226,000	0.45866
184	PKPK	-19,838,187,000	-18,759,933,000	1.05748
185	PKPK	3,310,304,000	237,249,237,000	0.01395
186	PSSI	235,706,193,123	1,415,846,523,559	0.16648
187	PSSI	166,724,366,613	1,452,267,055,985	0.1148
188	PSSI	402,795,107,113	1,993,347,079,906	0.20207

No	KODE	Value Added	CE	VACA
189	PSSI	702,525,749,883	2,960,691,128,523	0.23728
190	PSSI	708,290,469,984	3,403,027,533,439	0.20814
191	PSAB	369,311,631,130	4,975,902,508,780	0.07422
192	PSAB	258,352,196,362	5,300,662,783,176	0.04874
193	PSAB	306,657,851,323	5,807,977,201,520	0.0528
194	PSAB	-237,501,035,253	5,740,482,143,832	-0.0414
195	PSAB	17,021,488,000	6,136,659,136,000	0.00277
196	PTBA	4,097,913,055,015	22,463,220,000,000	0.18243
197	PTBA	3,242,813,000,000	19,347,123,000,000	0.16761
198	PTBA	9,407,321,000,000	32,290,612,000,000	0.29133
199	PTBA	14,010,644,000,000	41,695,473,000,000	0.33602
200	PTBA	7,317,751,000,000	27,855,717,000,000	0.2627
201	PTRO	697,316,775,580	3,390,274,406,435	0.20568
202	PTRO	727,752,338,670	3,722,846,809,690	0.19548
203	PTRO	782,092,440,535	4,197,598,814,880	0.18632
204	PTRO	649,205,642,000	5,335,278,767,000	0.12168
205	PTRO	201,014,400,000	3,969,088,000,000	0.05064
206	RAJA	177,624,172,945	1,793,767,572,190	0.09902
207	RAJA	115,022,140,476	1,773,986,450,641	0.06484
208	RAJA	131,140,414,804	1,833,766,723,074	0.07151
209	RAJA	272,834,408,733	2,263,611,851,725	0.12053
210	RAJA	599,434,944,000	2,907,068,256,000	0.2062
211	RUIS	1,139,316,109,703	466,088,280,782	2.44442
212	RUIS	1,001,683,724,863	483,990,790,402	2.06963
213	RUIS	904,938,161,953	505,331,125,024	1.79078
214	RUIS	945,562,901,274	543,842,826,877	1.73867
215	RUIS	1,059,776,740,759	563,664,379,431	1.88016
216	SHIP	319,279,294,844	1,860,645,585,265	0.1716
217	SHIP	367,005,033,965	2,225,181,088,406	0.16493
218	SHIP	353,408,657,804	2,447,987,030,432	0.14437
219	SHIP	590,076,401,720	3,119,754,379,935	0.18914
220	SHIP	473,479,089,947	3,593,459,293,662	0.13176

No	KODE	Value Added	CE	VACA
221	SMMT	28,357,229,347	590,679,936,420	0.04801
222	SMMT	-1,263,405,655	541,171,213,918	-0.0023
223	SMMT	274,248,292,554	1,067,805,315,122	0.25683
224	SMMT	410,088,442,827	1,419,776,342,305	0.28884
225	SMMT	264,878,722,543	1,055,498,368,633	0.25095
226	SMRU	33,463,047,416	586,511,039,564	0.05705
227	SMRU	-173,806,855,647	125,106,626,624	-1.3893
228	SMRU	-100,222,654,314	-24,665,197,484	4.06332
229	SMRU	143,668,832,460	177,061,116,398	0.81141
230	SMRU	36,966,898,289	27,565,994,934	1.34103
231	SOCI	192,132,567,780	4,993,834,249,440	0.03847
232	SOCI	421,055,584,339	5,621,548,108,131	0.0749
233	SOCI	102,310,081,471	5,399,674,411,140	0.01895
234	SOCI	190,530,607,294	5,510,730,329,658	0.03457
235	SOCI	242,532,717,349	6,358,313,514,238	0.03814
236	SURE	55,484,991,908	132,290,446,713	0.41942
237	SURE	34,142,738,681	581,798,618,971	0.05868
238	SURE	-10,846,432,743	464,279,994,348	-0.0234
239	SURE	-43,681,053,127	371,420,121,104	-0.1176
240	SURE	-104,406,402,411	321,130,656,570	-0.3251
241	TAMU	-131,516,839,061	430,304,608,903	-0.3056
242	TAMU	-227,616,275	554,055,640,620	-0.0004
243	TAMU	-54,516,133,166	447,501,766,624	-0.1218
244	TAMU	-72,787,404,214	409,903,170,392	-0.1776
245	TAMU	-78,580,603,215	340,124,311,458	-0.231
246	TCPI	270,637,507,482	1,708,405,000,000	0.15842
247	TCPI	58,638,005,261	1,489,288,000,000	0.03937
248	TCPI	85,555,939,769	1,624,851,000,000	0.05265
249	TCPI	240,496,000,000	1,763,691,000,000	0.13636
250	TCPI	336,102,000,000	2,284,618,000,000	0.14712
251	TEBE	59,610,785,000	705,533,007,000	0.08449
252	TEBE	10,612,850,000	652,853,966,000	0.01626

No	KODE	Value Added	CE	VACA
253	TEBE	182,907,948,000	979,479,275,000	0.18674
254	TEBE	351,340,030,000	1,382,142,456,000	0.2542
255	TEBE	243,906,494,000	1,308,801,157,000	0.18636
256	TOBA	681,823,500,496	4,279,919,084,315	0.15931
257	TOBA	506,475,323,389	4,608,359,390,320	0.1099
258	TOBA	938,233,694,697	5,990,595,380,609	0.15662
259	TOBA	1,487,263,378,497	8,142,297,122,957	0.18266
260	TOBA	346,838,795,831	7,112,542,640,000	0.04876
261	TPMA	117,197,854,909	1,213,531,074,372	0.09658
262	TPMA	62,525,913,823	1,115,548,511,853	0.05605
263	TPMA	90,265,008,579	1,156,143,832,816	0.07807
264	TPMA	257,890,924,153	1,622,288,744,777	0.15897
265	TPMA	347,952,432,000	1,795,517,200,000	0.19379
266	WINS	-160,412,216,862	1,923,847,143,945	-0.0834
267	WINS	-151,502,537,631	1,769,910,555,555	-0.0856
268	WINS	57,012,340,788	2,198,792,570,621	0.02593
269	WINS	80,344,685,445	2,461,422,050,582	0.03264
270	WINS	183,416,256,000	2,696,802,064,000	0.06801

LAMPIRAN IV
HASIL PERHITUNGAN VARIABEL INTELEKTUAL CAPITAL(VAHU)

No	Kode	Beban Karyawan	Value Added	VAHU
1	ADRO	44,651,484,690	6,091,616,461,700	136.426
2	ADRO	189,277,464,930,000	191,513,178,747,525	1.01181
3	ADRO	141,507,360,720,000	156,184,359,379,965	1.10372
4	ADRO	71,549,578,050,000	116,085,973,963,000	1.62246
5	ADRO	244,064,463,060,000	274,194,875,610,000	1.12345
6	AIMS	465,000,000	-232,155,439	-0.4993
7	AIMS	652,500,000	9,283,163,516	14.2271
8	AIMS	360,000,000	2,974,731,668	8.26314
9	AIMS	471,787,500	661,712,457	1.40256
10	AIMS	570,896,875	-13,188,882,494	-23.102
11	AKRA	429,015,391,000	1,132,092,670,000	2.63882
12	AKRA	509,248,553,000	1,471,245,866,000	2.88905
13	AKRA	454,409,965,000	1,589,411,721,000	3.49775
14	AKRA	562,422,376,000	3,649,203,909,000	6.48837
15	AKRA	561,498,907,000	4,122,033,048,000	7.34112
16	APEX	134,292,991,490	417,266,394,899	3.10713
17	APEX	114,399,377,720	742,206,125,978	6.48785
18	APEX	119,062,464,142	171,236,895,427	1.43821
19	APEX	125,277,496,240	-893,152,383,294	-7.1294
20	APEX	70,557,386,001	48,685,451,525	0.69001
21	ARII	4,580,472,420	-72,389,392,265	-15.804
22	ARII	33,070,361,160	-198,322,245,865	-5.997
23	ARII	25,452,483,270	38,551,429,860	1.51464
24	ARII	7,146,836,400	417,332,661,400	58.394
25	ARII	35,198,169,270	47,022,934,950	1.33595
26	BBRM	18,725,781,500	-43,591,061,617	-2.3279
27	BBRM	14,910,273,048	-142,677,218,274	-9.5691
28	BBRM	11,060,204,265	20,664,971,180	1.86841

No	Kode	Beban Karyawan	Value Added	VAHU
29	BBRM	16,304,880,000	27,195,797,382	1.66795
30	BBRM	17,062,912,000	81,704,128,000	4.7884
31	BIPI	60,020,626,426	441,416,467,575	7.35441
32	BIPI	50,262,189,820	431,739,610,328	8.58975
33	BIPI	54,482,169,315	366,869,600,342	6.73376
34	BIPI	51,068,872,736	277,123,987,707	5.42648
35	BIPI	106,341,043,600	344,792,430,080	3.24233
36	BSSR	46,388,669,462	469,916,941,556	10.13
37	BSSR	53,884,238,993	484,372,785,839	8.98914
38	BSSR	55,190,761,901	2,982,681,598,224	54.0431
39	BSSR	60,605,107,701	3,834,409,382,590	63.2687
40	BSSR	38,235,168,670	2,673,947,160,010	69.9342
41	BUMI	27,317,953,756	158,967,171,390	5.81915
42	BUMI	219,747,482,151	-4,538,589,622,349	-20.654
43	BUMI	187,739,059,666	3,375,106,789,317	17.9776
44	BUMI	237,797,353,492	8,994,686,697,378	37.825
45	BUMI	243,277,450,187	680,224,745,984	2.79609
46	BYAN	926,450,022,544	4,182,222,155,177	4.51424
47	BYAN	946,502,567,387	5,805,110,756,036	6.13322
48	BYAN	1,275,319,154,292	19,339,270,797,077	15.1643
49	BYAN	787,270,352,000	36,993,827,211,857	46.99
50	BYAN	1,412,071,168,000	21,885,364,640,000	15.4988
51	CNKO	5,918,143,000	122,406,102,000	20.6832
52	CNKO	31,243,355,000	-235,747,951,000	-7.5455
53	CNKO	26,650,311,000	-48,602,624,000	-1.8237
54	CNKO	30,822,248,000	-28,630,210,000	-0.9289
55	CNKO	33,581,754,000	-8,200,462,000	-0.2442
56	DEWA	116,915,271,337	169,377,372,286	1.44872
57	DEWA	475,665,688,390	498,909,213,289	1.04887
58	DEWA	703,672,943,156	719,258,292,405	1.02215
59	DEWA	813,149,722,000	550,054,315,774	0.67645
60	DEWA	805,473,546,000	840,768,238,000	1.04382

No	Kode	Beban Karyawan	Value Added	VAHU
61	DOID	24,733,722,685	309,434,520,579	12.5106
62	DOID	19,773,590,824	-310,796,525,208	-15.718
63	DOID	34,793,333,474	38,796,445,751	1.11505
64	DOID	30,049,409,657	480,564,956,667	15.9925
65	DOID	29,313,837,763	614,220,528,240	20.9533
66	DSSA	132,026,168,713	1,128,094,508,197	8.54448
67	DSSA	998,855,629,167	182,210,495,664	0.18242
68	DSSA	1,748,815,192,768	5,534,917,777,833	3.16495
69	DSSA	563,741,724,306	1,861,905,318,306	3.30276
70	DSSA	45,444,474,917	910,757,993,917	20.0411
71	DWGL	13,715,300,000	-7,951,424,000	-0.5797
72	DWGL	20,229,645,000	55,794,977,000	2.75808
73	DWGL	26,631,985,000	120,855,783,000	4.53799
74	DWGL	30,171,402,000	33,571,560,000	1.11269
75	DWGL	5,155,040,000	38,873,111,000	7.5408
76	ELSA	1,109,099,000,000	1,465,576,000,000	1.32141
77	ELSA	1,263,726,000,009	1,512,811,000,009	1.1971
78	ELSA	1,276,686,000,000	1,385,538,000,000	1.08526
79	ELSA	1,425,436,000,000	1,803,494,000,000	1.26522
80	ELSA	1,803,640,000,000	2,306,771,000,000	1.27895
81	ENRG	139,617,802,147	480,568,405,129	3.44203
82	ENRG	119,026,499,540	945,478,955,859	7.94343
83	ENRG	124,778,273,474	691,027,213,391	5.53804
84	ENRG	117,662,960,000	1,167,495,234,775	9.92237
85	ENRG	124,426,608,000	1,215,233,920,000	9.76667
86	ETWA	5,839,774,963	-83,916,296,243	-14.37
87	ETWA	3,523,712,892	76,176,495,955	21.6182
88	ETWA	5,388,079,833	-119,225,283,842	-22.128
89	ETWA	5,094,256,924	-233,536,444,759	-45.843
90	ETWA	2,650,117,307	-30,761,808,631	-11.608
91	FIRE	4,563,743,220	15,103,165,884	3.30938
92	FIRE	6,193,614,431	20,004,029,171	3.22978

No	Kode	Beban Karyawan	Value Added	VAHU
93	FIRE	8,146,214,465	-37,746,997,310	-4.6337
94	FIRE	7,824,024,712	-11,827,780,180	-1.5117
95	FIRE	8,009,819,092	19,500,109,607	2.43453
96	GEMS	351,809,713,828	1,279,922,225,814	3.63811
97	GEMS	383,187,411,758	1,735,244,571,106	4.52845
98	GEMS	681,249,618,567	5,732,825,124,219	8.41516
99	GEMS	726,518,032,000	11,673,847,314,854	16.0682
100	GEMS	622,334,448,000	9,082,309,040,000	14.5939
101	HITS	6,294,283,789	188,983,779,779	30.0247
102	HITS	6,403,126,859	109,535,848,528	17.1066
103	HITS	2,885,421,497	-181,323,237,966	-62.841
104	HITS	27,909,488,000	205,406,970,183	7.35975
105	HITS	24,330,000,000	172,199,536,000	7.07766
106	HRUM	217,112,719,699	496,836,930,001	2.28838
107	HRUM	249,682,948,496	1,100,106,353,033	4.40601
108	HRUM	208,272,895,212	1,611,103,652,783	7.73554
109	HRUM	247,291,227,209	6,221,486,242,426	25.1585
110	HRUM	284,507,338,222	3,462,772,275,737	12.1711
111	IATA	30,931,366,358	-38,197,636,457	-1.2349
112	IATA	26,707,707,261	-63,728,210,792	-2.3861
113	IATA	24,201,273,881	103,100,624,046	4.26013
114	IATA	40,596,207,289	653,497,770,455	16.0975
115	IATA	59,578,984,422	510,699,675,011	8.57181
116	INDY	9,487,599,086,581	9,556,998,936,577	1.00731
117	INDY	849,294,742,150	-609,836,627,359	-0.7181
118	INDY	429,586,314,190	3,389,232,281,935	7.88953
119	INDY	844,841,792,000	8,879,860,573,907	10.5107
120	INDY	991,859,296,000	3,408,548,752,000	3.43652
121	INPS	26,867,816,767	22,983,193,315	0.85542
122	INPS	24,729,718,625	7,428,990,018	0.30041
123	INPS	21,398,309,286	-9,793,625,428	-0.4577
124	INPS	12,740,460,238	-62,563,078,607	-4.9106

No	Kode	Beban Karyawan	Value Added	VAHU
125	INPS	17,672,374,446	14,619,055,075	0.82723
126	ITMA	696,930,249	152,297,328,993	218.526
127	ITMA	260,502,187	175,174,200,816	672.448
128	ITMA	406,736,205	175,287,775,637	430.962
129	ITMA	469,952,000	481,048,761,414	1023.61
130	ITMA	928,352,000	34,321,936,000	36.9708
131	ITMG	237,614,284	1,758,742,548,794	7401.67
132	ITMG	831,420,715,470	1,364,984,844,610	1.64175
133	ITMG	864,945,875,310	7,648,288,162,260	8.8425
134	ITMG	342,729,134,570	19,209,625,329,570	56.049
135	ITMG	670,292,040	8,785,524,772	13.107
136	KKGI	50,967,021,835	126,231,956,059	2.47674
137	KKGI	31,962,602,590	-90,299,792,325	-2.8252
138	KKGI	30,195,574,700	358,432,987,943	11.8704
139	KKGI	2,327,116,500	33,683,584,500	14.4744
140	KKGI	2,354,999,000	30,716,237,000	13.043
141	KOPI	9,257,249,082	16,061,187,030	1.73498
142	KOPI	8,929,591,170	9,852,564,098	1.10336
143	KOPI	9,120,415,342	10,965,973,076	1.20235
144	KOPI	904,160,000	7,844,101,628	8.67557
145	KOPI	1,071,860,000	3,503,130,343	3.26827
146	LEAD	39,131,756,116	-79,675,893,812	-2.0361
147	LEAD	40,339,262,667	2,363,285,725	0.05859
148	LEAD	43,812,737,561	5,930,141,684	0.13535
149	LEAD	46,771,609,951	-47,429,204,717	-1.0141
150	LEAD	52,845,608,750	-34,981,717,584	-0.662
151	MBAP	79,774,258,185	570,306,764,480	7.14901
152	MBAP	80,228,848,427	467,657,875,794	5.82905
153	MBAP	69,583,205,244	1,504,565,370,027	21.6225
154	MBAP	105,932,699,357	2,927,943,012,934	27.6397
155	MBAP	84,249,392,633	436,506,027,378	5.18112
156	MBSS	106,813,341,817	131,948,694,226	1.23532

No	Kode	Beban Karyawan	Value Added	VAHU
157	MBSS	125,836,712,564	-85,399,193,486	-0.6787
158	MBSS	73,866,332,512	247,120,733,912	3.34551
159	MBSS	48,305,184,000	450,791,298,009	9.33215
160	MBSS	56,116,656,000	450,337,664,000	8.02503
161	MEDC	1,614,625,531,676	1,079,482,865,404	0.66857
162	MEDC	1,456,760,014,969	-950,076,160,471	-0.6522
163	MEDC	1,526,139,936,024	2,190,326,860,063	1.43521
164	MEDC	102,212,397,426	8,559,663,682,219	83.7439
165	MEDC	105,932,699,357	5,868,371,711,851	55.3972
166	MITI	5,558,978,333	-82,375,401,715	-14.818
167	MITI	2,150,085,597	6,189,255,616	2.87861
168	MITI	10,143,258,229	19,368,042,168	1.90945
169	MITI	15,756,314,296	31,102,208,166	1.97395
170	MITI	35,464,276,711	83,353,017,750	2.35034
171	MYOH	19,939,088,815	443,850,912,360	22.2603
172	MYOH	36,236,328,471	354,073,743,649	9.77124
173	MYOH	44,265,831,652	428,908,050,899	9.68937
174	MYOH	35,161,696,000	256,984,180,918	7.30864
175	MYOH	38,170,928,000	334,092,272,000	8.75253
176	PGAS	1,520,893,374,650	3,091,445,531,251	2.03265
177	PGAS	825,502,014,177	-2,217,904,081,132	-2.6867
178	PGAS	1,009,645,175,594	6,211,184,570,580	6.15185
179	PGAS	1,255,466,217,342	7,568,985,729,813	6.02882
180	PGAS	1,221,092,760,507	7,338,393,283,429	6.00969
181	PKPK	1,216,887,000	-40,272,281,000	-33.095
182	PKPK	17,607,335,982	17,633,138,982	1.00147
183	PKPK	18,827,154,771	17,949,374,771	0.95338
184	PKPK	9,573,226,000	-19,838,187,000	-2.0723
185	PKPK	9,422,996,000	3,310,304,000	0.3513
186	PSSI	50,981,047,862	235,706,193,123	4.62341
187	PSSI	47,816,071,362	166,724,366,613	3.48679
188	PSSI	45,473,452,090	402,795,107,113	8.85781

No	Kode	Beban Karyawan	Value Added	VAHU
189	PSSI	36,595,976,770	702,525,749,883	19.1968
190	PSSI	44,111,378,772	708,290,469,984	16.0569
191	PSAB	311,165,395,336	369,311,631,130	1.18687
192	PSAB	230,893,785,658	258,352,196,362	1.11892
193	PSAB	188,282,414,147	306,657,851,323	1.62871
194	PSAB	14,796,880,000	-237,501,035,253	-16.051
195	PSAB	7,711,472,000	17,021,488,000	2.20729
196	PTBA	57,519,055,015	4,097,913,055,015	71.2444
197	PTBA	834,886,000,000	3,242,813,000,000	3.88414
198	PTBA	1,370,433,000,000	9,407,321,000,000	6.86449
199	PTBA	1,231,217,000,000	14,010,644,000,000	11.3795
200	PTBA	1,025,230,000,000	7,317,751,000,000	7.13767
201	PTRO	261,881,694,960	697,316,775,580	2.66272
202	PTRO	269,367,886,180	727,752,338,670	2.7017
203	PTRO	297,616,913,770	782,092,440,535	2.62785
204	PTRO	1,623,296,000	649,205,642,000	399.931
205	PTRO	2,006,400,000	201,014,400,000	100.187
206	RAJA	89,527,916,056	177,624,172,945	1.98401
207	RAJA	79,429,387,494	115,022,140,476	1.44811
208	RAJA	82,672,443,181	131,140,414,804	1.58627
209	RAJA	102,320,704,000	272,834,408,733	2.66646
210	RAJA	165,043,264,000	599,434,944,000	3.63199
211	RUIS	1,106,229,838,160	1,139,316,109,703	1.02991
212	RUIS	974,141,527,200	1,001,683,724,863	1.02827
213	RUIS	886,779,494,375	904,938,161,953	1.02048
214	RUIS	925,451,549,405	945,562,901,274	1.02173
215	RUIS	1,045,588,301,860	1,059,776,740,759	1.01357
216	SHIP	47,834,050,486	319,279,294,844	6.67473
217	SHIP	44,768,267,727	367,005,033,965	8.19788
218	SHIP	58,003,511,616	353,408,657,804	6.09288
219	SHIP	179,194,008,040	590,076,401,720	3.29295
220	SHIP	55,008,039,253	473,479,089,947	8.60745

No	Kode	Beban Karyawan	Value Added	VAHU
221	SMMT	22,123,212,228	28,357,229,347	1.28179
222	SMMT	22,123,212,228	-1,263,405,655	-0.0571
223	SMMT	24,290,561,147	274,248,292,554	11.2903
224	SMMT	7,208,278,655	410,088,442,827	56.8913
225	SMMT	8,904,133,857	264,878,722,543	29.7478
226	SMRU	220,752,545,894	33,463,047,416	0.15159
227	SMRU	148,298,117,668	-173,806,855,647	-1.172
228	SMRU	136,407,670,838	-100,222,654,314	-0.7347
229	SMRU	161,758,272,392	143,668,832,460	0.88817
230	SMRU	120,759,178,987	36,966,898,289	0.30612
231	SOCI	56,754,998,826	192,132,567,780	3.3853
232	SOCI	26,031,831,817	421,055,584,339	16.1746
233	SOCI	23,643,830,134	102,310,081,471	4.32714
234	SOCI	96,701,764,249	190,530,607,294	1.97029
235	SOCI	97,465,095,105	242,532,717,349	2.48841
236	SURE	46,867,461,840	55,484,991,908	1.18387
237	SURE	56,659,256,514	34,142,738,681	0.6026
238	SURE	59,662,312,285	-10,846,432,743	-0.1818
239	SURE	37,933,024,809	-43,681,053,127	-1.1515
240	SURE	37,934,752,968	-104,406,402,411	-2.7523
241	TAMU	10,235,642,908	-131,516,839,061	-12.849
242	TAMU	12,879,135,206	-227,616,275	-0.0177
243	TAMU	8,665,051,851	-54,516,133,166	-6.2915
244	TAMU	3,868,468,844	-72,787,404,214	-18.816
245	TAMU	2,605,785,280	-78,580,603,215	-30.156
246	TCPI	1,148,507,482	270,637,507,482	235.643
247	TCPI	908,005,261	58,638,005,261	64.5789
248	TCPI	977,939,769	85,555,939,769	87.4859
249	TCPI	124,829,000,000	240,496,000,000	1.9266
250	TCPI	147,424,000,000	336,102,000,000	2.27983
251	TEBE	13,656,212,000	59,610,785,000	4.3651
252	TEBE	13,137,854,000	10,612,850,000	0.80781

No	Kode	Beban Karyawan	Value Added	VAHU
253	TEBE	17,293,067,000	182,907,948,000	10.577
254	TEBE	23,509,691,000	351,340,030,000	14.9445
255	TEBE	22,194,898,000	243,906,494,000	10.9893
256	TOBA	73,714,306,067	681,823,500,496	9.24954
257	TOBA	1,461,614,440	506,475,323,389	346.518
258	TOBA	2,081,276,177	938,233,694,697	450.797
259	TOBA	10,352,874,723	1,487,263,378,497	143.657
260	TOBA	13,298,475,831	346,838,795,831	26.0811
261	TPMA	2,664,013,364	117,197,854,909	43.993
262	TPMA	33,115,694,843	62,525,913,823	1.88811
263	TPMA	33,769,451,702	90,265,008,579	2.67298
264	TPMA	32,997,984,000	257,890,924,153	7.81535
265	TPMA	32,820,064,000	347,952,432,000	10.6018
266	WINS	73,714,306,067	-160,412,216,862	-2.1761
267	WINS	59,132,128,476	-151,502,537,631	-2.5621
268	WINS	55,155,986,045	57,012,340,788	1.03366
269	WINS	66,798,800,000	80,344,685,445	1.20279
270	WINS	77,326,224,000	183,416,256,000	2.37198

sLAMPIRAN V

HASIL PERHITUNGAN VARIABEL INTELEKTUAL CAPITAL(STVA)

No	KODE	Value Added	SC	STVA
1	ADRO	6,091,616,461,700	136.43	0.0000000000224
2	ADRO	191,513,178,747,525	1.01	0.0000000000000
3	ADRO	156,184,359,379,965	1.10	0.0000000000000
4	ADRO	116,085,973,963,000	1.62	0.0000000000000
5	ADRO	274,194,875,610,000	1.12	0.0000000000000
6	AIMS	-232,155,439	-0.50	0.0000000021505
7	AIMS	9,283,163,516	14.23	0.0000000015326
8	AIMS	2,974,731,668	8.26	0.0000000027778
9	AIMS	661,712,457	1.40	0.0000000021196
10	AIMS	-13,188,882,494	-23.10	0.0000000017516
11	AKRA	1,132,092,670,000	2.64	0.0000000000023
12	AKRA	1,471,245,866,000	2.89	0.0000000000020
13	AKRA	1,589,411,721,000	3.50	0.0000000000022
14	AKRA	3,649,203,909,000	6.49	0.0000000000018
15	AKRA	4,122,033,048,000	7.34	0.0000000000018
16	APEX	417,266,394,899	3.11	0.0000000000074
17	APEX	742,206,125,978	6.49	0.0000000000087
18	APEX	171,236,895,427	1.44	0.0000000000084
19	APEX	-893,152,383,294	-7.13	0.0000000000080
20	APEX	48,685,451,525	0.69	0.0000000000142
21	ARII	-72,389,392,265	-15.80	0.0000000002183
22	ARII	-198,322,245,865	-6.00	0.0000000000302
23	ARII	38,551,429,860	1.51	0.0000000000393
24	ARII	417,332,661,400	58.39	0.0000000001399
25	ARII	47,022,934,950	1.34	0.0000000000284
26	BBRM	-43,591,061,617	-2.33	0.0000000000534
27	BBRM	-142,677,218,274	-9.57	0.0000000000671
28	BBRM	20,664,971,180	1.87	0.0000000000904
29	BBRM	27,195,797,382	1.67	0.0000000000613
30	BBRM	81,704,128,000	4.79	0.0000000000586

No	KODE	Value Added	SC	STVA
31	BIPI	441,416,467,575	7.35	0.0000000000167
32	BIPI	431,739,610,328	8.59	0.0000000000199
33	BIPI	366,869,600,342	6.73	0.0000000000184
34	BIPI	277,123,987,707	5.43	0.0000000000196
35	BIPI	344,792,430,080	3.24	0.0000000000094
36	BSSR	469,916,941,556	10.13	0.0000000000216
37	BSSR	484,372,785,839	8.99	0.0000000000186
38	BSSR	2,982,681,598,224	54.04	0.0000000000181
39	BSSR	3,834,409,382,590	63.27	0.0000000000165
40	BSSR	2,673,947,160,010	69.93	0.0000000000262
41	BUMI	158,967,171,390	5.82	0.0000000000366
42	BUMI	-4,538,589,622,349	-20.65	0.0000000000046
43	BUMI	3,375,106,789,317	17.98	0.0000000000053
44	BUMI	8,994,686,697,378	37.83	0.0000000000042
45	BUMI	680,224,745,984	2.80	0.0000000000041
46	BYAN	4,182,222,155,177	4.51	0.0000000000011
47	BYAN	5,805,110,756,036	6.13	0.0000000000011
48	BYAN	19,339,270,797,077	15.16	0.0000000000008
49	BYAN	36,993,827,211,857	46.99	0.0000000000013
50	BYAN	21,885,364,640,000	15.50	0.0000000000007
51	CNKO	122,406,102,000	20.68	0.0000000001690
52	CNKO	-235,747,951,000	-7.55	0.0000000000320
53	CNKO	-48,602,624,000	-1.82	0.0000000000375
54	CNKO	-28,630,210,000	-0.93	0.0000000000324
55	CNKO	-8,200,462,000	-0.24	0.0000000000298
56	DEWA	169,377,372,286	1.45	0.0000000000086
57	DEWA	498,909,213,289	1.05	0.0000000000021
58	DEWA	719,258,292,405	1.02	0.0000000000014
59	DEWA	550,054,315,774	0.68	0.0000000000012
60	DEWA	840,768,238,000	1.04	0.0000000000012
61	DOID	309,434,520,579	12.51	0.0000000000404
62	DOID	-310,796,525,208	-15.72	0.0000000000506

No	KODE	Value Added	SC	STVA
63	DOID	38,796,445,751	1.12	0.0000000000287
64	DOID	480,564,956,667	15.99	0.0000000000333
65	DOID	614,220,528,240	20.95	0.0000000000341
66	DSSA	1,128,094,508,197	8.54	0.0000000000076
67	DSSA	182,210,495,664	0.18	0.0000000000010
68	DSSA	5,534,917,777,833	3.16	0.0000000000006
69	DSSA	1,861,905,318,306	3.30	0.0000000000018
70	DSSA	910,757,993,917	20.04	0.0000000000220
71	DWGL	-7,951,424,000	-0.58	0.0000000000729
72	DWGL	55,794,977,000	2.76	0.0000000000494
73	DWGL	120,855,783,000	4.54	0.0000000000375
74	DWGL	33,571,560,000	1.11	0.0000000000331
75	DWGL	38,873,111,000	7.54	0.0000000001940
76	ELSA	1,465,576,000,000	1.32	0.0000000000009
77	ELSA	1,512,811,000,009	1.20	0.0000000000008
78	ELSA	1,385,538,000,000	1.09	0.0000000000008
79	ELSA	1,803,494,000,000	1.27	0.0000000000007
80	ELSA	2,306,771,000,000	1.28	0.0000000000006
81	ENRG	480,568,405,129	3.44	0.0000000000072
82	ENRG	945,478,955,859	7.94	0.0000000000084
83	ENRG	691,027,213,391	5.54	0.0000000000080
84	ENRG	1,167,495,234,775	9.92	0.0000000000085
85	ENRG	1,215,233,920,000	9.77	0.0000000000080
86	ETWA	-83,916,296,243	-14.37	0.0000000001712
87	ETWA	76,176,495,955	21.62	0.0000000002838
88	ETWA	-119,225,283,842	-22.13	0.0000000001856
89	ETWA	-233,536,444,759	-45.84	0.0000000001963
90	ETWA	-30,761,808,631	-11.61	0.0000000003773
91	FIRE	15,103,165,884	3.31	0.0000000002191
92	FIRE	20,004,029,171	3.23	0.0000000001615
93	FIRE	-37,746,997,310	-4.63	0.0000000001228
94	FIRE	-11,827,780,180	-1.51	0.0000000001278

No	KODE	Value Added	SC	STVA
95	FIRE	19,500,109,607	2.43	0.0000000001248
96	GEMS	1,279,922,225,814	3.64	0.0000000000028
97	GEMS	1,735,244,571,106	4.53	0.0000000000026
98	GEMS	5,732,825,124,219	8.42	0.0000000000015
99	GEMS	11,673,847,314,854	16.07	0.0000000000014
100	GEMS	9,082,309,040,000	14.59	0.0000000000016
101	HITS	188,983,779,779	30.02	0.0000000001589
102	HITS	109,535,848,528	17.11	0.0000000001562
103	HITS	-181,323,237,966	-62.84	0.0000000003466
104	HITS	205,406,970,183	7.36	0.0000000000358
105	HITS	172,199,536,000	7.08	0.0000000000411
106	HRUM	496,836,930,001	2.29	0.0000000000046
107	HRUM	1,100,106,353,033	4.41	0.0000000000040
108	HRUM	1,611,103,652,783	7.74	0.0000000000048
109	HRUM	6,221,486,242,426	25.16	0.0000000000040
110	HRUM	3,462,772,275,737	12.17	0.0000000000035
111	IATA	-38,197,636,457	-1.23	0.0000000000323
112	IATA	-63,728,210,792	-2.39	0.0000000000374
113	IATA	103,100,624,046	4.26	0.0000000000413
114	IATA	653,497,770,455	16.10	0.0000000000246
115	IATA	510,699,675,011	8.57	0.0000000000168
116	INDY	9,556,998,936,577	1.01	0.0000000000001
117	INDY	-609,836,627,359	-0.72	0.0000000000012
118	INDY	3,389,232,281,935	7.89	0.0000000000023
119	INDY	8,879,860,573,907	10.51	0.0000000000012
120	INDY	3,408,548,752,000	3.44	0.0000000000010
121	INPS	22,983,193,315	0.86	0.0000000000372
122	INPS	7,428,990,018	0.30	0.0000000000404
123	INPS	-9,793,625,428	-0.46	0.0000000000467
124	INPS	-62,563,078,607	-4.91	0.0000000000785
125	INPS	14,619,055,075	0.83	0.0000000000566
126	ITMA	152,297,328,993	218.53	0.0000000014349

No	KODE	Value Added	SC	STVA
127	ITMA	175,174,200,816	672.45	0.0000000038387
128	ITMA	175,287,775,637	430.96	0.0000000024586
129	ITMA	481,048,761,414	1023.61	0.0000000021279
130	ITMA	34,321,936,000	36.97	0.0000000010772
131	ITMG	1,758,742,548,794	7401.67	0.0000000042085
132	ITMG	1,364,984,844,610	1.64	0.0000000000012
133	ITMG	7,648,288,162,260	8.84	0.0000000000012
134	ITMG	19,209,625,329,570	56.05	0.0000000000029
135	ITMG	8,785,524,772	13.11	0.0000000014919
136	KKGI	126,231,956,059	2.48	0.0000000000196
137	KKGI	-90,299,792,325	-2.83	0.0000000000313
138	KKGI	358,432,987,943	11.87	0.0000000000331
139	KKGI	33,683,584,500	14.47	0.0000000004297
140	KKGI	30,716,237,000	13.04	0.0000000004246
141	KOPI	16,061,187,030	1.73	0.0000000001080
142	KOPI	9,852,564,098	1.10	0.0000000001120
143	KOPI	10,965,973,076	1.20	0.0000000001096
144	KOPI	7,844,101,628	8.68	0.0000000011060
145	KOPI	3,503,130,343	3.27	0.0000000009330
146	LEAD	-79,675,893,812	-2.04	0.0000000000256
147	LEAD	2,363,285,725	0.06	0.0000000000248
148	LEAD	5,930,141,684	0.14	0.0000000000228
149	LEAD	-47,429,204,717	-1.01	0.0000000000214
150	LEAD	-34,981,717,584	-0.66	0.0000000000189
151	MBAP	570,306,764,480	7.15	0.0000000000125
152	MBAP	467,657,875,794	5.83	0.0000000000125
153	MBAP	1,504,565,370,027	21.62	0.0000000000144
154	MBAP	2,927,943,012,934	27.64	0.0000000000094
155	MBAP	436,506,027,378	5.18	0.0000000000119
156	MBSS	131,948,694,226	1.24	0.0000000000094
157	MBSS	-85,399,193,486	-0.68	0.0000000000079
158	MBSS	247,120,733,912	3.35	0.0000000000135

No	KODE	Value Added	SC	STVA
159	MBSS	450,791,298,009	9.33	0.0000000000207
160	MBSS	450,337,664,000	8.03	0.0000000000178
161	MEDC	1,079,482,865,404	0.67	0.0000000000006
162	MEDC	-950,076,160,471	-0.65	0.0000000000007
163	MEDC	2,190,326,860,063	1.44	0.0000000000007
164	MEDC	8,559,663,682,219	83.74	0.0000000000098
165	MEDC	5,868,371,711,851	55.40	0.0000000000094
166	MITI	-82,375,401,715	-14.82	0.0000000001799
167	MITI	6,189,255,616	2.88	0.0000000004651
168	MITI	19,368,042,168	1.91	0.0000000000986
169	MITI	31,102,208,166	1.97	0.0000000000635
170	MITI	83,353,017,750	2.35	0.0000000000282
171	MYOH	443,850,912,360	22.26	0.0000000000502
172	MYOH	354,073,743,649	9.77	0.0000000000276
173	MYOH	428,908,050,899	9.69	0.0000000000226
174	MYOH	256,984,180,918	7.31	0.0000000000284
175	MYOH	334,092,272,000	8.75	0.0000000000262
176	PGAS	3,091,445,531,251	2.03	0.0000000000007
177	PGAS	-2,217,904,081,132	-2.69	0.0000000000012
178	PGAS	6,211,184,570,580	6.15	0.0000000000010
179	PGAS	7,568,985,729,813	6.03	0.0000000000008
180	PGAS	7,338,393,283,429	6.01	0.0000000000008
181	PKPK	-40,272,281,000	-33.09	0.0000000008218
182	PKPK	17,633,138,982	1.00	0.0000000000568
183	PKPK	17,949,374,771	0.95	0.0000000000531
184	PKPK	-19,838,187,000	-2.07	0.0000000001045
185	PKPK	3,310,304,000	0.35	0.0000000001061
186	PSSI	235,706,193,123	4.62	0.0000000000196
187	PSSI	166,724,366,613	3.49	0.0000000000209
188	PSSI	402,795,107,113	8.86	0.0000000000220
189	PSSI	702,525,749,883	19.20	0.0000000000273
190	PSSI	708,290,469,984	16.06	0.0000000000227

No	KODE	Value Added	SC	STVA
191	PSAB	369,311,631,130	1.19	0.0000000000032
192	PSAB	258,352,196,362	1.12	0.0000000000043
193	PSAB	306,657,851,323	1.63	0.0000000000053
194	PSAB	-237,501,035,253	-16.05	0.00000000000676
195	PSAB	17,021,488,000	2.21	0.0000000001297
196	PTBA	4,097,913,055,015	71.24	0.0000000000174
197	PTBA	3,242,813,000,000	3.88	0.0000000000012
198	PTBA	9,407,321,000,000	6.86	0.0000000000007
199	PTBA	14,010,644,000,000	11.38	0.0000000000008
200	PTBA	7,317,751,000,000	7.14	0.0000000000010
201	PTRO	697,316,775,580	2.66	0.0000000000038
202	PTRO	727,752,338,670	2.70	0.0000000000037
203	PTRO	782,092,440,535	2.63	0.0000000000034
204	PTRO	649,205,642,000	399.93	0.0000000006160
205	PTRO	201,014,400,000	100.19	0.0000000004984
206	RAJA	177,624,172,945	1.98	0.0000000000112
207	RAJA	115,022,140,476	1.45	0.0000000000126
208	RAJA	131,140,414,804	1.59	0.0000000000121
209	RAJA	272,834,408,733	2.67	0.0000000000098
210	RAJA	599,434,944,000	3.63	0.0000000000061
211	RUIS	1,139,316,109,703	1.03	0.0000000000009
212	RUIS	1,001,683,724,863	1.03	0.0000000000010
213	RUIS	904,938,161,953	1.02	0.0000000000011
214	RUIS	945,562,901,274	1.02	0.0000000000011
215	RUIS	1,059,776,740,759	1.01	0.0000000000010
216	SHIP	319,279,294,844	6.67	0.0000000000209
217	SHIP	367,005,033,965	8.20	0.0000000000223
218	SHIP	353,408,657,804	6.09	0.0000000000172
219	SHIP	590,076,401,720	3.29	0.0000000000056
220	SHIP	473,479,089,947	8.61	0.0000000000182
221	SMMT	28,357,229,347	1.28	0.0000000000452
222	SMMT	-1,263,405,655	-0.06	0.0000000000452

No	KODE	Value Added	SC	STVA
223	SMMT	274,248,292,554	11.29	0.0000000000412
224	SMMT	410,088,442,827	56.89	0.0000000001387
225	SMMT	264,878,722,543	29.75	0.0000000001123
226	SMRU	33,463,047,416	0.15	0.0000000000045
227	SMRU	-173,806,855,647	-1.17	0.0000000000067
228	SMRU	-100,222,654,314	-0.73	0.0000000000073
229	SMRU	143,668,832,460	0.89	0.0000000000062
230	SMRU	36,966,898,289	0.31	0.0000000000083
231	SOCI	192,132,567,780	3.39	0.0000000000176
232	SOCI	421,055,584,339	16.17	0.0000000000384
233	SOCI	102,310,081,471	4.33	0.0000000000423
234	SOCI	190,530,607,294	1.97	0.0000000000103
235	SOCI	242,532,717,349	2.49	0.0000000000103
236	SURE	55,484,991,908	1.18	0.0000000000213
237	SURE	34,142,738,681	0.60	0.0000000000176
238	SURE	-10,846,432,743	-0.18	0.0000000000168
239	SURE	-43,681,053,127	-1.15	0.0000000000264
240	SURE	-104,406,402,411	-2.75	0.0000000000264
241	TAMU	-131,516,839,061	-12.85	0.0000000000977
242	TAMU	-227,616,275	-0.02	0.0000000000776
243	TAMU	-54,516,133,166	-6.29	0.0000000001154
244	TAMU	-72,787,404,214	-18.82	0.0000000002585
245	TAMU	-78,580,603,215	-30.16	0.0000000003838
246	TCPI	270,637,507,482	235.64	0.0000000008707
247	TCPI	58,638,005,261	64.58	0.0000000011013
248	TCPI	85,555,939,769	87.49	0.0000000010226
249	TCPI	240,496,000,000	1.93	0.0000000000080
250	TCPI	336,102,000,000	2.28	0.0000000000068
251	TEBE	59,610,785,000	4.37	0.0000000000732
252	TEBE	10,612,850,000	0.81	0.0000000000761
253	TEBE	182,907,948,000	10.58	0.0000000000578
254	TEBE	351,340,030,000	14.94	0.0000000000425

No	KODE	Value Added	SC	STVA
255	TEBE	243,906,494,000	10.99	0.0000000000451
256	TOBA	681,823,500,496	9.25	0.0000000000136
257	TOBA	506,475,323,389	346.52	0.00000000006842
258	TOBA	938,233,694,697	450.80	0.00000000004805
259	TOBA	1,487,263,378,497	143.66	0.0000000000966
260	TOBA	346,838,795,831	26.08	0.0000000000752
261	TPMA	117,197,854,909	43.99	0.00000000003754
262	TPMA	62,525,913,823	1.89	0.00000000000302
263	TPMA	90,265,008,579	2.67	0.00000000000296
264	TPMA	257,890,924,153	7.82	0.00000000000303
265	TPMA	347,952,432,000	10.60	0.00000000000305
266	WINS	-160,412,216,862	-2.18	0.00000000000136
267	WINS	-151,502,537,631	-2.56	0.00000000000169
268	WINS	57,012,340,788	1.03	0.00000000000181
269	WINS	80,344,685,445	1.20	0.00000000000150
270	WINS	183,416,256,000	2.37	0.00000000000129

LAMPIRAN VI
HASIL PERHITUNGAN VARIABEL ESG (X2)

No	KODE	ENVIRONMENT	SOCIAL	GOVERNANCE
1	ADRO	0.34375	0.205882353	0.526315789
2	ADRO	0.34375	0.176470588	0.526315789
3	ADRO	0.34375	0.176470588	0.526315789
4	ADRO	0.375	0.205882353	0.578947368
5	ADRO	0.375	0.205882353	0.578947368
6	AIMS	0.0625	0.029411765	0
7	AIMS	0.03125	0.029411765	0
8	AIMS	0.09375	0.029411765	0
9	AIMS	0.09375	0.029411765	0
10	AIMS	0.09375	0.029411765	0
11	AKRA	0.34375	0.117647059	0.263157895
12	AKRA	0.375	0.088235294	0.263157895
13	AKRA	0.46875	0.117647059	0.263157895
14	AKRA	0.53125	0.117647059	0.263157895
15	AKRA	0.53125	0.117647059	0.263157895
16	APEX	0.5625	0.323529412	0.368421053
17	APEX	0.46875	0.323529412	0.368421053
18	APEX	0.5625	0.323529412	0.368421053
19	APEX	0.65625	0.323529412	0.368421053
20	APEX	0.65625	0.323529412	0.368421053
21	ARII	0	0.029411765	0
22	ARII	0	0.029411765	0
23	ARII	0	0.029411765	0
24	ARII	0	0.029411765	0
25	ARII	0	0.029411765	0
26	BBRM	0.53125	0.411764706	0.421052632
27	BBRM	0.59375	0.441176471	0.421052632
28	BBRM	0.65625	0.470588235	0.368421053
29	BBRM	0.6875	0.470588235	0.368421053
30	BBRM	0.6875	0.470588235	0.421052632

No	KODE	ENVIRONMENT	SOCIAL	GOVERNANCE
31	BIPI	0.28125	0.176470588	0.157894737
32	BIPI	0.28125	0.176470588	0.157894737
33	BIPI	0.28125	0.176470588	0.157894737
34	BIPI	0.28125	0.176470588	0.157894737
35	BIPI	0.28125	0.176470588	0.157894737
36	BSSR	0.25	0.264705882	0.263157895
37	BSSR	0.34375	0.264705882	0.263157895
38	BSSR	0.34375	0.264705882	0.263157895
39	BSSR	0.375	0.264705882	0.263157895
40	BSSR	0.375	0.264705882	0.263157895
41	BUMI	0.59375	0.529411765	0.578947368
42	BUMI	0.59375	0.529411765	0.578947368
43	BUMI	0.71875	0.529411765	0.526315789
44	BUMI	0.71875	0.529411765	0.526315789
45	BUMI	0.71875	0.529411765	0.526315789
46	BYAN	0.34375	0.235294118	0.263157895
47	BYAN	0.375	0.235294118	0.263157895
48	BYAN	0.28125	0.235294118	0.263157895
49	BYAN	0.40625	0.235294118	0.263157895
50	BYAN	0.40625	0.235294118	0.263157895
51	CNKO	0.125	0.058823529	0.473684211
52	CNKO	0.1875	0.058823529	0.421052632
53	CNKO	0.125	0.058823529	0.368421053
54	CNKO	0.1875	0.058823529	0.421052632
55	CNKO	0.1875	0.058823529	0.421052632
56	DEWA	0.59375	0.558823529	0.894736842
57	DEWA	0.6875	0.529411765	0.894736842
58	DEWA	0.65625	0.558823529	0.894736842
59	DEWA	0.71875	0.558823529	0.894736842
60	DEWA	0.71875	0.558823529	0.947368421
61	DOID	0.375	0.205882353	0.473684211
62	DOID	0.46875	0.205882353	0.368421053

No	KODE	ENVIRONMENT	SOCIAL	GOVERNANCE
63	DOID	0.375	0.205882353	0.473684211
64	DOID	0.46875	0.205882353	0.421052632
65	DOID	0.46875	0.205882353	0.473684211
66	DSSA	0.5625	0.382352941	1
67	DSSA	0.53125	0.382352941	1
68	DSSA	0.625	0.382352941	1
69	DSSA	0.625	0.382352941	1
70	DSSA	0.625	0.382352941	1
71	DWGL	0.1875	0.117647059	0.263157895
72	DWGL	0.1875	0.117647059	0.263157895
73	DWGL	0.1875	0.117647059	0.263157895
74	DWGL	0.1875	0.117647059	0.263157895
75	DWGL	0.1875	0.117647059	0.263157895
76	ELSA	0.65625	0.411764706	0.473684211
77	ELSA	0.71875	0.411764706	0.473684211
78	ELSA	0.75	0.411764706	0.473684211
79	ELSA	0.78125	0.411764706	0.473684211
80	ELSA	0.78125	0.411764706	0.473684211
81	ENRG	0	0.147058824	0.263157895
82	ENRG	0	0.147058824	0.263157895
83	ENRG	0	0.147058824	0.263157895
84	ENRG	0	0.147058824	0.263157895
85	ENRG	0	0.147058824	0.263157895
86	ETWA	0.09375	0.088235294	0.157894737
87	ETWA	0.09375	0.088235294	0.157894737
88	ETWA	0.09375	0.088235294	0.157894737
89	ETWA	0.09375	0.088235294	0.157894737
90	ETWA	0	0.029411765	0
91	FIRE	0	0.176470588	0.263157895
92	FIRE	0	0.176470588	0.263157895
93	FIRE	0	0.176470588	0.263157895
94	FIRE	0	0.176470588	0.263157895

No	KODE	ENVIRONMENT	SOCIAL	GOVERNANCE
95	FIRE	0	0.176470588	0.263157895
96	GEMS	0.84375	0.970588235	1
97	GEMS	0.90625	0.970588235	1
98	GEMS	0.9375	0.970588235	1
99	GEMS	0.9375	0.970588235	1
100	GEMS	0.90625	0.970588235	1
101	HITS	0.28125	0.176470588	0.842105263
102	HITS	0.21875	0.176470588	0.842105263
103	HITS	0.28125	0.176470588	0.842105263
104	HITS	0.25	0.176470588	0.842105263
105	HITS	0.28125	0.176470588	0.842105263
106	HRUM	0.3125	0.205882353	0.526315789
107	HRUM	0.3125	0.205882353	0.526315789
108	HRUM	0.40625	0.205882353	0.526315789
109	HRUM	0.40625	0.205882353	0.526315789
110	HRUM	0.40625	0.205882353	0.526315789
111	IATA	0	0.029411765	0
112	IATA	0	0.029411765	0
113	IATA	0	0.029411765	0
114	IATA	0	0.029411765	0
115	IATA	0	0.029411765	0
116	INDY	0.21875	0.058823529	0.157894737
117	INDY	0.21875	0.058823529	0.157894737
118	INDY	0.21875	0.058823529	0.157894737
119	INDY	0.21875	0.058823529	0.157894737
120	INDY	0.21875	0.058823529	0.157894737
121	INPS	0	0.029411765	0.473684211
122	INPS	0	0.029411765	0.473684211
123	INPS	0	0.029411765	0.473684211
124	INPS	0	0.029411765	0.473684211
125	INPS	0	0.029411765	0.473684211
126	ITMA	0.3125	0.088235294	0.210526316

No	KODE	ENVIRONMENT	SOCIAL	GOVERNANCE
127	ITMA	0.3125	0.088235294	0.210526316
128	ITMA	0.3125	0.088235294	0.210526316
129	ITMA	0.3125	0.088235294	0.210526316
130	ITMA	0.3125	0.088235294	0.210526316
131	ITMG	0.1875	0.205882353	0
132	ITMG	0.1875	0.205882353	0
133	ITMG	0.1875	0.205882353	0
134	ITMG	0.1875	0.205882353	0
135	ITMG	0.1875	0.205882353	0
136	KKGI	0	0.029411765	0
137	KKGI	0	0.029411765	0
138	KKGI	0	0.029411765	0
139	KKGI	0	0.029411765	0
140	KKGI	0	0.029411765	0
141	KOPI	0	0.029411765	0
142	KOPI	0	0.029411765	0
143	KOPI	0	0.029411765	0
144	KOPI	0	0.029411765	0
145	KOPI	0	0.029411765	0
146	LEAD	0.28125	0.205882353	0.105263158
147	LEAD	0.3125	0.205882353	0.105263158
148	LEAD	0.34375	0.205882353	0.105263158
149	LEAD	0.34375	0.235294118	0.105263158
150	LEAD	0.34375	0.235294118	0.052631579
151	MBAP	0	0.029411765	0.263157895
152	MBAP	0	0.029411765	0.263157895
153	MBAP	0	0.029411765	0.263157895
154	MBAP	0	0.029411765	0.263157895
155	MBAP	0	0.029411765	0.263157895
156	MBSS	0.28125	0.058823529	0.263157895
157	MBSS	0.28125	0.058823529	0.263157895
158	MBSS	0.28125	0.058823529	0.263157895

No	KODE	ENVIRONMENT	SOCIAL	GOVERNANCE
159	MBSS	0.28125	0.058823529	0.263157895
160	MBSS	0.28125	0.058823529	0.263157895
161	MEDC	0.28125	0.147058824	0.421052632
162	MEDC	0.28125	0.147058824	0.421052632
163	MEDC	0.28125	0.147058824	0.421052632
164	MEDC	0.28125	0.147058824	0.421052632
165	MEDC	0.28125	0.147058824	0.421052632
166	MITI	0.21875	0.235294118	1
167	MITI	0.25	0.235294118	1
168	MITI	0.25	0.235294118	1
169	MITI	0.28125	0.235294118	1
170	MITI	0.28125	0.235294118	1
171	MYOH	0.375	0.411764706	0.473684211
172	MYOH	0.375	0.411764706	0.473684211
173	MYOH	0.40625	0.411764706	0.473684211
174	MYOH	0.40625	0.411764706	0.473684211
175	MYOH	0.40625	0.411764706	0.473684211
176	PGAS	0.375	0.235294118	0.263157895
177	PGAS	0.40625	0.235294118	0.263157895
178	PGAS	0.4375	0.235294118	0.263157895
179	PGAS	0.4375	0.235294118	0.263157895
180	PGAS	0.4375	0.235294118	0.263157895
181	PKPK	0.3125	0.205882353	0.368421053
182	PKPK	0.375	0.205882353	0.368421053
183	PKPK	0.375	0.205882353	0.368421053
184	PKPK	0.375	0.205882353	0.368421053
185	PKPK	0.375	0.205882353	0.368421053
186	PSSI	0.375	0.147058824	0.526315789
187	PSSI	0.40625	0.147058824	0.526315789
188	PSSI	0.40625	0.147058824	0.526315789
189	PSSI	0.4375	0.147058824	0.526315789
190	PSSI	0.4375	0.147058824	0.526315789

No	KODE	ENVIRONMENT	SOCIAL	GOVERNANCE
191	PSAB	0.65625	0.5	0.578947368
192	PSAB	0.65625	0.5	0.578947368
193	PSAB	0.6875	0.5	0.578947368
194	PSAB	0.6875	0.5	0.578947368
195	PSAB	0.6875	0.5	0.578947368
196	PTBA	0.65625	0.029411765	0.368421053
197	PTBA	0.65625	0.029411765	0.368421053
198	PTBA	0.65625	0.029411765	0.368421053
199	PTBA	0.65625	0.029411765	0.368421053
200	PTBA	0.65625	0.029411765	0.368421053
201	PTRO	0.53125	0.352941176	0.421052632
202	PTRO	0.53125	0.352941176	0.421052632
203	PTRO	0.53125	0.352941176	0.421052632
204	PTRO	0.53125	0.352941176	0.421052632
205	PTRO	0.53125	0.352941176	0.421052632
206	RAJA	0.25	0.264705882	0.263157895
207	RAJA	0.25	0.264705882	0.263157895
208	RAJA	0.25	0.264705882	0.263157895
209	RAJA	0.28125	0.264705882	0.263157895
210	RAJA	0.28125	0.264705882	0.263157895
211	RUIS	0.375	0.176470588	0.473684211
212	RUIS	0.375	0.176470588	0.473684211
213	RUIS	0.40625	0.176470588	0.473684211
214	RUIS	0.40625	0.176470588	0.473684211
215	RUIS	0.40625	0.176470588	0.473684211
216	SHIP	0.21875	0.176470588	0.263157895
217	SHIP	0.25	0.176470588	0.263157895
218	SHIP	0.25	0.176470588	0.263157895
219	SHIP	0.28125	0.176470588	0.263157895
220	SHIP	0.28125	0.176470588	0.263157895
221	SMMT	0.25	0.117647059	0.263157895
222	SMMT	0.25	0.117647059	0.263157895

No	KODE	ENVIRONMENT	SOCIAL	GOVERNANCE
223	SMMT	0.28125	0.117647059	0.263157895
224	SMMT	0.28125	0.117647059	0.263157895
225	SMMT	0.28125	0.117647059	0.263157895
226	SMRU	0	0.029411765	0
227	SMRU	0	0.029411765	0
228	SMRU	0	0.029411765	0
229	SMRU	0	0.029411765	0
230	SMRU	0	0.029411765	0
231	SOCI	0	0.029411765	0
232	SOCI	0	0.029411765	0
233	SOCI	0	0.029411765	0
234	SOCI	0	0.029411765	0
235	SOCI	0	0.029411765	0
236	SURE	0.125	0.029411765	0.157894737
237	SURE	0.125	0.029411765	0.157894737
238	SURE	0.125	0.029411765	0.157894737
239	SURE	0.125	0.029411765	0.157894737
240	SURE	0.125	0.029411765	0.157894737
241	TAMU	0	0.029411765	0
242	TAMU	0.21875	0.235294118	0.263157895
243	TAMU	0.21875	0.235294118	0.263157895
244	TAMU	0.21875	0.235294118	0.263157895
245	TAMU	0.21875	0.235294118	0.263157895
246	TCPI	0.40625	0.088235294	0.052631579
247	TCPI	0.40625	0.088235294	0.052631579
248	TCPI	0.40625	0.088235294	0.052631579
249	TCPI	0.40625	0.088235294	0.052631579
250	TCPI	0.40625	0.088235294	0.052631579
251	TEBE	0.46875	0.294117647	0.473684211
252	TEBE	0.46875	0.294117647	0.473684211
253	TEBE	0.46875	0.294117647	0.473684211
254	TEBE	0.46875	0.294117647	0.473684211

No	KODE	ENVIRONMENT	SOCIAL	GOVERNANCE
255	TEBE	0.46875	0.294117647	0.473684211
256	TOBA	0.875	0.970588235	1
257	TOBA	0.875	0.970588235	1
258	TOBA	0.875	0.970588235	1
259	TOBA	0.875	0.970588235	1
260	TOBA	0.875	0.970588235	1
261	TPMA	0.125	0.147058824	0.052631579
262	TPMA	0.125	0.147058824	0.052631579
263	TPMA	0.125	0.147058824	0.052631579
264	TPMA	0.125	0.147058824	0.052631579
265	TPMA	0.125	0.147058824	0.052631579
266	WINS	0.28125	0.117647059	0.526315789
267	WINS	0.28125	0.117647059	0.526315789
268	WINS	0.28125	0.117647059	0.526315789
269	WINS	0.28125	0.117647059	0.526315789
270	WINS	0.28125	0.117647059	0.526315789

LAMPIRAN VII
PERHITUNGAN VARIABEL PROFITABILITY (Y)

No	Kode	Tahun	Laba komprehensif	Total Aset
1	ADRO	2019	6,046,964,977,010	100,325,012,690,525
2	ADRO	2020	2,235,713,817,525	90,012,020,337,830
3	ADRO	2021	14,676,998,659,965	108,258,027,718,680
4	ADRO	2022	44,536,395,913,000	169,616,471,417,000
5	ADRO	2023	30,130,412,550,000	69,877,104,632,730
6	AIMS	2019	-697,155,439	17,531,591,615
7	AIMS	2020	8,630,663,516	20782194476
8	AIMS	2021	2,614,731,668	23,542,219,524
9	AIMS	2022	189,924,957	29,308,843,130
10	AIMS	2023	-13,759,779,369	3,886,923,977
11	AKRA	2019	703,077,279,000	21,409,046,173,000
12	AKRA	2020	961,997,313,000	18,683,572,815,000
13	AKRA	2021	1,135,001,756,000	23,508,585,736,000
14	AKRA	2022	3,086,781,533,000	27,187,608,036,000
15	AKRA	2023	3,560,534,141,000	30,254,623,117,000
16	APEX	2019	282,973,403,409	6,960,598,090,980
17	APEX	2020	627,806,748,258	4,742,970,322,173
18	APEX	2021	52,174,431,285	5,104,735,896,645
19	APEX	2022	-1,018,429,879,534	4,136,730,542,028
20	APEX	2023	-21,871,934,476	4,178,418,513,386
21	ARII	2019	-76,969,864,685	5,059,298,571,760
22	ARII	2020	-231,392,607,025	5,089,114,014,010
23	ARII	2021	13,098,946,590	5,271,969,277,350
24	ARII	2022	410,185,825,000	7,058,892,975,000
25	ARII	2023	11,824,765,680	8,572,142,977,500
26	BBRM	2019	-62,316,843,117	1,077,312,276,671
27	BBRM	2020	-157,587,491,322	524,894,600,657
28	BBRM	2021	9,604,766,915	480,102,105,271
29	BBRM	2022	10,890,917,382	534,995,169,994
30	BBRM	2023	64,641,216,000	556,580,720,000

No	Kode	Tahun	Lab a komprehensif	Total Aset
31	BIPI	2019	381,395,841,149	17,425,624,376,464
32	BIPI	2020	381,477,420,508	18,952,690,442,037
33	BIPI	2021	312,387,431,027	13,602,638,242,875
34	BIPI	2022	226,055,114,971	17,780,436,630,644
35	BIPI	2023	238,451,386,480	28,544,900,538,620
36	BSSR	2019	423,528,272,094	3,484,708,326,118
37	BSSR	2020	430,488,546,846	3,714,465,164,359
38	BSSR	2021	2,927,490,836,323	6,211,545,957,421
39	BSSR	2022	3,773,804,274,889	6,368,399,213,925
40	BSSR	2023	2,635,711,991,340	6,634,450,022,870
41	BUMI	2019	131,649,217,634	50,209,718,940,188
42	BUMI	2020	-4,758,337,104,500	48,359,719,505,087
43	BUMI	2021	3,187,367,729,651	60,269,241,902,870
44	BUMI	2022	8,756,889,343,886	70,601,466,869,339
45	BUMI	2023	436,947,295,797	68,263,563,638,587
46	BYAN	2019	3,255,772,132,633	17,766,042,140,024
47	BYAN	2020	4,858,608,188,649	22,846,229,533,935
48	BYAN	2021	18,063,951,642,785	34,726,651,421,940
49	BYAN	2022	36,206,556,859,857	62,066,013,405,315
50	BYAN	2023	20,473,293,472,000	55,109,117,056,000
51	CNKO	2019	116,487,959,000	1,635,154,338,000
52	CNKO	2020	-266,991,306,000	1,110,213,240,000
53	CNKO	2021	-75,252,935,000	1,206,842,636,000
54	CNKO	2022	-59,452,458,000	905,892,550,000
55	CNKO	2023	-41,782,216,000	976,451,944,000
56	DEWA	2019	52,462,100,949	7,638,860,764,490
57	DEWA	2020	23,243,524,899	7,766,773,803,418
58	DEWA	2021	15,585,349,249	8,040,535,774,345
59	DEWA	2022	-263,095,406,226	8,620,136,127,025
60	DEWA	2023	35,294,692,000	8,137,619,055,000
61	DOID	2019	284,700,797,894	16,429,753,375,647
62	DOID	2020	-330,570,116,032	13,744,618,638,314

No	Kode	Tahun	Laba komprehensif	Total Aset
63	DOID	2021	4,003,112,277	23,343,497,262,375
64	DOID	2022	450,515,547,010	24,714,775,999,517
65	DOID	2023	584,906,690,477	30,448,761,945,285
66	DSSA	2019	996,068,339,484	51,697,463,157,529
67	DSSA	2020	-816,645,133,503	40,907,767,424,463
68	DSSA	2021	3,786,102,585,065	42,950,742,349,588
69	DSSA	2022	1,298,163,594,000	6,497,181,277,000
70	DSSA	2023	865,313,519,000	3,063,273,017,000
71	DWGL	2019	-21,666,724,000	863,888,032,000
72	DWGL	2020	35,565,332,000	703,672,417,000
73	DWGL	2021	94,223,798,000	1,245,705,842,000
74	DWGL	2022	3,400,158,000	1,421,234,992,000
75	DWGL	2023	33,718,071,000	1,844,239,416,000
76	ELSA	2019	356,477,000,000	6,805,037,000,000
77	ELSA	2020	249,085,000,000	7,562,822,000,000
78	ELSA	2021	108,852,000,000	7,234,857,000,000
79	ELSA	2022	378,058,000,000	8,836,089,000,000
80	ELSA	2023	503,131,000,000	9,601,482,000,000
81	ENRG	2019	340,950,602,982	9,443,922,597,421
82	ENRG	2020	826,452,456,319	11,913,341,225,930
83	ENRG	2021	566,248,939,917	15,182,828,780,081
84	ENRG	2022	1,049,832,274,775	18,788,011,663,979
85	ENRG	2023	1,090,807,312,000	21,900,113,936,000
86	ETWA	2019	-89,756,071,206	1,123,468,024,853
87	ETWA	2020	72,652,783,063	1,055,671,083,056
88	ETWA	2021	-124,613,363,675	1,053,555,048,668
89	ETWA	2022	-238,630,701,683	895,204,452,940
90	ETWA	2023	-33,411,925,938	882,585,751,553
91	FIRE	2019	10,539,422,664	543,257,046,224
92	FIRE	2020	13,810,414,740	505,302,049,812
93	FIRE	2021	-45,893,211,775	494,252,757,734
94	FIRE	2022	-19,651,804,892	364,324,214,971

No	Kode	Tahun	Laba komprehensif	Total Aset
95	FIRE	2023	11,490,290,515	418,812,724,436
96	GEMS	2019	928,112,511,986	10,851,766,270,698
97	GEMS	2020	1,352,057,159,348	11,477,493,143,914
98	GEMS	2021	5,051,575,505,652	11,829,389,509,188
99	GEMS	2022	10,947,329,282,854	17,761,664,513,724
100	GEMS	2023	8,459,974,592,000	20,992,675,920,000
101	HITS	2019	182,689,495,990	2,833,688,981,217
102	HITS	2020	103,132,721,669	3,145,077,707,720
103	HITS	2021	-184,208,659,463	3,190,308,100,704
104	HITS	2022	177,497,482,183	3,616,877,796,669
105	HITS	2023	147,869,536,000	4,349,126,464,000
106	HRUM	2019	279,724,210,302	6,213,776,397,564
107	HRUM	2020	850,423,404,537	7,034,197,250,191
108	HRUM	2021	1,402,830,757,571	12,480,493,410,846
109	HRUM	2022	5,974,195,015,217	20,771,400,545,895
110	HRUM	2023	3,178,264,937,515	26,526,249,829,290
111	IATA	2019	-69,129,002,815	849,369,296,093
112	IATA	2020	-90,435,918,053	760,123,698,517
113	IATA	2021	78,899,350,165	1,426,117,402,737
114	IATA	2022	612,901,563,166	2,836,141,879,883
115	IATA	2023	451,120,690,589	3,986,737,275,004
116	INDY	2019	69,399,849,996	50,268,300,847,380
117	INDY	2020	-1,459,131,369,509	49,278,696,266,499
118	INDY	2021	2,959,645,967,745	52,673,705,211,555
119	INDY	2022	8,035,018,781,907	56,535,201,092,702
120	INDY	2023	2,416,689,456,000	57,501,952,672,000
121	INPS	2019	-3,884,623,452	478,788,186,515
122	INPS	2020	-17,300,728,607	453,895,243,881
123	INPS	2021	-31,191,934,714	415,503,803,268
124	INPS	2022	-75,303,538,845	310,491,319,675
125	INPS	2023	-3,053,319,371	293,286,043,387
126	ITMA	2019	151,600,398,744	1,747,691,620,741

No	Kode	Tahun	Laba komprehensif	Total Aset
127	ITMA	2020	174,913,698,629	2,259,861,402,720
128	ITMA	2021	174,881,039,432	2,610,851,983,794
129	ITMA	2022	480,578,809,414	3,447,920,218,187
130	ITMA	2023	33,393,584,000	3,627,134,736,000
131	ITMG	2019	1,758,504,934,510	16,806,884,986,205
132	ITMG	2020	533,564,129,140	16,342,467,838,145
133	ITMG	2021	6,783,342,286,950	23,775,572,622,195
134	ITMG	2022	18,866,896,195,000	41,532,624,387,000
135	ITMG	2023	8,115,232,732	35,536,783,130
136	KKGI	2019	75,264,934,224	1,756,455,050,610
137	KKGI	2020	-122,262,394,915	1,533,048,775,156
138	KKGI	2021	328,237,413,243	1,886,109,999,495
139	KKGI	2022	31,356,468,000	170,184,690,000
140	KKGI	2023	28,361,238,000	200,536,560,000
141	KOPI	2019	6,803,937,948	148,795,491,227
142	KOPI	2020	922,972,928	185,404,119,807
143	KOPI	2021	1,845,557,734	139,180,731,717
144	KOPI	2022	6,939,941,628	257,592,474,057
145	KOPI	2023	2,431,270,343	345,240,596,973
146	LEAD	2019	-118,807,649,928	2,098,180,078,580
147	LEAD	2020	-37,975,976,942	1,992,249,526,601
148	LEAD	2021	-37,882,595,877	1,949,534,071,515
149	LEAD	2022	-94,200,814,668	2,104,189,036,846
150	LEAD	2023	-87,827,326,334	2,103,808,075,043
151	MBAP	2019	490,532,506,295	2,676,322,807,025
152	MBAP	2020	387,429,027,367	2,566,731,513,576
153	MBAP	2021	1,434,982,164,783	3,677,414,232,693
154	MBAP	2022	2,822,010,313,577	4,822,302,985,601
155	MBAP	2023	352,256,634,745	3,727,735,452,827
156	MBSS	2019	25,135,352,409	3,032,301,703,107
157	MBSS	2020	-211,235,906,050	2,748,488,015,595
158	MBSS	2021	173,254,401,400	2,534,732,992,060

No	Kode	Tahun	Laba komprehensif	Total Aset
159	MBSS	2022	402,486,114,009	3,319,144,600,432
160	MBSS	2023	394,221,008,000	3,953,089,776,000
161	MEDC	2019	-535,142,666,272	83,371,603,062,938
162	MEDC	2020	-2,406,836,175,440	83,231,137,284,390
163	MEDC	2021	664,186,924,039	81,103,371,198,812
164	MEDC	2022	8,457,451,284,793	109,045,810,548,806
165	MEDC	2023	5,762,439,012,494	121,306,442,177,276
166	MITI	2019	-87,934,380,048	57,163,867,424
167	MITI	2020	4,039,170,019	96,111,394,167
168	MITI	2021	9,224,783,939	157,277,320,994
169	MITI	2022	15,345,893,870	475,033,060,324
170	MITI	2023	47,888,741,039	494,887,993,945
171	MYOH	2019	423,911,823,545	2,226,687,279,857
172	MYOH	2020	317,837,415,178	2,131,391,211,739
173	MYOH	2021	384,642,219,247	2,339,682,699,792
174	MYOH	2022	221,822,484,918	2,666,219,424,785
175	MYOH	2023	295,921,344,000	3,787,398,880,000
176	PGAS	2019	1,570,552,156,601	102,502,023,450,122
177	PGAS	2020	-3,043,406,095,309	106,266,915,771,407
178	PGAS	2021	5,201,539,394,986	107,173,767,437,383
179	PGAS	2022	6,313,519,512,471	113,182,342,376,842
180	PGAS	2023	6,117,300,522,922	107,190,176,596,658
181	PKPK	2019	-41,489,168,000	71,655,559,000
182	PKPK	2020	25,803,000	68,655,724,000
183	PKPK	2021	-877,780,000	64,597,184,000
184	PKPK	2022	-29,411,413,000	71,631,767,000
185	PKPK	2023	-6,112,692,000	251,200,338,000
186	PSSI	2019	184,725,145,261	1,990,603,523,226
187	PSSI	2020	118,908,295,251	2,071,121,004,944
188	PSSI	2021	357,321,655,023	2,300,679,430,531
189	PSSI	2022	665,929,773,113	2,821,424,805,757
190	PSSI	2023	664,179,091,212	3,311,453,640,550

No	Kode	Tahun	Laba komprehensif	Total Aset
191	PSAB	2019	58,146,235,794	13,778,100,153,957
192	PSAB	2020	27,458,410,704	13,545,230,964,674
193	PSAB	2021	118,375,437,176	11,998,004,957,179
194	PSAB	2022	-252,297,915,253	12,714,267,372,749
195	PSAB	2023	9,310,016,000	13,736,392,656,000
196	PTBA	2019	4,040,394,000,000	26,098,052,000,000
197	PTBA	2020	2,407,927,000,000	24,056,755,000,000
198	PTBA	2021	8,036,888,000,000	36,123,703,000,000
199	PTBA	2022	12,779,427,000,000	45,359,207,000,000
200	PTBA	2023	6,292,521,000,000	38,765,189,000,000
201	PTRO	2019	435,435,080,620	7,660,065,399,220
202	PTRO	2020	458,384,452,490	7,471,251,888,440
203	PTRO	2021	484,475,526,765	7,601,612,647,680
204	PTRO	2022	647,582,346,000	9,382,283,020,000
205	PTRO	2023	199,008,000,000	11,647,120,000,000
206	RAJA	2019	88,096,256,889	2,508,298,523,785
207	RAJA	2020	35,592,752,982	2,350,514,989,210
208	RAJA	2021	48,467,971,623	3,504,270,030,819
209	RAJA	2022	170,513,704,733	4,097,997,469,325
210	RAJA	2023	434,391,680,000	5,258,370,048,000
211	RUIS	2019	33,086,271,543	1,251,357,407,016
212	RUIS	2020	27,542,197,663	1,345,151,507,257
213	RUIS	2021	18,158,667,578	1,296,770,655,592
214	RUIS	2022	20,111,351,869	1,267,549,300,138
215	RUIS	2023	14,188,438,899	1,341,729,318,010
216	SHIP	2019	271,445,244,358	3,333,794,609,219
217	SHIP	2020	322,236,766,238	4,154,825,169,479
218	SHIP	2021	295,405,146,188	4,644,080,690,102
219	SHIP	2022	410,882,393,680	5,966,854,301,377
220	SHIP	2023	418,471,050,694	7,019,826,624,317
221	SMMT	2019	6,234,017,119	871,513,339,763
222	SMMT	2020	-23,386,617,883	881,786,218,140

No	Kode	Tahun	Laba komprehensif	Total Aset
223	SMMT	2021	249,957,731,407	1,051,640,434,770
224	SMMT	2022	402,880,164,172	1,182,852,785,319
225	SMMT	2023	255,974,588,686	1,007,863,610,940
226	SMRU	2019	-187,289,498,478	1,675,570,667,301
227	SMRU	2020	-322,104,973,315	1,288,617,641,905
228	SMRU	2021	-236,630,325,152	1,029,461,271,703
229	SMRU	2022	-18,089,439,932	936,030,494,471
230	SMRU	2023	-83,792,280,698	828,406,395,643
231	SOCI	2019	135,377,568,954	9,966,052,854,990
232	SOCI	2020	395,023,752,522	9,551,049,058,566
233	SOCI	2021	78,666,251,337	9,111,590,140,329
234	SOCI	2022	93,828,843,045	9,180,373,992,507
235	SOCI	2023	145,067,622,244	9,815,587,988,618
236	SURE	2019	8,617,530,068	909,963,882,315
237	SURE	2020	-22,516,517,833	1,093,996,495,741
238	SURE	2021	-70,508,745,028	997,439,630,855
239	SURE	2022	-81,614,077,936	961,382,427,552
240	SURE	2023	-142,341,155,379	983,779,522,672
241	TAMU	2019	-141,752,481,969	1,216,360,262,514
242	TAMU	2020	-13,106,751,481	1,156,902,496,444
243	TAMU	2021	-63,181,185,017	1,007,973,129,340
244	TAMU	2022	-76,655,873,058	993,855,398,995
245	TAMU	2023	-81,186,388,495	912,840,691,815
246	TCPI	2019	269,489,000,000	3,077,535,000,000
247	TCPI	2020	57,730,000,000	2,752,211,000,000
248	TCPI	2021	84,578,000,000	2,847,296,000,000
249	TCPI	2022	115,667,000,000	2,809,869,000,000
250	TCPI	2023	188,678,000,000	3,509,253,000,000
251	TEBE	2019	45,954,573,000	898,913,890,000
252	TEBE	2020	-2,525,004,000	834,038,915,000
253	TEBE	2021	165,614,881,000	989,060,914,000
254	TEBE	2022	327,830,339,000	1,302,505,387,000

No	Kode	Tahun	Laba komprehensif	Total Aset
255	TEBE	2023	221,711,596,000	1,150,900,654,000
256	TOBA	2019	608,109,194,429	8,822,140,152,058
257	TOBA	2020	505,013,708,949	10,887,255,414,994
258	TOBA	2021	936,152,418,520	12,244,260,073,305
259	TOBA	2022	1,476,910,503,774	14,147,353,261,167
260	TOBA	2023	333,540,320,000	15,165,403,648,000
261	TPMA	2019	114,533,841,545	1,551,849,591,563
262	TPMA	2020	29,410,218,980	1,463,553,189,841
263	TPMA	2021	56,495,556,877	1,416,289,782,502
264	TPMA	2022	224,892,940,153	1,689,220,641,764
265	TPMA	2023	315,132,368,000	1,878,510,448,000
266	WINS	2019	-234,126,522,929	3,443,886,759,944
267	WINS	2020	-210,634,666,107	3,107,521,467,517
268	WINS	2021	1,856,354,743	2,797,888,132,212
269	WINS	2022	13,545,885,445	2,980,170,873,016
270	WINS	2023	106,090,032,000	3,116,726,720,000

LAMPIRAN VIII
PERHITUNGAN VARIABL SIZE (Z)

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
1	ADRO	2019	100,325,012,690,525	32.24
2	ADRO	2020	90,012,020,337,830	32.13
3	ADRO	2021	108,258,027,718,680	32.32
4	ADRO	2022	169,616,471,417,000	32.76
5	ADRO	2023	69,877,104,632,730	31.88
6	AIMS	2019	17,531,591,615	23.59
7	AIMS	2020	20782194476	23.76
8	AIMS	2021	23,542,219,524	23.88
9	AIMS	2022	29,308,843,130	24.10
10	AIMS	2023	3,886,923,977	22.08
11	AKRA	2019	21,409,046,173,000	30.69
12	AKRA	2020	18,683,572,815,000	30.56
13	AKRA	2021	23,508,585,736,000	30.79
14	AKRA	2022	27,187,608,036,000	30.93
15	AKRA	2023	30,254,623,117,000	31.04
16	APEX	2019	6,960,598,090,980	29.57
17	APEX	2020	4,742,970,322,173	29.19
18	APEX	2021	5,104,735,896,645	29.26
19	APEX	2022	4,136,730,542,028	29.05
20	APEX	2023	4,178,418,513,386	29.06
21	ARII	2019	5,059,298,571,760	29.25
22	ARII	2020	5,089,114,014,010	29.26
23	ARII	2021	5,271,969,277,350	29.29
24	ARII	2022	7,058,892,975,000	29.59
25	ARII	2023	8,572,142,977,500	29.78
26	BBRM	2019	1,077,312,276,671	27.71
27	BBRM	2020	524,894,600,657	26.99
28	BBRM	2021	480,102,105,271	26.90
29	BBRM	2022	534,995,169,994	27.01
30	BBRM	2023	556,580,720,000	27.05

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
31	BIPI	2019	17,425,624,376,464	30.49
32	BIPI	2020	18,952,690,442,037	30.57
33	BIPI	2021	13,602,638,242,875	30.24
34	BIPI	2022	17,780,436,630,644	30.51
35	BIPI	2023	28,544,900,538,620	30.98
36	BSSR	2019	3,484,708,326,118	28.88
37	BSSR	2020	3,714,465,164,359	28.94
38	BSSR	2021	6,211,545,957,421	29.46
39	BSSR	2022	6,368,399,213,925	29.48
40	BSSR	2023	6,634,450,022,870	29.52
41	BUMI	2019	50,209,718,940,188	31.55
42	BUMI	2020	48,359,719,505,087	31.51
43	BUMI	2021	60,269,241,902,870	31.73
44	BUMI	2022	70,601,466,869,339	31.89
45	BUMI	2023	68,263,563,638,587	31.85
46	BYAN	2019	17,766,042,140,024	30.51
47	BYAN	2020	22,846,229,533,935	30.76
48	BYAN	2021	34,726,651,421,940	31.18
49	BYAN	2022	62,066,013,405,315	31.76
50	BYAN	2023	55,109,117,056,000	31.64
51	CNKO	2019	1,635,154,338,000	28.12
52	CNKO	2020	1,110,213,240,000	27.74
53	CNKO	2021	1,206,842,636,000	27.82
54	CNKO	2022	905,892,550,000	27.53
55	CNKO	2023	976,451,944,000	27.61
56	DEWA	2019	7,638,860,764,490	29.66
57	DEWA	2020	7,766,773,803,418	29.68
58	DEWA	2021	8,040,535,774,345	29.72
59	DEWA	2022	8,620,136,127,025	29.79
60	DEWA	2023	8,137,619,055,000	29.73
61	DOID	2019	16,429,753,375,647	30.43
62	DOID	2020	13,744,618,638,314	30.25

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
63	DOID	2021	23,343,497,262,375	30.78
64	DOID	2022	24,714,775,999,517	30.84
65	DOID	2023	30,448,761,945,285	31.05
66	DSSA	2019	51,697,463,157,529	31.58
67	DSSA	2020	40,907,767,424,463	31.34
68	DSSA	2021	42,950,742,349,588	31.39
69	DSSA	2022	6,497,181,277,000	29.50
70	DSSA	2023	3,063,273,017,000	28.75
71	DWGL	2019	863,888,032,000	27.48
72	DWGL	2020	703,672,417,000	27.28
73	DWGL	2021	1,245,705,842,000	27.85
74	DWGL	2022	1,421,234,992,000	27.98
75	DWGL	2023	1,844,239,416,000	28.24
76	ELSA	2019	6,805,037,000,000	29.55
77	ELSA	2020	7,562,822,000,000	29.65
78	ELSA	2021	7,234,857,000,000	29.61
79	ELSA	2022	8,836,089,000,000	29.81
80	ELSA	2023	9,601,482,000,000	29.89
81	ENRG	2019	9,443,922,597,421	29.88
82	ENRG	2020	11,913,341,225,930	30.11
83	ENRG	2021	15,182,828,780,081	30.35
84	ENRG	2022	18,788,011,663,979	30.56
85	ENRG	2023	21,900,113,936,000	30.72
86	ETWA	2019	1,123,468,024,853	27.75
87	ETWA	2020	1,055,671,083,056	27.69
88	ETWA	2021	1,053,555,048,668	27.68
89	ETWA	2022	895,204,452,940	27.52
90	ETWA	2023	882,585,751,553	27.51
91	FIRE	2019	543,257,046,224	27.02
92	FIRE	2020	505,302,049,812	26.95
93	FIRE	2021	494,252,757,734	26.93
94	FIRE	2022	364,324,214,971	26.62

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
95	FIRE	2023	418,812,724,436	26.76
96	GEMS	2019	10,851,766,270,698	30.02
97	GEMS	2020	11,477,493,143,914	30.07
98	GEMS	2021	11,829,389,509,188	30.10
99	GEMS	2022	17,761,664,513,724	30.51
100	GEMS	2023	20,992,675,920,000	30.68
101	HITS	2019	2,833,688,981,217	28.67
102	HITS	2020	3,145,077,707,720	28.78
103	HITS	2021	3,190,308,100,704	28.79
104	HITS	2022	3,616,877,796,669	28.92
105	HITS	2023	4,349,126,464,000	29.10
106	HRUM	2019	6,213,776,397,564	29.46
107	HRUM	2020	7,034,197,250,191	29.58
108	HRUM	2021	12,480,493,410,846	30.16
109	HRUM	2022	20,771,400,545,895	30.66
110	HRUM	2023	26,526,249,829,290	30.91
111	IATA	2019	849,369,296,093	27.47
112	IATA	2020	760,123,698,517	27.36
113	IATA	2021	1,426,117,402,737	27.99
114	IATA	2022	2,836,141,879,883	28.67
115	IATA	2023	3,986,737,275,004	29.01
116	INDY	2019	50,268,300,847,380	31.55
117	INDY	2020	49,278,696,266,499	31.53
118	INDY	2021	52,673,705,211,555	31.60
119	INDY	2022	56,535,201,092,702	31.67
120	INDY	2023	57,501,952,672,000	31.68
121	INPS	2019	478,788,186,515	26.89
122	INPS	2020	453,895,243,881	26.84
123	INPS	2021	415,503,803,268	26.75
124	INPS	2022	310,491,319,675	26.46
125	INPS	2023	293,286,043,387	26.40
126	ITMA	2019	1,747,691,620,741	28.19

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
127	ITMA	2020	2,259,861,402,720	28.45
128	ITMA	2021	2,610,851,983,794	28.59
129	ITMA	2022	3,447,920,218,187	28.87
130	ITMA	2023	3,627,134,736,000	28.92
131	ITMG	2019	16,806,884,986,205	30.45
132	ITMG	2020	16,342,467,838,145	30.42
133	ITMG	2021	23,775,572,622,195	30.80
134	ITMG	2022	41,532,624,387,000	31.36
135	ITMG	2023	35,536,783,130	24.29
136	KKGI	2019	1,756,455,050,610	28.19
137	KKGI	2020	1,533,048,775,156	28.06
138	KKGI	2021	1,886,109,999,495	28.27
139	KKGI	2022	170,184,690,000	25.86
140	KKGI	2023	200,536,560,000	26.02
141	KOPI	2019	148,795,491,227	25.73
142	KOPI	2020	185,404,119,807	25.95
143	KOPI	2021	139,180,731,717	25.66
144	KOPI	2022	257,592,474,057	26.27
145	KOPI	2023	345,240,596,973	26.57
146	LEAD	2019	2,098,180,078,580	28.37
147	LEAD	2020	1,992,249,526,601	28.32
148	LEAD	2021	1,949,534,071,515	28.30
149	LEAD	2022	2,104,189,036,846	28.37
150	LEAD	2023	2,103,808,075,043	28.37
151	MBAP	2019	2,676,322,807,025	28.62
152	MBAP	2020	2,566,731,513,576	28.57
153	MBAP	2021	3,677,414,232,693	28.93
154	MBAP	2022	4,822,302,985,601	29.20
155	MBAP	2023	3,727,735,452,827	28.95
156	MBSS	2019	3,032,301,703,107	28.74
157	MBSS	2020	2,748,488,015,595	28.64
158	MBSS	2021	2,534,732,992,060	28.56

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
159	MBSS	2022	3,319,144,600,432	28.83
160	MBSS	2023	3,953,089,776,000	29.01
161	MEDC	2019	83,371,603,062,938	32.05
162	MEDC	2020	83,231,137,284,390	32.05
163	MEDC	2021	81,103,371,198,812	32.03
164	MEDC	2022	109,045,810,548,806	32.32
165	MEDC	2023	121,306,442,177,276	32.43
166	MITI	2019	57,163,867,424	24.77
167	MITI	2020	96,111,394,167	25.29
168	MITI	2021	157,277,320,994	25.78
169	MITI	2022	475,033,060,324	26.89
170	MITI	2023	494,887,993,945	26.93
171	MYOH	2019	2,226,687,279,857	28.43
172	MYOH	2020	2,131,391,211,739	28.39
173	MYOH	2021	2,339,682,699,792	28.48
174	MYOH	2022	2,666,219,424,785	28.61
175	MYOH	2023	3,787,398,880,000	28.96
176	PGAS	2019	102,502,023,450,122	32.26
177	PGAS	2020	106,266,915,771,407	32.30
178	PGAS	2021	107,173,767,437,383	32.31
179	PGAS	2022	113,182,342,376,842	32.36
180	PGAS	2023	107,190,176,596,658	32.31
181	PKPK	2019	71,655,559,000	25.00
182	PKPK	2020	68,655,724,000	24.95
183	PKPK	2021	64,597,184,000	24.89
184	PKPK	2022	71,631,767,000	24.99
185	PKPK	2023	251,200,338,000	26.25
186	PSSI	2019	1,990,603,523,226	28.32
187	PSSI	2020	2,071,121,004,944	28.36
188	PSSI	2021	2,300,679,430,531	28.46
189	PSSI	2022	2,821,424,805,757	28.67
190	PSSI	2023	3,311,453,640,550	28.83

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
191	PSAB	2019	13,778,100,153,957	30.25
192	PSAB	2020	13,545,230,964,674	30.24
193	PSAB	2021	11,998,004,957,179	30.12
194	PSAB	2022	12,714,267,372,749	30.17
195	PSAB	2023	13,736,392,656,000	30.25
196	PTBA	2019	26,098,052,000,000	30.89
197	PTBA	2020	24,056,755,000,000	30.81
198	PTBA	2021	36,123,703,000,000	31.22
199	PTBA	2022	45,359,207,000,000	31.45
200	PTBA	2023	38,765,189,000,000	31.29
201	PTRO	2019	7,660,065,399,220	29.67
202	PTRO	2020	7,471,251,888,440	29.64
203	PTRO	2021	7,601,612,647,680	29.66
204	PTRO	2022	9,382,283,020,000	29.87
205	PTRO	2023	11,647,120,000,000	30.09
206	RAJA	2019	2,508,298,523,785	28.55
207	RAJA	2020	2,350,514,989,210	28.49
208	RAJA	2021	3,504,270,030,819	28.89
209	RAJA	2022	4,097,997,469,325	29.04
210	RAJA	2023	5,258,370,048,000	29.29
211	RUIS	2019	1,251,357,407,016	27.86
212	RUIS	2020	1,345,151,507,257	27.93
213	RUIS	2021	1,296,770,655,592	27.89
214	RUIS	2022	1,267,549,300,138	27.87
215	RUIS	2023	1,341,729,318,010	27.92
216	SHIP	2019	3,333,794,609,219	28.84
217	SHIP	2020	4,154,825,169,479	29.06
218	SHIP	2021	4,644,080,690,102	29.17
219	SHIP	2022	5,966,854,301,377	29.42
220	SHIP	2023	7,019,826,624,317	29.58
221	SMMT	2019	871,513,339,763	27.49
222	SMMT	2020	881,786,218,140	27.51

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
223	SMMT	2021	1,051,640,434,770	27.68
224	SMMT	2022	1,182,852,785,319	27.80
225	SMMT	2023	1,007,863,610,940	27.64
226	SMRU	2019	1,675,570,667,301	28.15
227	SMRU	2020	1,288,617,641,905	27.88
228	SMRU	2021	1,029,461,271,703	27.66
229	SMRU	2022	936,030,494,471	27.56
230	SMRU	2023	828,406,395,643	27.44
231	SOCI	2019	9,966,052,854,990	29.93
232	SOCI	2020	9,551,049,058,566	29.89
233	SOCI	2021	9,111,590,140,329	29.84
234	SOCI	2022	9,180,373,992,507	29.85
235	SOCI	2023	9,815,587,988,618	29.91
236	SURE	2019	909,963,882,315	27.54
237	SURE	2020	1,093,996,495,741	27.72
238	SURE	2021	997,439,630,855	27.63
239	SURE	2022	961,382,427,552	27.59
240	SURE	2023	983,779,522,672	27.61
241	TAMU	2019	1,216,360,262,514	27.83
242	TAMU	2020	1,156,902,496,444	27.78
243	TAMU	2021	1,007,973,129,340	27.64
244	TAMU	2022	993,855,398,995	27.62
245	TAMU	2023	912,840,691,815	27.54
246	TCPI	2019	3,077,535,000,000	28.76
247	TCPI	2020	2,752,211,000,000	28.64
248	TCPI	2021	2,847,296,000,000	28.68
249	TCPI	2022	2,809,869,000,000	28.66
250	TCPI	2023	3,509,253,000,000	28.89
251	TEBE	2019	898,913,890,000	27.52
252	TEBE	2020	834,038,915,000	27.45
253	TEBE	2021	989,060,914,000	27.62
254	TEBE	2022	1,302,505,387,000	27.90

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
255	TEBE	2023	1,150,900,654,000	27.77
256	TOBA	2019	8,822,140,152,058	29.81
257	TOBA	2020	10,887,255,414,994	30.02
258	TOBA	2021	12,244,260,073,305	30.14
259	TOBA	2022	14,147,353,261,167	30.28
260	TOBA	2023	15,165,403,648,000	30.35
261	TPMA	2019	1,551,849,591,563	28.07
262	TPMA	2020	1,463,553,189,841	28.01
263	TPMA	2021	1,416,289,782,502	27.98
264	TPMA	2022	1,689,220,641,764	28.16
265	TPMA	2023	1,878,510,448,000	28.26
266	WINS	2019	3,443,886,759,944	28.87
267	WINS	2020	3,107,521,467,517	28.76
268	WINS	2021	2,797,888,132,212	28.66
269	WINS	2022	2,980,170,873,016	28.72
270	WINS	2023	3,116,726,720,000	28.77

LAMPIRAN IX

KARTU BIMBINGAN TESIS



N I M : 2332600069
Dosen Pembimbing : Nurhadinah
Judul Tesis : Dr. Amir Indrabudiman, S.E, M.M
 Pengungkapan Intelektual Capital dan ESG Terhadap Profitability dengan Size sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

No	Tanggal	Materi
1	09-10-2024	Pengajuan Judul
2	23-10-2024	Pengajuan Bab I
3	07-11-2024	Pengajuan Bab II
4	21-11-2024	Pengajuan Bab III
5	28-11-2024	Revisi Bab I, II, dan III
6	04-12-2024	Tabulasi dan Olah Data
7	11-12-2024	Pengajuan Bab IV
8	23-12-2024	Pengajuan Bab V
9	09-01-2025	Revisi Bab IV dan V
10	17-01-2025	Finalisasi dan Persetujuan Sidang

Mahasiswa diatas melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Mahasiswa

Nurhadinah

LAMPIRAN X
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurhadinah
NIM : 2332600069
Program Studi : Magister Akuntansi
Alamat : Jln Cilalung No.32 RT.004 RW.018 Kel.Serua Kec. Ciputat
No Hp : 081387657483
E-mail : nurhadinah907@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2023 – 2025 : S2 Akuntansi Universitas Budi Luhur
2021 – 2022 : S1 Akuntansi ITB Ahmad Dahlan Jakarta
2014 – 2017 : D3 Akuntansi Universitas Mataram
2012 – 2014 : SMA Negeri 1 Woha

Riwayat Pekerjaan

2022 – Sekarang : Universitas Ichsan Satya
2019 – 2021 : PT Xinghao Teknologi
2017 – 2018 : de la Sirra Caffé & Resto

Demikianlah daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 21 Januari 2025

(Nurhadinah)